



**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA
TENTANG OPERASI HITUNG PADA PECAHAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *COURSE REVIEW HORAY* DI KELAS VII-1
MTS SWASTA AL-AZZAM SEI RAKYAT
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

TRIANINGSIH
NIM 18 202 000 05

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA
TENTANG OPERASI HITUNG PADA PECAHAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *COURSE REVIEW HORAY* DI KELAS VII-1
MTS SWASTA AL-AZZAM SEI RAKYAT
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

TRIANINGSIH
NIM 18 202 000 05

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA
TENTANG OPERASI HITUNG PADA PECAHAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *COURSE REVIEW HORAY* DI KELAS VII-1
MTS SWASTA AL-AZZAM SEI RAKYAT
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**TRIANINGSIH
NIM 18 202 00005**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd
NIP 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II

Rahma Hayati Siregar, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal	: Skripsi	Padangsidempuan, 15 Desember 2022
a.n	: Trianingsih	Kepada Yth,
Lampiran	: 7 (Tujuh) Exemplar	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan di- Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Trianingsih** yang berjudul **“Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang Operasi Hitung pada Pecahan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di Kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

Pembimbing II



Rahma Hayati Siregar, M.Pd.

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang Operasi Hitung pada Pecahan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay di Kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Trianingsih

NIM. 18 202 00005

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trianingsih
NIM : 18 202 00005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang Operasi Hitung pada Pecahan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay di Kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 15 Desember 2022
Pembuat Pernyataan



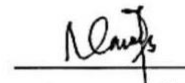
Trianingsih
NIM 18 202 00005

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Trianingsih
NIM : 18 202 00005
Judul Skripsi : **Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang Operasi Hitung pada Pecahan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di Kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu**

No Nama Tanda Tangan

1. Dr. Mariam Nasution, M.Pd
(Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



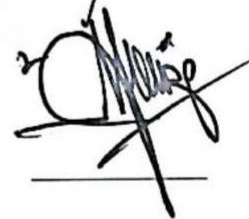
2. Rahma Hayati Siregar, M.Pd
(Sekretaris/Penguji Bidang Matematika)



3. Nur Fauziah Siregar, M.Pd
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)



4. Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
(Anggota/Penguji Bidang Umum)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 28 Desember 2022
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 81,25/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang Operasi Hitung pada Pecahan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di Kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu**

Nama : **Trianingsih**

NIM : **18 202 00005**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Matematika**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 7 Desember 2022
Dekan



Dr. Lele Tilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Trianingsih**
NIM : **18 202 00005**
Program Studi : **Pendidikan Matematika**
Judul : **Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang Operasi Hitung pada Pecahan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di Kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pemahaman konsep siswa tentang operasi hitung pada pecahan di kelas VII-1 MTs swasta Al-azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode diskusi dengan bantuan media pembelajaran seperti makanan yang bisa dihubungkan dalam bentuk pecahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang operasi hitung pada pecahan di kelas VII-1 MTs swasta Al-azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang memiliki empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya yaitu siswa kelas VII-1 yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 di sekolah MTs Swasta Al-azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dan tes.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Hal ini dibuktikan dari tindakan guru pada setiap pertemuan, guru memberikan motivasi belajar agar siswa semangat dan tidak bermalas-malasan di kelas, guru membiasakan interaksi dengan siswa agar siswa merasa dekat dengan guru dan guru memberikan penguatan agar siswa tidak merasa takut. Pada kegiatan kelompok guru harus selalu memperhatikan masing-masing kelompok agar kegiatan kelompok dapat berjalan seperti yang diharapkan dan memberikan hukuman kepada kelompok yang anggotanya kurang aktif, tujuannya agar siswa lebih memahami materi dan bertanggungjawab terhadap kelompoknya.

Kata Kunci : **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*, Pemahaman Konsep Siswa, Operasi Hitung pada Pecahan**

ABSTRACT

Nama : **Trianingsih**
NIM : **18 202 00005**
Program Studi : **Pendidikan Matematika**
Judul : **Increasing Students' Conceptual Understanding of Arithmetic Operations on Fractions Through a Cooperative Learning Model of *Course Review Horay* Type in Class VII-1 Private MTs Al-Azzam Sei Rakyat, Labuhanbatu Regency**

This research is motivated by the low conceptual understanding of students about arithmetic operation on fractions in class VII-1 private MTs Al-azzam Sei Rakyat, Labuhanbatu Regency. In the learning process the teacher uses the discussion method with the help of learning media such as food that can be connected in the form of fractions.

The purpose of this study was to find out that the *Course Review Horay* type of cooperative learning model can improve students' conceptual understanding of arithmetic operations on fractions in class VII-1 private MTs Al-azzam Sei Rakyat, Labuhanbatu Regency.

This type of research is classroom action research (CAR) using two cycles and each cycle consists of two meetings that have four steps, namely planning, action, observation and reflection. In this study, the subjects were students of class VII-1, totaling 29 people consisting of 14 boys and 15 girls, this research was carried out in May 2022 at the Al-azzam Ser Rakyat private MTs school, Labuhanbatu Regency. Data collection instrument used in the form of observations, and tests.

Based on the result of the study, it was concluded that the increase in students' conceptual understanding of arithmetic operations on fractions had increased through the *Course Review Horay* type cooperative learning model. This is evidenced by the teacher's actions at every meeting, the teacher provides motivation to learn so that students are enthusiastic and not lazy in class, the teacher gets used to interacting with students feel close to the teacher and the teacher provides reinforcement so that students do not feel afraid. In group activities the teacher must always pay attention to each group so that group activities can run as expected and give punishment to groups whose members are less active, the goal is for students to better understand the material and be responsible for their groups.

Keywords : *Course Review Horay* Type Cooperative Learning Model, Student Conceptual Understanding, Arithmetic Operations on Fractions

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang Operasi Hitung pada Pecahan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di Kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu”**, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaat-Nya di hari akhir kelak. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) Pendidikan Matematika di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan, arahan serta dukungan moril/ materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd., selaku pembimbing I, serta selaku Penasehat Akademik peneliti yang senantiasa selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti, serta rela meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rahma Hayati Siregar, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II peneliti yang selalu memberikan ilmunya dengan ikhlas dan membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, wakil-wakil Rektor, Bapak/ Ibu dosen pegawai serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti selama proses perkuliahan.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan serta wakil-wakil dekan yang memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti selama perkuliahan.
5. Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris/ Pendidikan Matematika, yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingannya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh staffnya yang telah membantu peneliti dengan menyediakan buku-buku pendukung di perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Ibu Mahdalifah Harahap, S.E., selaku kepala sekolah, Ibu Jessica Ritonga, S.Pd., selaku guru matematika dan seluruh guru yang ada di sekolah MTs Swasta Al-azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu yang telah membantu peneliti selama melakukan penelitian dalam bentuk data maupun informasi yang diperlukan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada ayah tercinta Sarno dan ibu tercinta Suheni yang tiada pernah lelah memberikan dukungan dan doa terbaiknya untuk peneliti dan tiada mengeluh sebesar apapun pengorbanan yang telah dilakukannya demi keberhasilan anak-anaknya. Terimakasih juga kepada kakek Dio Kromo dan Gino serta nenek Tarmi dan Juminten yang telah memberikan doa dan semangat untuk peneliti.
9. Kakak tersayang Fitri Rahayu, S.S dan suaminya Riski Nanda Putra Harahap, adik tersayang Winda Kurniati dan Fika Lestari yang memberikan semangat, doa dan perhatian untuk peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan khususnya TMM-1 angkatan 2018, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.
11. Teman-teman, khususnya teman sekamar dan teman-teman seperjuangan yang telah mengisi hari-hari, mengarahkan dan membagi ilmunya kepada peneliti serta memberikan nasehat yang sangat membangun dalam menyelesaikan skripsi.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, tiada kata yang indah selain doa, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari-Nya.

Padangsidempuan, Desember 2022
Peneliti

Trianingsih
NIM 18 202 00005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSHA	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FTIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	10
I. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Pemahaman Konsep	12
a. Pengertian Pemahaman Konsep.....	12
b. Tingkat Pemahaman Konsep.....	13
c. Indikator Pemahaman Konsep	15
d. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Konsep.....	17
2. Model Pembelajaran.....	24
a. Pengertian Model Pembelajaran	24
b. Model Pembelajaran Kooperatif	27
3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i>	29
a. Pengertian <i>Course Review Horay</i>	29
b. Langkah-Langkah <i>Course Review Horay</i>	31
c. Kelebihan <i>Course Review Horay</i>	32
d. Kelemahan <i>Course Review Horay</i>	32
4. Operasi Hitung pada Pecahan	33
a. Kompetensi Inti (KI)	33
b. Kompetensi Dasar (KD).....	34

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	34
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	39
D. Hipotesis Tindakan.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Prosedur Penelitian.....	45
E. Sumber Data.....	47
F. Instrumen Pengumpulan Data	48
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	57
H. Teknik Analisa Data.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	62
1. Kondisi Awal	62
2. Siklus I	66
a. Pertemuan I	66
b. Pertemuan II.....	76
3. Siklus II.....	86
a. Pertemuan I	86
b. Pertemuan II.....	95
B. Pembahasan	104
C. Keterbatasan Penelitian.....	111

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

3.1.	Daftar Nama Peserta Didik	44
3.2.	Keterangan Uji Validasi Soal	53
3.3.	Penskoran Kemampuan Pemahaman Siswa Mengenai Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan	56
4.1.	Hasil Tes Awal (Prasiklus) Pemahaman Konsep Siswa tentang Operasi Hitung pada Pecahan	64
4.2.	Presentase Ketuntasan Pemahaman Konsep Siswa pada Prasiklus	65
4.3.	Rata-rata Lembar Observasi Guru.....	71
4.4.	Rata-rata Lembar Observasi Siswa	71
4.5.	Hasil Tes Pemahaman Siswa tentang Operasi Hitung pada Pecahan Siklus I Pertemuan I	72
4.6.	Presentase Ketuntasan Pemahaman Siswa pada Siklus I Pertemuan I....	72
4.7.	Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Tes Akhir	73
4.8.	Rata-rata Lembar Observasi Guru.....	81
4.9.	Rata-rata Lembar Observasi Siswa	81
4.10.	Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa tentang Operasi Hitung pada Pecahan Siklus I Pertemuan II.....	82
4.11.	Presentase Ketuntasan Pemahaman Siswa pada Siklus I Pertemuan II..	82
4.12.	Peningkatan Pemahaman Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Tes Akhir	83
4.13.	Rata-rata Lembar Observasi Guru.....	91
4.14.	Rata-rata Lembar Observasi Siswa	91
4.15.	Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa tentang Operasi Hitung pada Pecahan Siklus II Pertemuan I.....	91
4.16.	Presentase Ketuntasan Pemahaman Siswa pada Siklus II Pertemuan I..	92
4.17.	Peningkatan Pemahaman Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Tes Akhir	93
4.18.	Rata-rata Lembar Observasi Guru.....	99
4.19.	Rata-rata Lembar Observasi Siswa	100
4.20.	Hasil Tes Pemahaman Siswa tentang Operasi Hitung pada Pecahan Siklus II Pertemuan II	100
4.21.	Presentase Ketuntasan Pemahaman Siswa pada Siklus II Pertemuan II.	100
4.22.	Peningkatan Pemahaman Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Tes Akhir	101
4.23.	Peningkatan Nilai Rata-rata Pemahaman Konsep Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	103

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Berpikir	40
3.1. Model PTK menurut Kurt Lewin	45
4.1. Diagram Pemahaman Siswa Prasiklus	65
4.2. Diagram Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan I.....	73
4.3. Peningkatan Pemahaman Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata	74
4.4. Diagram Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan II	83
4.5. Peningkatan Pemahaman Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata	84
4.6. Diagram Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan I	92
4.7. Peningkatan Pemahaman Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata	93
4.8. Diagram Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan II	101
4.9. Peningkatan Pemahaman Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata	102
4.10. Diagram Pemahaman Ssiswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Time Schedule
- Lampiran 2 Materi Pecahan
- Lampiran 3 RPP Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 4 RPP Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 5 RPP Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 6 RPP Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 7 Tes Kemampuan Pemahaman Siswa Prasiklus
- Lampiran 8 Tes Kemampuan Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 9 Tes Kemampuan Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 10 Tes Kemampuan Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 11 Tes Kemampuan Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 12 Lembar Validasi RPP
- Lampiran 13 Lembar Validasi Tes
- Lampiran 14 Uji Validasi Tes Prasiklus
- Lampiran 15 Uji Validasi Tes Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 16 Uji Validasi Tes Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 17 Uji Validasi Tes Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 18 Uji Validasi Tes Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 19 Kunci Jawaban Tes Prasiklus
- Lampiran 20 Kunci Jawaban Tes Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 21 Kunci Jawaban Tes Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 22 Kunci Jawaban Tes Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 23 Kunci Jawaban Tes Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 24 Lembar Observasi Kinerja Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 25 Lembar Observasi Kinerja Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 26 Lembar Observasi Kinerja Guru dan Siswa Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 27 Lembar Observasi Kinerja Guru dan Siswa Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 28 Daftar Nilai Tes Akhir Siswa pada Prasiklus
- Lampiran 29 Daftar Nilai Tes Akhir Siswa pada Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 30 Daftar Nilai Tes Akhir Siswa pada Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 31 Daftar Nilai Tes Akhir Siswa pada Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 32 Daftar Nilai Tes Akhir Siswa pada Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 33 Pedoman Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 34 Pedoman Wawancara dengan Guru
- Lampiran 35 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di zaman millennial sekarang ini sudah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia yang harus dipenuhi. Baik itu dikalangan anak-anak, orang dewasa bahkan lansia sekalipun. Lahirnya pendidikan membuat manusia lebih terhormat dan kedudukannya dipandang lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang yang kurang atau bahkan tidak mampu menempuh pendidikan. Adanya pendidikan ini pula kita sebagai warga negara Indonesia bisa melakukan perubahan untuk menjadikan bangsa Indonesia ini menjadi bangsa yang lebih maju lagi. Pendidikan tidak hanya mengenai pelajaran yang ada di sekolah saja, pendidikan juga mencakup tentang sikap, sifat, mental dan lainnya untuk menjadikan anak bangsa yang berkualitas.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar mendidik, yaitu: memelihara dan memberikan latihan (pengajaran, kepemimpinan) yang berkaitan dengan akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan berarti : proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, tindakan, dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara dalam jurnal Nurkholis mendefenisikan pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak-anak, sehingga

mereka dapat maju menuju kesempurnaan hidup yaitu menghidupkan anak yang selaras dengan alam serta masyarakatnya.¹

Pendidikan Matematika digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini terjadi karena matematika berperan dalam penataan penalaran siswa. Siswa yang mempelajari matematika diharapkan dapat berpikir secara kritis, logis, dan kreatif. Pelajaran matematika bersifat umum dan dipelajari di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Prakteknya dilakukan secara nyata pada kehidupan sehari-hari. Tidak semua siswa menyukai dan menggemari pelajaran matematika, karena beberapa diantaranya menganggap bahwa matematika itu sulit dan hanya memiliki satu jawaban yang pasti.

Matematika sebagai ilmu dasar telah berkembang pesat baik dari materi maupun kegunaannya, sehingga dalam pembelajarannya di sekolah sangat penting untuk memperhatikan perkembangannya pada masa mendatang. Ciri-ciri matematika adalah objek yang pembahasannya abstrak, pembahasan berdasarkan penalaran, pemahaman/ konsep atau pernyataan/ sifat sangat jelas berjenjang, oleh karena itu konsistensinya terjaga, melibatkan perhitungan atau operasi (matematika) dan dapat digunakan dalam berbagai aspek ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian belajar matematika membutuhkan pemahaman konsep matematika yang tepat.² Pemahaman konsep matematika sangatlah penting dan menjadi kunci untuk siswa dapat

¹ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Volume 1, No. 1, November 2013, hlm.24-44.

² H. J. Sriyanto, *Mengobarkan Api Matematika* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 69.

mempelajari matematika dengan baik. Siswa harus mampu memahami konsep matematika sejak duduk di Sekolah Dasar. Alasannya karena pada Sekolah Dasar siswa mendapatkan materi-materi dasar yang merupakan kunci mereka untuk bisa memahami materi-materi pada jenjang selanjutnya.³

Setiap peserta didik mempunyai tingkat pemahaman dan gaya belajar yang berbeda. Peran guru disini sangat diharapkan supaya semua siswa dapat memahami pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru. Guru harus pandai dalam menyampaikan materi serta memilih model pembelajaran yang sesuai untuk setiap materi. Berlangsungnya proses belajar mengajar ini guru dan siswa harus saling memahami, karena dengan adanya guru dan siswa proses pembelajaran dapat berlangsung secara sempurna. Belajar merupakan tanggung jawab siswa dan mengajar merupakan tanggung jawab guru.

Sekarang banyak ditemukan siswa yang kurang paham bahkan tidak memahami sama sekali tentang pecahan. Meskipun pecahan banyak diterapkan dalam keseharian, namun tidak dapat dipungkiri jika siswa masih kesulitan ketika belajar mengenai pecahan. Tingkat pemahaman konsep siswa masih minim mengenai operasi hitung pada pecahan. Siswa masih kesulitan menjawab soal matematika ketika dihadapkan dengan materi pecahan. Pecahan seringkali dianggap mudah, padahal di sekolah masih banyak siswa yang keliru dalam pengerjaan nya.

³ Siti Ruqoyyah, dkk., *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel* (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), hlm. 8.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan guru matematika kelas VII-1 di sekolah MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu, guru mengatakan siswa sudah mengerti mengenai konsep pecahan, namun untuk operasi hitung pecahan siswa masih meraba dalam memahaminya. Siswa masih sulit menentukan KPK untuk penyebut pecahan. Proses pembelajaran dilakukan menggunakan metode diskusi dengan berbantuan media pembelajaran seperti makanan yang bisa dihubungkan dalam bentuk pecahan.⁴

Hasil observasi awal di sekolah MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat, peneliti melihat bahwa konsep pecahan sudah dimengerti siswa namun untuk operasi hitung pecahan siswa belum mengerti, mereka masih kesulitan dalam menentukan KPK pecahan. Contohnya pada soal penjumlahan dan pengurangan pecahan, siswa kesulitan menentukan KPK pada penyebut pecahan sehingga mereka menjumlahkan sesama penyebutnya dan juga pembilangnya. Siswa kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dan siswa cenderung diam saat ditanya serta tidak mau bertanya ketika diberikan kesempatan untuk bertanya.

Hal ini dapat dilihat ketika peneliti memberikan 2 soal kepada siswa untuk dijawab bersama mengenai penjumlahan dan pengurangan operasi hitung pecahan. Soal yang peneliti berikan yaitu $\frac{1}{2} + \frac{1}{2} = \dots$ dan $\frac{1}{2} - \frac{1}{4} = \dots$. Siswa keliru dengan soal ini, hampir semua siswa menjawab bahwa $\frac{1}{2} + \frac{1}{2} = \frac{2}{4}$ begitu juga dengan $\frac{1}{2} - \frac{1}{4}$ siswa menjawab $\frac{0}{-2}$. Siswa masih belum bisa

⁴ Jessica Ritonga, *Wawancara*, 11 November 2021 Pukul 08.30-09.30.

menentukan KPK yang cocok sehingga menjumlahkan/ mengurangi penyebut dan pembilangnya saja. Siswa tidak berani bertanya saat menemukan kesulitan di dalam soal dan siswa cenderung bertanya kepada temannya, namun temannya sendiri juga kurang memahami mengenai soal tersebut sehingga yang didapatkan siswa sama-sama bingung dan tidak mengerti. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman konsep sangat berpengaruh bagi siswa, jika siswa belum memahami konsep tentang suatu materi maka akan sulit bagi siswa untuk bisa menyelesaikan soal yang guru berikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, sebaiknya guru menggunakan desain pembelajaran yang beragam agar dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran dan meningkatkan pemahamannya adalah dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

Model pembelajaran Kooperatif ini diyakini dapat membantu meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik. Model pembelajaran ini juga digunakan sebagai model alternatif pengganti model pembelajaran tradisional yang biasa diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif ini dapat

membuat anak terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga materi yang disajikan oleh guru menjadi menarik.⁵

Menurut Hamid dalam buku Meirza, Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi lebih menarik karena dalam model pembelajaran ini siswa diajak untuk sama-sama belajar sambil bermain untuk menjawab berbagai soal yang disampaikan guru secara menarik. Oleh karena itu, model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi hidup karena ada permainan dengan mengucapkan kata “hore”.⁶

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)*, yang peneliti lakukan merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa tentang operasi hitung pecahan dengan menggunakan kertas yang diisi dengan soal dan diberikan nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang mendapat tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya yang telah mereka buat bersama masing-masing kelompoknya. Melalui pembelajaran ini di harapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan kelompok kecil.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun judul yang diangkat peneliti yaitu

⁵ Ponidi, dkk., *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Jawa Barat: CV. Adam Abimata, 2021), hlm. 11.

⁶Meirza Nanda Faradita, *Motivasi Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Course Review Horay* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 9.

“Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang Operasi Hitung pada Pecahan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di Kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan di atas, terlihat masalah yang ditemukan peneliti pada studi pendahuluan yang dilakukan di MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya konsep pemahaman siswa tentang operasi hitung pecahan;
2. Siswa masih sulit dalam menentukan KPK untuk penyebut pecahan;
3. Kurangnya semangat belajar siswa
4. Keaktifan siswa dalam belajar matematika masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pengkajian pada Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang Operasi Hitung pada Pecahan (penjumlahan dan pengurangan) melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di Kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memaknai judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai judul penelitian “Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang Operasi Hitung pada Pecahan

melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di Kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu”. Adapun pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Pemahaman Konsep
 - a. Pengertian pemahaman konsep
 - b. Tingkat pemahaman konsep
 - c. Indikator pemahaman konsep
 - d. Faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman konsep
2. Model pembelajaran
 - a. Pengertian model pembelajaran
 - b. Pembelajaran kooperatif
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Rivew Horay*
 - a. Pengertian *Course Review Horay*
 - b. Langkah-langkah *Course Review Horay*
 - c. Kelebihan *Course Review Horay*
 - d. Kelemahan *Course Review Horay*
4. Operasi hitung pada pecahan
 - a. Kompetensi Inti (KI)
 - b. Kompetensi Dasar (KD)
 - c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah **“Bagaimana Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa tentang Operasi Hitung pada Pecahan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di Kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu?”**.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan atau mengetahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang operasi hitung pada pecahan di kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa sekaligus pemahaman konsep siswa tentang operasi hitung pecahan;
 - b. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan dengan adanya model pembelajaran.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan masukan dalam proses mengajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran;

- b. Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya dengan model pembelajaran yang berbeda.
3. Bagi sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas khususnya pada pelajaran matematika;
 - b. Sebagai bahan masukan pembelajaran untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
4. Bagi peneliti
 - a. Sebagai bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti mengajar dalam mengajar matematika di masa yang akan datang;
 - b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara langsung dalam menerapkan model pembelajaran di kelas.
5. Bagi pembaca
 - a. Sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran;
 - b. Sebagai bahan rujukan ataupun perbandingan pada penelitian selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung pada pecahan ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini dikatakan berhasil, apabila rata-rata jumlah siswa yang dinyatakan lulus lebih besar dari 75% dari keseluruhan tes yang dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka peneliti menyusunnya dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator keberhasilan tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, yang meliputi landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Bab III metodologi penelitian, yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab IV hasil penelitian, yang meliputi hasil penelitian, pembahasan penelitian, keberhasilan penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pemahaman Konsep

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Istilah pemahaman berasal dari akar kata paham, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan, banyak pendapat, aliran, mengerti, benar. Istilah pemahaman itu sendiri didefinisikan dengan proses, metode, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam pembelajaran, pemahaman diartikan sebagai kemampuan siswa untuk memahami apa yang telah diajarkan oleh guru.

Pemahaman yang mengarah pada upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa adalah pembelajaran yang mengarah pada pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari, tahu kapan, dimana, dan bagaimana menggunakannya. Pemahaman berbeda dengan hafalan yang merupakan proses pembelajaran yang memberikan pengetahuan hanya dalam bentuk teoritis dan kemudian menyimpannya dalam tumpukan memorinya.

Menurut Bloom dalam buku Susanto, untuk memahami sesuatu siswa harus melalui lima tahapan, yaitu: 1) *receiving* (menerima); 2) *responding* (membanding-bandingkan); 3) *valuing* (menilai); 4) *organizing* (diatur); 5) *characterization* (penataan nilai). Pemahaman

akan tumbuh dan berkembang jika ada proses berpikir yang sistematis dan jelas. Oleh karena itu sebagai seorang guru, ia tidak mempersulit yang mudah, tetapi sebaliknya ia harus membuat yang sulit menjadi lebih mudah.⁷ Pemahaman konsep ini ditujukan untuk siswa (peserta didik) atau pembelajar tentang materi operasi hitung pada pecahan yaitu penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Siswa atau peserta didik adalah subjek dan objek pendidikan yang membutuhkan bimbingan orang lain untuk membantu mengembangkan potensi dirinya dan membimbingnya hingga dewasa.⁸ Siswa atau peserta didik merupakan sebutan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau mengidentifikasi sesuatu tentang materi yang telah dipelajarinya dan dapat menguasai materi dengan pemahamannya sendiri, tanpa menghilangkan makna aslinya.

b. Tingkat Pemahaman Konsep

Tingkat pemahaman adalah tingkatan bagi pelajar dalam memahami dan menguasai materi serta mampu menghubungkan materi tersebut dengan masalah kehidupan yang nyata seperti dalam

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 208-209.

⁸ Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 237.

kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat menjelaskan masalah tersebut dengan bahasanya sendiri tanpa mengurangi makna sedikitpun.

Sudjana mengklasifikasikan pemahaman menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut:

1) Tingkat terendah

Tingkat pemahaman terendah adalah memahami terjemahan;

2) Tingkat kedua

Pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian sebelumnya dengan bagian-bagian selanjutnya yang diketahui, atau menghubungkan bagian-bagian tertentu dari grafik dengan kejadian, membedakan antara bagian utama dan tidak utama;

3) Tingkat ketiga

Tingkat pemahaman ketiga atau tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi, diharapkan seseorang dapat meninjau kembali apa yang telah ditulis, membuat prediksi tentang konsekuensi, atau memperluas persepsi mereka tentang waktu, dimensi, kasus, atau masalah.⁹

Berdasarkan tingkat pemahaman yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa pada dasarnya memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, ada yang memiliki tingkat pemahaman rendah, sedang dan bahkan tinggi tentang suatu topik pelajaran. Siswa dengan tingkat

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 24.

pemahaman matematika yang rendah akan merasa bahwa matematika sulit, dan sebaliknya. Sedangkan untuk siswa dengan tingkat pemahaman matematika yang sedang, siswa akan menganggap bahwa belajar matematika adalah hal yang biasa. Tingkat pemahaman siswa ini sangat perlu diperhatikan agar guru dapat mengubah gaya belajar dan model pembelajaran menjadi lebih baik kedepannya, agar semua siswa dapat memahami pelajaran matematika dengan baik di semua materi.

c. Indikator Pemahaman Konsep

Indikator pemahaman konsep Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 dalam buku Ruqoyyah adalah sebagai berikut:

- 1) Merepresentasikan kembali konsep yang telah dipelajari;
- 2) Klasifikasi objek menurut apakah persyaratan yang membentuk konsep terpenuhi;
- 3) Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep;
- 4) Menerapkan konsep secara logis;
- 5) Berikan contoh atau non-contoh;
- 6) Menyajikan konsep sebagai representasi;
- 7) Menghubungkan konsep yang berbeda di dalam dan di luar matematika;
- 8) Mengembangkan syarat perlu dan atau syarat cukup suatu konsep.

Menurut Kilpatrick dalam buku Ruqoyyah indikator kemampuan pemahaman konsep matematik adalah:

- 1) Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari;
- 2) Kemampuan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut;
- 3) Kemampuan untuk menerapkan konsep secara algoritma;
- 4) Kemampuan memberi contoh dan non-contoh dari konsep yang dipelajari;
- 5) Kemampuan mempresentasikan konsep dalam berbagai representasi matematika.¹⁰

Seorang siswa dianggap mampu memahami matematika, khususnya pecahan jika siswa tersebut memenuhi indikator pemahaman konsep. Sebagai contohnya yaitu jika siswa telah menguasai konsep operasi hitung pecahan maka siswa tersebut dapat menyatakan ulang kembali operasi hitung pecahan dengan bahasanya sendiri tanpa mengurangi makna yang ada. Selain itu, siswa dapat mengidentifikasi contoh dan bukan contoh. Siswa juga dapat mengklasifikasikan operasi hitung pada pecahan berdasarkan sifat-sifatnya (penjumlahan dan pengurangan) sesuai dengan konsepnya. Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung pada pecahan dalam

¹⁰ Ruqoyyah, *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel...*, hlm. 6.

kehidupan sehari-hari yang melibatkan konsep pecahan, sehingga pemahaman siswa mengenai operasi hitung pecahan meningkat.

Adapun indikator pemahaman konsep yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran operasi hitung pecahan yaitu:

- 1) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari;
- 2) Mengenali sifat-sifat operasi hitung pecahan;
- 3) Memberi contoh dan non-contoh sesuai konsep atau sifat-sifat yang sudah dipelajari;
- 4) Menghubungkan berbagai konsep atau sifat-sifatnya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Konsep

Pemahaman dapat didefinisikan sebagai ukuran kualitas dan kuantitas dari hubungan antara suatu ide dengan ide yang ada. Pencapaian terhadap Tujuan Instruksional Khusus (TIK) adalah kriteria utama untuk keberhasilan pembelajaran. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam studinya jika telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh penilaian yang dilakukan guru.¹¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan keberhasilan siswa dalam belajar ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah:

- 1) Tujuan

¹¹ Jhon A. Van de Walle, *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 26.

Tujuan merupakan pedoman dan juga sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Penetapan tujuan akan mempengaruhi kegiatan mengajar guru serta kegiatan belajar mengajar.

2) Guru

Seorang guru adalah seorang pendidik yang memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Guru harus kreatif mungkin dalam mengembangkan strategi, metode, model, dan pendekatan materi untuk karakteristik siswa yang beragam.

3) Siswa

Siswa adalah mereka yang datang ke sekolah dengan sengaja untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya yang memiliki latar belakang, bakat, minat, dan tingkat pengetahuan yang berbeda untuk menyerap materi yang diberikan guru.

4) Kegiatan mengajar

Kegiatan mengajar adalah interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan mengajar ini sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas. Komponen-komponen tersebut meliputi: 1) pemilihan strategi pembelajaran; 2) penggunaan media dan sumber belajar; 3) sifat guru; 4) penggunaan fasilitas dan sumber belajar. Komponen-komponen tersebut menentukan proses dan hasil belajar siswa. Jika

digunakan dengan benar akan menciptakan struktur pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

5) Alat dan bahan penilaian

Alat dan bahan penilaian merupakan salah satu komponen penting dan termasuk dalam kurikulum, digunakan sebagai alat ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Alat penilaian meliputi metode penyajian bahan penilaian, misalnya benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple-choice*), menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completation*), dan uraian (*essay*). Saat digunakan, guru dapat menggunakan satu atau lebih alat penilaian.¹²

Banyak faktor yang harus diperhatikan untuk keberhasilan akademis, yang masing-masing sering dikaitkan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menurut Suryabrata dalam buku Aji Permana faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa).

1) Faktor internal

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu:

a) Aspek fisiologis

Dalam hal ini, aspek fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik individu. Menurut Syah dalam buku Aji aspek fisiologis ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

(1) Keadaan tonus jasmani

Yang dimaksud tonus (ketegangan otot) jasmani adalah tingkat kebugaran organ dan persendian tubuh. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa di kelas.

(2) Keadaan fungsi jasmani

Dalam proses belajar, peran fungsi fisiologis tubuh sangat mempengaruhi hasil belajar terutama panca indera. Panca indera yang bekerja secara normal juga akan memperlancar kegiatan belajar.

b) Aspek psikologis

Banyak aspek psikologis yang mempengaruhi keberhasilan akademik seorang siswa, antara lain:

(1) Inteligensi/ kecerdasan siswa

Kecerdasan secara umum dapat dipahami sebagai kemampuan psikosifik untuk merespon rangsangan atau

beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik, sehingga pemahaman siswa tentang pembelajaran dapat diterima dengan baik.

(2) Sikap

Sikap merupakan faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat menjadi faktor yang menghambat siswa untuk menunjukkan prestasi belajarnya. Sikap positif siswa terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses pembelajaran, bahan ajar dari guru mudah dipahami dan tidak dilupakan.

(3) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya *feeling* dan didahului oleh tanggapan terhadap adanya suatu tujuan. Motivasi sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap pelajaran, motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa suka mengikuti pelajaran dan selalu memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa mudah memahami pelajaran tersebut. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: 1) motivasi intrinsik; 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik terdiri dari hal-hal dan keadaan yang

berasal dari siswa itu sendiri dan mendorong mereka untuk melakukan tindakan belajar. Motivasi ekstrinsik terdiri dari hal-hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa dan juga mendorong mereka untuk beradaptasi dalam kegiatan belajar.¹³

(4) Minat

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang kuat atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang lebih tertarik pada matematika akan lebih memperhatikan daripada siswa lain, dan mereka juga akan memperoleh pemahaman ini lebih cepat daripada siswa lain .

(5) Bakat

Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Jika bakat seseorang selaras dengan bidang yang dipelajarinya, maka bakat tersebut akan menunjang proses belajarnya sehingga lebih berpeluang untuk berhasil.¹⁴

2) Faktor eksternal

¹³ Septian Aji Permana, *Kompetensi Guru IPS*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 102-104.

¹⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 28-29.

Syah dalam buku Wahab menjelaskan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Lingkungan sosial

(1) Lingkungan sekolah

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, staf tata usaha, dan teman-teman di sekolah, dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan antara ketiganya dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk berprestasi lebih baik di sekolah.

(2) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.

(3) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini berpengaruh besar terhadap prestasi akademik siswa. Hubungan antar anggota keluarga, dukungan keluarga sangat bermanfaat bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar, baik dukungan langsung berupa pujian atau nasehat, maupun dukungan tidak langsung.

b) Lingkungan Nonsosial

Unsur-unsur yang termasuk dalam lingkungan nonsosial ini adalah:

- (1) Lingkungan alam, seperti kondisi udara yang segar, penerangan yang cukup, suasana sejuk dan tenang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, dan sebaliknya.
- (2) Unsur instrumental, yaitu perangkat pembelajaran yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori. Yang pertama adalah *hardware* (perangkat keras), seperti gedung sekolah, alat pembelajaran, dan media pembelajaran. Kedua *software* (perangkat lunak), seperti program, buku panduan, silabus maupun buku kepastakaan.
- (3) Faktor terkait mata pelajaran, yaitu kesesuaian mata pelajaran yang diajarkan untuk tahap perkembangan atau usia siswa. Hal ini meliputi metode guru dalam memberikan materi pembelajaran dan pendekatan siswa terhadap pembelajaran untuk mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.¹⁵

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah serangkaian pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada

¹⁵ Wahab, *Psikologi Belajar...*, hlm. 105-106.

hakikatnya adalah suatu bentuk pembelajaran yang digambarkan dari awal sampai akhir dan disajikan secara khusus oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bungkus atau kerangka kerja yang dihasilkan dari penerapan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.¹⁶ Berikut ini beberapa pendapat mengenai pengertian atau definisi model pembelajaran.

- 1) Miftahul Huda dalam buku Isrok'atun berpendapat bahwa model pembelajaran adalah rencana atau model yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan ajar dan membimbing proses pengajaran di kelas atau lingkungan yang berbeda.
- 2) Indrawati dalam buku Isrok'atun menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁷

Beberapa pendapat tentang model pembelajaran yang sudah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola desain pembelajaran yang mendeskripsikan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengkontruksi informasi, ide, serta membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁶ Sutirman, *Media & Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 22.

¹⁷ Isrok'atun and Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 26-27.

Menurut Indrawati dalam buku Isro'atun peran atau fungsi model pembelajaran yakni sebagai berikut:

- 1) Membantu guru menciptakan perubahan perilaku siswa yang diinginkan;
- 2) Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dalam melaksanakan pembelajaran;
- 3) Membantu menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung;
- 4) Membantu guru dalam mengonstruksi kurikulum, silabus, atau konten pelajaran;
- 5) Membantu guru atau infrastruktur dalam memilih materi pembelajaran yang tepat untuk mengajar yang disiapkan dalam kurikulum;
- 6) Membantu guru dalam merancang kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai;
- 7) Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif;
- 8) Merangsang pengembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru;
- 9) Membantu mengomunikasikan informasi tentang teori mengajar;

10) Membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris.¹⁸

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipasif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.¹⁹

Menurut Muslim, dkk dalam buku Chandra pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok-kelompok tertentu, dimanan siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil pembelajaran. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai.

Menurut Anita dan Widyantini dalam buku Chandra model pembelajaran kooperatif suatu model pembelajaran yang

¹⁸ Isrok'atun and Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika...*, hlm. 27-31.

¹⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inoatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 45.

mengutamakan adanya kelompok-kelompok serta didalamnya mengutamakan menekankan kerjasama.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, dimana dengan adanya kelompok siswa bisa saling bekerjasama dalam menyelesaikan suatu persoalan dengan benar dan tepat. Mengajarkan siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun kelompoknya.

Prinsip model pembelajaran kooperatif yaitu: 1) saling ketergantungan positif; 2) tanggung jawab perseorangan; 3) tatap muka; 4) komunikasi antar anggota; dan 5) evaluasi proses kelompok.

Manfaat dari *Cooperative Learning* antara lain: meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi akademiknya, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara lisan, mengembangkan keterampilan sosial siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, membantu meningkatkan hubungan positif antar siswa.²¹

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif ialah sebagai berikut:

1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.

²⁰ Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 76.

²¹ Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Matematika, 2016), hlm. 49.

- 2) Menyajikan informasi.
- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- 4) Membimbing kelompok belajar dan bekerja.
- 5) Evaluasi.
- 6) Memberikan penghargaan.²²

Beberapa tipe model Pembelajaran Kooperatif yaitu, *Course Review Horay (CRH)*, *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Team Assisted Individualy (TAI)*, *Creative Problem Solving (CPS)*, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray (TSTS)*, *Make a Match*, *Listening Team*, *Inside-Outside Circle*, *Bamboo Dancing*, *Point-Counter-Point*, *The Power of Two* dan sebagainya.²³

Adapaun model pembelajaran kooperatif yang dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)*.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

a. Pengertian *Course Review Horay*

Course Review Horay merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang diawali dari pemberian informasi kompetensi, sajian materi, tanya jawab untuk pemantapan, siswa atau kelompok menuliskan nomor sembarang dan dimasukkan kedalam kotak, guru

²² Istarani, dkk., *Strategi Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: Media Persada, 2017), hlm. 39.

²³ Istarani and Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif* (Medan: CV Media Persada, 2014), hlm. 117.

membacakan soal yang nomornya dipilih acak, siswa yang punya nomor sama dengan nomor soal yang dibacakan guru berhak menjawab, jika jawaban benar maka diberi skor dan siswa menyambutnya dengan yel “hore” atau lainnya pemberian reward, penyimpulan dan evaluasi, serta refleksi.²⁴

Menurut Huda *Course Review Horay* adalah metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore!” atau yel-yel lainnya yang disukai.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Siswa diajak belajar dan sekaligus bermain, karena siswa cenderung bosan ketika belajar terlalu fokus dan monoton, dengan adanya model pembelajaran ini maka siswa akan senang dan tidak mudah bosan untuk menerima materi pelajaran sehingga keefektifan belajar akan tercapai.

Pembelajaran tipe *Course Review Horay* ditandai dengan beberapa hal, yaitu:

- 1) Adanya tanya jawab untuk penutupan materi yang telah diajarkan.

²⁴ Istarani, dkk., *Strategi Pembelajaran Kooperatif...*, hlm. 45.

²⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 229.

- 2) Adanya siswa atau kelompok yang menuliskan nomor sembarang dan dimasukkan kedalam kotak.
- 3) Adanya pembacaan soal yang nomorya dipilih acak, dan dijawab oleh kelompok yang bersangkutan.
- 4) Pemberian skor diikuti yel-yel “hore” atau lainnya sebagai bentuk pemberian *reward*.²⁶

b. Langkah-langkah *Course Review Horay*

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
- 2) Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi;
- 3) Memberikan kesempatan siswa tanya jawab;
- 4) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok;
- 5) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/ 16/ 25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa;
- 6) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, jika benar diisi tanda benar (√) dan yang salah diisi tanda silang (x);
- 7) Siswa yang sudah dapat tanda √ vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak horay ... atau yel-yel lainnya;

²⁶ Istarani and Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif...*, hlm. 117.

- 8) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh;
- 9) Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay;
- 10) Penutup.²⁷

c. Kelebihan *Course Review Horay*

Adapun kelebihan dari tipe *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya umpan balik dari siswa melalui tahapan tanya jawab
- 2) Menumbuhkan semangat belajar melalui yel “hore” dan lain sebagainya
- 3) Pembelajaran tidak membosankan
- 4) Meningkatkan aktivitas belajar siswa
- 5) Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran
- 6) Bagi guru sangat membantu untuk memahami siswa dalam memahami materi ajar.

d. Kelemahan *Course Review Horay*

Sedangkan kelemahan dari tipe *Course Review Horay* ini adalah:

- 1) Membutuhkan kesiapan belajar dari guru dan siswa secara matang
- 2) Bila menimbulkan kegaduhan karena bunyi yel “hore” atau lainnya yang tidak terkontrol dari siswa

²⁷ Sigit Mangun Wardoyo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 65.

- 3) Membutuhkan waktu yang relative lama dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, guru harus pandai-pandai mengatasinya sehingga waktu yang tersedia dapat dimaksimalkan secara baik.²⁸

Melihat keunggulan dari model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* diharapkan dapat membuat siswa menjadi tertarik dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, serta antusias dalam mengikuti pelajaran matematika, dapat membimbing siswa untuk belajar lebih aktif lagi, membuat siswa senang belajar matematika, belajar sambil bermain sehingga tidak menimbulkan rasa bosan siswa, siswa bisa memahami materi secara mendalam sehingga tingkat pemahaman siswa bisa lebih maksimal dalam pembelajaran matematika.

4. Operasi Hitung Pada Pecahan

a. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk

²⁸ Istarani, dkk., *Strategi Pembelajaran Kooperatif...*, hlm. 48.

ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman.

b. Kompetensi Dasar (KD)

1) Menjelaskan dan melakukan operasi hitung bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1) Penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan

B. Penelitian yang Relevan

Adapun yang membahas tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk skripsi maupun jurnal mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* diantaranya:

1. Skripsi dari Halimah Nst yang berjudul peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga batang *napier* pada materi perkalian di kelas III SD Sabajior Panyabungan Barat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model

pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Nopier* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi perkalian di kelas III Sd Sabajior Panyabungan Barat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.²⁹

Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

- a. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan alat peraga Batang *Napier* sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan hanya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.
- b. Penelitian terdahulu mengenai hasil belajar siswa kelas III SD sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengenai tingkat pemahaman siswa kelas VII MTs.
- c. Penelitian terdahulu membahas materi perkalian sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas materi operasi hitung pada pecahan.

Alasan peneliti menjadikan penelitian ini sebagai penelitian yang relevan adalah:

- a. Menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu *Course review Horay*.

²⁹ Halimah Nasution, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Penggunaan Model *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga Batang *Napier* pada Materi Perkalian untuk Siswa Kelas III SD Negeri 138 Sabajior Panyabungan Barat", *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 81.

- b. Penelitian ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa menggunakan model *Course Review Horay*, dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka pemahaman siswa juga meningkat.
 - c. Penelitian yang digunakan sama-sama Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Skripsi dari Nurazizah Afriyana yang berjudul pengaruh penerepan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di sekolah menengah pertama negeri 07 Muaro Jambi. Penelitian kuantitatif eksperimen. Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di sekolah menengah pertama negeri 07 Muaro Jambi.³⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

- a. Penelitian terdahulu membahas materi bangun ruang sisi datar sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan membahas materi operasi hitung pada pecahan.

³⁰ Nurazizah Afriyana, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Muaro Jambi", *Skripsi* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), hlm. 57.

- b. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan jenis Penelitian Tiindakan Kelas (PTK).

Alasan peneliti menjadikan penelitian ini sebagai penelitian yang relevan adalah:

- a. Menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model *Course Review Horay*.
 - b. Jenjang penelitian terhadulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan sama yaitu jenjang SMP/ MTs.
 - c. Penelitian telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.
3. Hasil penelitian dari Nurhayati dan Novi Marliani yang berjudul implemntasi pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* terhadap kemampuan pemecahan masalah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan *Group to Group Exchange*. Hal ini disebabkan *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang membuat

suasana kelas lebih menyenangkan sehingga peserta didik tertarik dan berminat untuk mengikuti pelajaran matematika.³¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

- a. Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan di kelas VII MTs.
- b. Materi pada penelitian ini adalah mata pelajaran matematika keseluruhan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan hanya pada materi operasi hitung pecahan.

Alasan yang menjadikan penelitian ini sebagai penelitian yang relevan adalah:

- a. Model pembelajaran yang digunakan sama-sama *Course Review Horay*.
 - b. Penelitian telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika.
4. Hasil penelitian dari Diah Mutiara Aprilianawati, dkk., yang berjudul efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan *Lectora* ditinjau dari gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan *Lectora* lebih baik dari pada model

³¹ Nurhayati and Novi Marliani, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, Volume 5, No. 1, Desember 2019, hlm. 29-36.

pembelajaran konvensional. Prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan *Lectora* memiliki rata-rata lebih dari 70 dan untuk ketuntasan belajar klasikal jumlah siswa yang tuntas 30 dari 32 siswa, dengan begitu dapat dikatakan bahwa kelas ini sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 93,75%.³²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

- a. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan *Lectora* sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan hanya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.
- b. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Alasan peneliti menjadikan penelitian ini sebagai penelitian yang relevan adalah:

- a. Menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu *Course Review Horay*.
- b. Jenjang yang diteliti dan yang akan dilaksanakan sama yaitu di jenjang SMP/MTs.

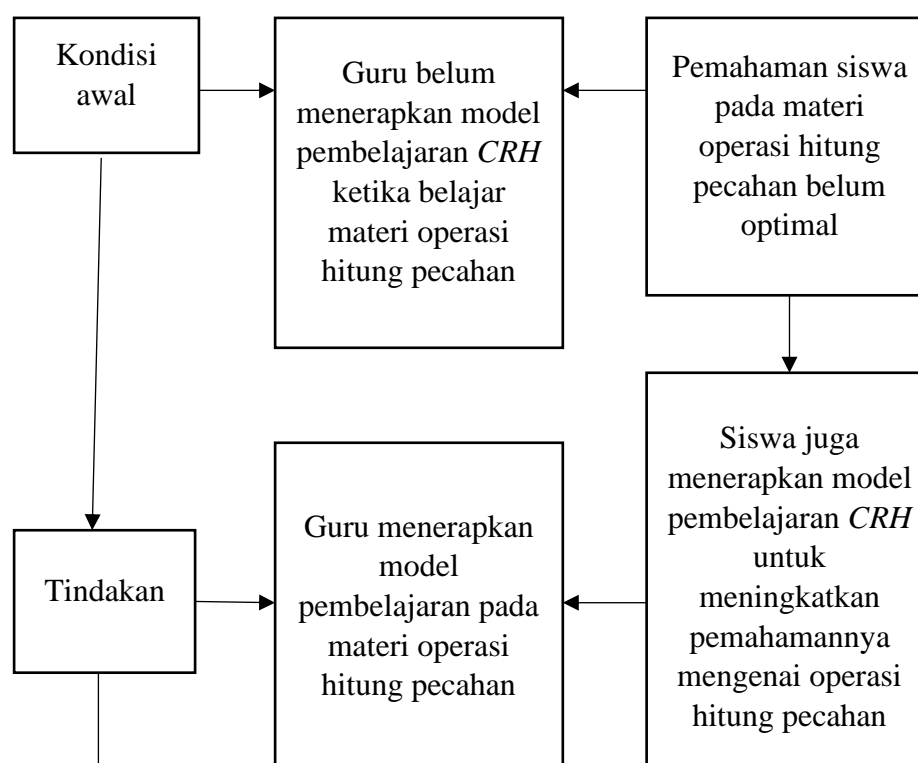
C. Kerangka Berpikir

³² Diah Mutiara Aprilianawati, dkk. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Berbantuan *Lectora* Ditinjau dari Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Volume 1, No. 6, November 2019, hlm. 357-363.

Kesulitan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah dijelaskan guru merupakan salah satu faktor yang membuat nilai matematika siswa rendah. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum bisa membangkitkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar. Siswa tidak fokus ketika belajar, tidak aktif dan kurang respon ketika guru menjelaskan. Hal-hal seperti itu yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar matematika khususnya pada materi operasi hitung pecahan di kelas VII-1 MTs Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu. Karena dengan menerapkan model ini siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam proses belajar. Pembelajaran tidak menjadi monoton, siswa bermain sambil belajar sehingga siswa dapat lebih cepat memahami pelajaran matematika mengenai operasi hitung pecahan.

Gambar 2. 1.
Kerangka Berpikir



Dari model pembelajaran ini akan dilihat sejauh mana peningkatan pemahaman konsep siswa tentang operasi hitung pada pecahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* di kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah terkait dengan tindakan yang akan dilakukan yang diduga dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.³³ Menurut Sugiyono bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”³⁴

³³ Wardoyo, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 29.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 64.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang Operasi Hitung pada Pecahan melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* di Kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu pada mata pelajaran matematika terkhusus pada materi operasi hitung pecahan di kelas VII-1.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini pada materi operasi hitung pecahan karena: lokasi sekolah MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu letaknya tidak jauh dari rumah peneliti, sehingga peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi dan data secara langsung baik dari guru, siswa, orangtua bahkan masyarakat setempat. Data yang peneliti peroleh juga tidak hanya dari aktivitas belajar siswa di sekolah saja, melainkan dari kehidupan sehari-hari siswa. Waktu penelitian ini dilaksanakan sesuai Time Schedule yang tertera pada lampiran.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan namanya, maka terdapat dua komponen utama dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu Penelitian Tindakan dan Kelas, dimana Penelitian Tindakan sendiri terdiri dari dua suku kata, yaitu Penelitian dan Tindakan. Penelitian merupakan proses penyelidikan ilmiah yang dilakukan secara terencana untuk memperoleh fakta guna memperkuat, mengembangkan atau membantah sesuatu yang sudah diyakini kebenarannya. Tindakan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk terlaksananya pembelajaran efektif

dan efisien. Kelas dapat diartikan sebagai sekelompok siswa dalam satu tingkatan yang sama yang melakukan aktivitas pembelajaran.³⁵ Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian, tindakan dan kelas.³⁶

Menurut Wiratmadja dalam buku Tukiran Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. mereka dapat mencobakan suatu perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Menurut Sanford dalam buku Tukiran, Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan siklis yang bersifat menyeluruh yang terdiri atas analisis, penemuan fakta, konseptualisasi, perencanaan, pelaksanaan, penemuan fakta tambahan, dan evaluasi.³⁷

Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan secara terencana untuk memperoleh fakta dan data secara langsung di kelas untuk mencobakan suatu media ataupun model pembelajaran yang bersifat menyeluruh dan memiliki siklus.

³⁵ Benidiktus Tanujaya and Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 4.

³⁶ Ahmad Nizar Rangkuti and Yusrida Hannum Karlina Nasution, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 100625 Pintupadang," *Jurnal Logaritma*, Volume 06, No. 02, Desember 2018, hlm. 19–44.

³⁷ Tukiran Taniredja, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Mengembangkan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 16.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa/i kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu. Siswa kelas VII-1 berjumlah 29 orang siswa, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 15 perempuan. Mata pelajaran yang diteliti adalah matematika materi operasi hitung pecahan.

Tabel 3. 1
Daftar Nama Peserta Didik

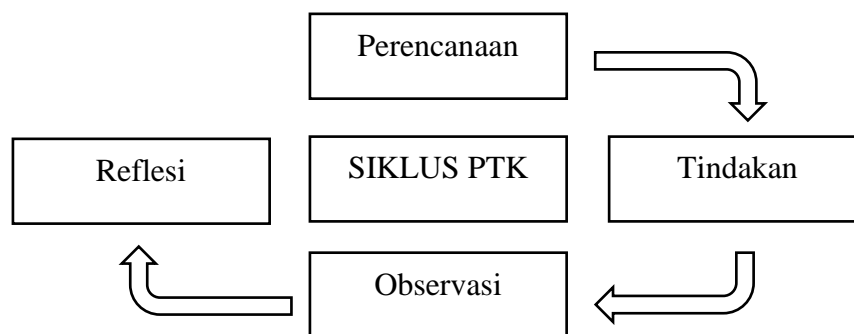
No.	Nama Peserta Didik	L/P
1.	Aditia Walman	L
2.	Alfan Pikri	L
3.	Anisa Amelia	P
4.	Auliya Sulistia Ningsih	P
5.	Azhari Al Kar	L
6.	Bebi Salsabia Lubis	P
7.	Difa Puspita Sari	P
8.	Eka dona Sundari	P
9.	Ernita Rahayu	P
10.	Fatma Febria Ningrum	P
11.	Febri Safarina Harahap	P
12.	Hafiz	L
13.	Indri Aulia	P
14.	Imel Liani	P
15.	Jarmoko Sang Afgeni	L
16.	Kasih	P
17.	Kiki Ramadani	P
18.	Lucky Hendrawan	L
19.	Meli Ramadhani	P
20.	Muhammad Da i	L
21.	Muhammad Fahmi Athallah Hilal	L
22.	Natasya Hasibuan	P
23.	Ramdana	L
24.	Rico Arpandi	L
25.	Rip'an Arpandi	L
26.	Sarlan Mualnauli Pasaribu	L
27.	Sekar Ayu Lestari	P
28.	Tegar Andrian	L
29.	Yoga Ferdiansyah	L

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus. Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Kurt Lewin dalam buku Ahmad Nizar Rangkuti menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:³⁸

Gambar 3. 1 Model PTK menurut Kurt Lewin



Beberapa tahap Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang digambarkan Kurt Lewin dalam buku Ahmad Nizar Rangkuti yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan awal yang dilakukan peneliti setelah mengetahui bagaimana situasi dan kondisi pembelajaran yang ada di kelas. Pada tahap perencanaan ini peneliti akan bekerja sama dengan

³⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 220.

guru matematika kelas untuk membuat jadwal pelaksanaan dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kerja sama yang dilakukan peneliti dengan guru matematika kelas untuk perencanaan tindakan diantaranya:

- a. Merencanakan jadwal pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas yaitu materi operasi hitung pecahan.
- b. Peneliti menyiapkan rancangan pembelajaran seperti RPP serta menyiapkan soal tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah didapatkan peserta didik.
- c. Meyiapkan alat dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan penerapakan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru dan siswa melakukan pembelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berdasarkan konsep yang telah tertulis di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya model pembelajaran yang diterapkan. Observasi dilakukan secara langsung dari awal hingga akhir

pertemuan. Observer pada penelitian ini dilakukan oleh guru matematika kelas. Observer melakukan pengamatan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan serta data yang didapatkan.

4. Refleksi

Setelah tindakan dan observasi dilaksanakan selanjutnya guru dan peneliti akan menyimpulkan hasil serta dampak yang terjadi dari tindakan yang telah dilakukan. Tahap ini akan menjadi tanggung jawab peneliti. Refleksi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilaksanakan telah berhasil dituntaskan atau sebaliknya, sehingga jika pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil akan dilanjutkan pada siklus II yang diharapkan akan lebih dari siklus sebelumnya. Apabila pada siklus II telah berhasil distuntaskan penelitian dihentikan, namun jika belum berhasil penelitian akan dilanjutnya dengan siklus berikutnya.

E. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.³⁹ Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini.

³⁹ Vina Herviani and Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada *Young Entrepreneur Academy* Indonesia Bandung," *Jurnal Riset Akuntansi*, Volume VIII, No. 2, Oktober 2016, hlm. 19–27.

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya.⁴⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bidang studi matematika dan siswa di MTs Al-Azzam Sei Rakyat.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis.⁴¹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan tes.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini juga mencerminkan cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian.⁴²

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk penelitian ini yaitu:

1. Lembar Observasi

⁴⁰ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 56.

⁴¹ Poly Endrayanto and V. Wiratna Sujarweni, *Statiska untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 21.

⁴² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 84.

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴³

Lembar observasi ini digunakan untuk memantau perkembangan guru dan siswa saat pembelajaran sedang berlangsung di kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Adapun observasi yang digunakan yaitu:

a) Observasi kinerja guru

Kinerja guru merupakan perwujudan dan kemampuan dalam bentuk karya nyata, hasil kerja dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya.⁴⁴ Menurut Burhanuddin kinerja guru adalah gambaran kualitas kerja yang dimiliki guru dan termanifestasi melalui penguasaan dan aplikasi atas kompetensi guru.⁴⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja atau prestasi kerja yang dilakukan seorang guru berdasarkan kemampuannya menjalankan kerjanya sebagai seorang guru.

Sistem penilaian kinerja guru ini pada dasarnya bertujuan untuk menentukan tingkat kompetensi seorang guru, meningkatkan

⁴³ Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan ...*, hlm. 144.

⁴⁴ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Grafindo, 2014), hlm. 4.

⁴⁵ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

efisiensi dan efektifitas kinerja guru dan sekolah, menyajikan suatu landasan untuk pengambilan keputusan dalam mekanisme penetapan efektif atau kurang efektifnya kinerja guru, menyediakan landasan untuk program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru, menjamin bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta mempertahankan sikap-sikap yang positif dalam mendukung pembelajaran peserta didik untuk mencapai prestasinya.⁴⁶ Observasi kinerja guru bisa dilihat pada lampiran yang peneliti buat.

b) Observasi kinerja (*performance*) siswa

Penilaian kinerja merupakan bentuk penilaian yang menuntut peserta didik mempraktikkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang sudah dipelajari ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan.⁴⁷

Penilaian kinerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauh mana yang telah dipelajari siswa. Penilaian kinerja mensyaratkan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kerjanya menggunakan pengetahuan dan keterampilannya yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, tindakan, atau unjuk kerja. Tes unjuk kerja

⁴⁶ Rozali Toyib and Surya Ade Saputera, "Aplikasi Sistem Penilaian Kinerja Guru dengan Metode Decision Tree Menggunakan Algoritma ID3 (Studi Kasus SLTP Negeri 3 Marga Sakti Bengkulu Utara)," *JTIS*, Volume 2, No. 1, Februari 2019, hlm. 1–7.

⁴⁷ Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Panduan Penilaian Kinerja* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), hlm. 3.

meminta siswa mewujudkan tugas sebenarnya yang mewakili keseluruhan kinerja yang akan dinilai, seperti mempersiapkan alat, menggunakan alat/ merangkai alat, menuliskan data, menganalisis data, menyimpulkan, menyusun laporan dan sebagainya.⁴⁸

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan kinerja (*performance*) siswa adalah suatu bentuk penilaian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dan melaksanakan arahan yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Lembar observasi kinerja siswa bisa dilihat pada lampiran yang telah peneliti buat.

2. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.⁴⁹

Tes ini digunakan peneliti untuk mengetahui keberhasilan mengenai tingkat pemahamannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Tes ini dilakukan untuk setiap akhir pertemuan.

Bentuk tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes

⁴⁸ Awaluddin Tjalla, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Siswa pada Praktikum Fisika Getaran di SMP," *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Volume 7, No. 2, Oktober 2016, hlm. 95–106.

⁴⁹ Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 84.

tertulis dalam bentuk essay (uraian) yang berjumlah 4 soal pada tiap pertemuan.

Berdasarkan tes yang telah dibuat, peneliti memakai uji validitas tes. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kuesioner maupun tes) yang digunakan dalam pengumpulan data. Jenis analisis yang digunakan untuk menentukan koefisien validitasnya yaitu menggunakan korelasi *product moment*. Kolerasi *product moment* biasanya digunakan untuk menghitung validitas soal yang berbentuk essay/ uraian.

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{((n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2))}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
 n : Banyaknya sampel
 X : Skor masing-masing item
 Y : Skor total variabel

Item yang dikategorikan valid jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak berkorelasi signifikan/ tidak valid.⁵⁰

Uji validitas soal yang dilakukan peneliti pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*) Versi 25. SPSS adalah salah satu program statistik yang paling populer

⁵⁰ Ricki Yuliardi and Zuli Nuraeni, *Statiska Penelitian* (Yogyakarta: Innosain, 2017), hlm. 93.

di antara program statistik lainnya. SPSS banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sosial dan riset.⁵¹

Peneliti membuat 5-7 soal untuk uji validasi pada setiap pertemuan dan dari soal tersebut hanya 4 soal yang valid. Maka 4 soal itulah yang akan peneliti gunakan pada saat penelitian. Berikut adalah rinciannya.

Tabel 3. 2
Keterangan Uji Validasi Soal

Kategori	Soal	Valid/ Tidak Valid	
		Valid	Tidak valid
Prasiklus	1. Hasil dari $\frac{2}{3} + \frac{1}{3} + 2\frac{1}{3}$ adalah . . .	✓	
	2. Hasil dari $\frac{4}{2} + \frac{1}{2} + 1\frac{1}{4}$ adalah . . .	✓	
	3. Hasil dari $\frac{3}{4} - \frac{1}{4} - 2\frac{3}{4}$ adalah . . .	✓	
	4. Hasil dari $\frac{3}{4} - \frac{1}{2}$ adalah . . .		✓
	5. Hasil dari $\frac{1}{2} - \frac{1}{5} - 1\frac{3}{4}$ adalah . . .	✓	
Jumlah		4	1
Siklus I Pertemuan I	1. Hasil dari $\frac{2}{11} + \frac{4}{11} + \frac{6}{11}$ adalah . . .	✓	
	2. Hasil dari $2\frac{3}{5} + 3\frac{1}{4} + \frac{2}{3}$ adalah . . .		✓
	3. Hasil dari $\frac{5}{7} + \frac{3}{6} + \frac{5}{8}$ adalah . . .	✓	
	4. Hasil dari $1\frac{9}{13} + 3\frac{11}{13} + 2\frac{5}{13}$		✓
	5. Berikan contoh penjumlahan pecahan yang penyebutnya sama dan yang penyebutnya tidak sama menurut pemahaman kalian sendiri masing-masing satu!	✓	
	6. Hilda mempunyai gula jawa $\frac{2}{5}$ kg, Hilda membeli lagi $\frac{2}{5}$ kg. Berapa kilogram gula jawa Hilda sekarang?	✓	

⁵¹ Wardana, *Pengantar Aplikasi SPSS Versi 20* (Sulawesi Tenggara: LPPM Uniersity Muhammadiyah Buton Press, 2020), hlm. 4.

Jumlah		4	2
Siklus I Pertemuan II	1. Hasil dari $\frac{1}{2} - \frac{3}{2} - (-\frac{5}{2})$ adalah ...	✓	
	2. Hasil dari $\frac{1}{2} - \frac{3}{4} - \frac{1}{4}$ adalah ...	✓	
	3. Hasil dari $-4\frac{1}{3} - 2\frac{2}{5}$ adalah ...		✓
	4. Berikan contoh pengurangan pecahan yang penyebutnya sama dan yang penyebutnya tidak sama menurut pemahaman kalian sendiri masing-masing satu!	✓	
	5. Aldo mempunyai $\frac{1}{4}$ kg kopi. Kopi itu baru saja digunakan Aldo untuk membuat minuman sebanyak $\frac{1}{8}$ kg. Berapa sisa kopi yang dimiliki Aldo sekarang?	✓	
Jumlah		4	2
Siklus II Pertemuan I	1. Hasil dari $2\frac{4}{5} + 3\frac{1}{4} + \frac{2}{5}$ adalah ...	✓	
	2. Hasil dari $20\% + 2\frac{3}{5} + \frac{4}{5}$ adalah ...	✓	
	3. Hasil dari $2\frac{4}{5} - \frac{3}{5} - 1\frac{6}{8}$		✓
	4. Berikan contoh soal mengenai penjumlahan pecahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari!	✓	
	5. Ibu Sasa membeli tiga ekor ayam. Satu ekor beratnya $2\frac{3}{4}$ kg dan satu ekor lainnya masing-masing beratnya $3\frac{3}{5}$ kg dan 3kg. Berapa kg berat ketiga ekor ayam?	✓	
	6. Siti membuat gembang goyang dengan adonan tepung sebanyak $2\frac{1}{2}$ kg kemudian ditambah lagi tepung $\frac{7}{4}$ kg. Berapa kg tepung yang dipakai Siti?		✓
Jumlah		4	2
Siklus II Pertemuan II	1. Hasil dari $\frac{6}{9} - \frac{3}{4} - 1$ adalah ...	✓	
	2. Hasil dari $3\frac{1}{3} - \frac{3}{2} - 20\%$ adalah ...	✓	
	3. Hasil dari $7\frac{1}{6} - \frac{1}{4} - 1$ adalah ...		✓
	4. Hasil dari $50\% - \frac{3}{4} - (-2)$ adalah...		✓

	5. Pak Budi membeli $5\frac{1}{2}$ lusin pensil. Sebagian pensil tersebut akan diberikan kepada muridnya sebanyak $3\frac{1}{3}$. berapakah pensil pak Budi yang tersisa?	✓	
	6. Berikan contoh soal mengenai pengurangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari!		✓
	7. Raya membeli 3kg minyak goreng. Di tengah jalan minyak goreng itu tumpah. Ternyata siswa minyak goreng yang tersisa adalah $1\frac{3}{4}$. Berapa kg minyak goreng yang tumpah!	✓	
Jumlah		4	2

Dalam penilaian pembelajaran dibutuhkan panduan penskoran yang bisa dipakai sebagai petunjuk menilai pekerjaan siswa. Panduan penskoran adalah panduan yang digunakan untuk menentukan skor hasil penyelesaian pekerjaan siswa. Penskoran tes bentuk uraian memiliki dua macam yaitu panduan penskoran analitik dan panduan penskoran holistik.⁵²

Adapun penskoran yang dilakukan berdasarkan indikator pemahaman yang harus dicapai peserta didik, yaitu 1) menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, 2) mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung pecahan, 3) memberikan contoh dan non contoh dari konsep atau sifat-sifat yang telah dipelajari, 4) mengaitkan berbagai konsep atau sifat-sifatnya dalam kehidupan sehari-hari. sedangkan

⁵² Sumaryanta, "Pedoman Penskoran," *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, Volume 2, No. 3, 2015, hlm. 181–190.

Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dalam pembelajaran operasi hitung pecahan yaitu penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan

Panduan penskoran yang digunakan yaitu panduan jenis holistik, tujuan panduan penskoran ini jelas yaitu sebagai panduan penilaian pada pengukuran kecakapan pemecahan masalah. Penskoran soal uraian kadang menggunakan pembobotan. Bobot setiap soal mempertimbangkan faktor yang berkaitan materi dan karakteristik soal itu sendiri. Hal yang juga perlu dipertimbangkan adalah skala penskoran yang hendak digunakan, misalnya skala 10 atau 100. Apabila digunakan skala 100, maka semua butir soal dijawab benar skornya 100. Demikian pula jika skala yang digunakan 10, maka semua butir soal dijawab benar skornya 10. Hal ini untuk memudahkan perhitungan skor.⁵³

Tabel 3.3
Penskoran Kemampuan Pemahaman Siswa tentang
Operasi Hitung pada Pecahan (Penjumlahan dan Pengurangan)

No.	Indikator Pemahaman	IPK	Keterangan	Skor
1.	Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari	Penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan	1. Tidak menjawab	0
			2. Menyatakan ulang konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan tetapi belum tepat.	10
			3. Menyatakan ulang konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan dengan tepat.	25
2.			1. Tidak menjawab	0

⁵³ Sumaryanta, "Pedoman Penskoran."..., hlm. 181-190.

	Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung pecahan		2. Mengidentifikasi penjumlahan dan pengurangan pecahan tidak sesuai dengan konsepnya.	10
			3. Mengidentifikasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan sesuai dengan konsepnya.	25
3.	Memberikan contoh dan non contoh dari konsep atau sifat-sifat yang telah dipelajari		1. Tidak menjawab	0
			2. Memberikan contoh dan contoh tetapi salah.	10
			3. Memberikan contoh dan non contoh dengan benar.	25
4.	Mengaitkan berbagai konsep atau sifat-sifatnya dalam kehidupan sehari-hari		1. Tidak menjawab	0
			2. Mengaitkan penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari.	10
			3. Mengaitkan penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.	25

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk keabsahan data, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menguji keabsahan data dengan beberapa strategi:

1. Triangulasi dengan sumber data berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda.
2. Pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam situasi penelitian dengan dikatakan diluar penelitian.
4. Pengecekan sumber derajat kepercayaan dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁵⁴

H. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam PTK adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan mengaitkan setiap informasi yang terkaid dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran.⁵⁵

1. Lembar Observasi

Hasil daya observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik diambil dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas peserta didik dianalisis menggunakan rumus presentase yang berguna untuk mengetahui bagaimana proses

⁵⁴ Setyowati, *Belajar Energi Bunyi dengan KIT IPA* (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), hlm. 8.

⁵⁵ Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 218.

pembelajaran yang diterapkan guru sesuai dengan apa yang direncanakan.⁵⁶

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Tes

Untuk menganalisis hasil belajar, digunakan rumusan sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung nilai individu

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- b. Menghitung rata-rata kelas

Untuk menghitung rata-rata kelas pada setiap siklus menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

$\sum xi$ = Jumlah semua nilai

N = Banyak siswa

- c. Ketuntasan belajar

Untuk menghitung ketuntasan belajar dalam kelas menggunakan rumus.

$$KB = \frac{N}{n} \times 100$$

Keterangan:

⁵⁶ Hilde Gardis and Suryadin Hasyda, *Monograf Penerapan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa di Masa Pandemi COVID-19* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm 33-34.

KB = Ketuntasan Belajar

N = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75

n = Jumlah seluruh siswa⁵⁷

Miles dan Huberman dalam jurnal Nuning menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁸

Peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan pemahaman siswa tentang operasi hitung pada pecahan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.⁵⁹ Pada bagian ini

⁵⁷ Asori Ibrahim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar* (Yogyakarta: LeutikaPro, 2018), hlm 31.

⁵⁸ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 1, No. 2, Agustus 2017, hlm. 202–224.

⁵⁹ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," ..., hlm. 202-224.

peneliti memberikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes sehingga peneliti dapat menjawab permasalahan yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa temuan yang didapat peneliti merupakan gambaran akhir dari uraian sebelumnya yang telah difokuskan pada tujuan penelitian. Kesimpulan akhir penelitian ini peneliti tulis untuk memaparkan hasil dari semua data yang telah dibahas dalam pembahasan peningkatan pemahaman siswa tentang operasi hitung pada pecahan melalui model pembelajaran *Course Review Horay* di kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dideskripsikan informasi hasil penelitian serta pembahasan. Informasi yang dikumpulkan menggunakan instrumen tes yang sudah valid, observasi serta wawancara. Validasi instrument tes dilakukan dengan dosen matematika yang mengajar di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta siswa. Validasi instrumen tes yang dicoba terhadap siswa menggunakan aplikasi SPSS versi 25 .

1. Kondisi Awal

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan terdiri dari 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu. Subjek dari penelitian ini merupakan siswa kelas VII-1 dengan jumlah 29 siswa, 14 pria dan 15 wanita.

MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat ini ialah sekolah yang terletak di Desa Sei Rakyat Dusun V Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Jumlah guru di sekolah MTs ini ialah 17 guru yang terdiri dari 7 pria dan 10 wanita, jumlah keseluruhan siswa ialah 160 siswa. Kepala sekolahnya ialah ibu Mahdalifah Harahap dan wali kelas sekaligus guru matematika kelas VII-1 ialah ibu Jessica Ritonga.

Saat sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Wawancara ini dilakukan

untuk mengetahui kondisi siswa disaat melakukan proses pembelajaran di kelas serta hambatan apa saja yang dirasakan guru dan siswa selama pembelajaran matematika khususnya materi operasi hitung pada pecahan. Selain itu, wawancara ini juga dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman siswa kelas VII-1 pada pelajaran matematika khususnya materi operasi hitung pecahan. Berdasarkan hasil wawancara, dalam proses pembelajaran sebagian siswa kurang aktif dan tidak memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru ketika mengalami kesusahan saat belajar dan mengerjakan soal. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa pemicu dari minimnya pemahaman siswa tersebut adalah kurangnya variasi pembelajaran yang diberikan guru saat memberikan materi kepada siswa.

Kemudian peneliti melakukan observasi, dan berdasarkan pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa siswa memiliki pemahaman yang kurang terhadap materi operasi hitung pada pecahan, hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran siswa sering mengabaikan penjelasan dari guru dan memilih untuk bercerita dengan temannya.

Melihat tingkat pemahaman siswa ketika belajar matematika tentang operasi hitung pada pecahan peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Penerapan model pembelajaran ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan tidak terlalu banyak berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pembelajaran sehingga indikator pemahaman konsep siswa bisa tercapai.

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai guru ialah peneliti dan yang bertindak sebagai observer ialah ibu Jessica Ritonga selaku guru matematika di kelas VII-1. Selain untuk melihat perkembangan pemahaman konsep siswa terhadap matematika khususnya materi operasi hitung pada pecahan, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap variasi pembelajaran yang bisa diterapkan saat belajar matematika.

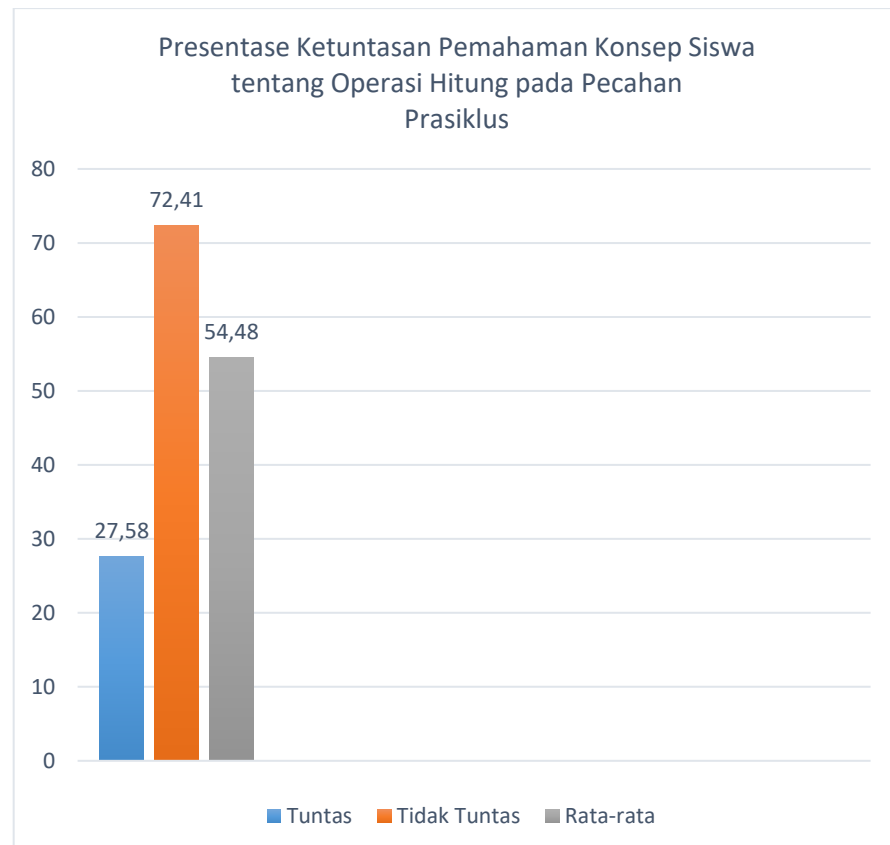
Sebelum melakukan perencanaan, peneliti terlebih dahulu melakukan tes kemampuan awal pemahaman konsep siswa tentang operasi hitung pada pecahan dengan memberikan siswa 4 soal yang berkaitan dengan materi. Tes yang peneliti berikan yaitu tes berbentuk essay. Berdasarkan tes kemampuan awal diketahui bahwa yang mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 8 siswa dan yang tidak mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 21 siswa. Hasil tes awal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Tes Awal (Prasiklus)
Pemahaman Konsep Siswa tentang Operasi Hitung pada Pecahan

No	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM
1	75	75	8	Tuntas
2	55	75	5	Tidak Tuntas
3	50	75	9	Tidak Tuntas
4	45	75	1	Tidak Tuntas
5	40	75	4	Tidak Tuntas
6	25	75	2	Tidak Tuntas
Jumlah	1580		29	

Tabel 4. 2
Presentase Ketuntasan Pemahaman Konsep Siswa
tentang Operasi Hitung pada Pecahan
Prasiklus

Kategori	Jumlah siswa yang tuntas	Presentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Presentase siswa yang tidak tuntas	Rata-rata
Prasiklus	8	27,58	21	72,41	54,48



Gambar 4. 1
Diagram Pemahaman Konsep Siswa tentang
Operasi Hitung pada Pecahan
Prasiklus

Dari tes awal pemahaman konsep siswa tentang operasi hitung pada pecahan dapat diketahui bahwa pemahaman konsep siswa masih memiliki banyak kekurangan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, wawancara serta tes yang dilakukan maka pada penelitian ini peneliti akan mengajarkan kembali materi operasi hitung pada pecahan dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diselaraskan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus, pada setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, sehingga jumlah pertemuan dalam penelitian ini yaitu 4 pertemuan.

2. Siklus I

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

Melihat kondisi awal pemahaman konsep siswa seperti di atas, maka sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, peneliti melakukan kerjasama dengan guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tahapan kerjasama peneliti dan guru adalah:

- a) Peneliti dan guru menetapkan pelaksanaan siklus I pertemuan I, dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Mei 2022.
- b) Peneliti dan guru mendiskusikan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pada siklus I pertemuan I materi yang akan diberikan kepada siswa berkaitan dengan penjumlahan pecahan.
- c) Peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang operasi hitung pada pecahan

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

d) Peneliti menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay*.

e) Peneliti menyiapkan soal yang berbentuk tes essay untuk siswa. Tes diberikan pada akhir pertemuan untuk mengukur pemahaman konsep siswa.

2) Tindakan

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang operasi hitung pada pecahan di kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I memiliki alokasi waktu 2 x 40 menit.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Mei 2022 tentang materi penjumlahan pecahan. Pada kegiatan pendahuluan guru masuk kelas dengan salam dan membuka pelajaran dengan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan absensi. Guru memberikan beberapa motivasi belajar kepada siswa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang penjumlahan pecahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai penjumlahan pecahan. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 siswa. Siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok diminta untuk membuat 9 kartu dan masing-masing kartu diisi secara acak dengan angka 1-9. Selanjutnya guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya pada kartu yang nomornya disebutkan oleh guru kemudian kartu yang berisi jawaban itu dikumpulkan di meja guru dan langsung didiskusikan bersama, jika jawabannya benar diberi tanda (✓) dan jika jawabannya salah diberi tanda (x), setelah itu guru memberitahu siswa bahwa kelompok yang mendapat tanda (✓) secara vertikal ataupun horizontal harus berteriak hore atau yel-yel lainnya, kemudian guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai paling tinggi atau yang banyak memperoleh jawaban benar. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru menyuruh siswa untuk menghitung perolehan skor yang didapat masing-masing kelompok berdasarkan banyaknya jawaban yang benar. Kemudian guru membagikan lembar tes dan meminta siswa mengerjakan soal tersebut secara individu.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses

pembelajaran. Selanjutnya siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama, dan guru mengingatkan siswa untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari serta mempelajari materi selanjutnya di rumah. Guru kemudian menutup pelajaran pertama pada siklus I dengan membaca doa dan salam.

3) Pengamatan

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti yang bertindak sebagai guru dan guru matematika kelas VII-1 yang bertindak sebagai observer, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa terhadap operasi hitung pada pecahan. Pada kegiatan inti guru dapat memantau perkembangan pemahaman konsep siswa yang dilihat pada setiap indikator pemahaman. Pengamatan pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Mei 2022 dengan materi operasi hitung pada pecahan yaitu penjumlahan pecahan.

Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observer mengamati tingkah laku guru dan siswa dari awal hingga akhir selama proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pemahaman konsep siswa pada siklus I pertemuan I belum optimal. Guru sudah melakukan

pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* akan tetapi belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Siswa kurang semangat ketika melakukan pembelajaran di kelas, hal ini terlihat ketika guru membuka pembelajaran siswa masih bermalas-malasan menjawab salam dari guru serta malas menjawab absen. Tingkah laku siswa ini terus berlanjut hingga pembelajaran berlangsung. Kurangnya semangat siswa dalam belajar juga mempengaruhi terhadap aktivitasnya ketika belajar, siswa tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru dan memilih bercerita dengan temannya. Ketika menjelaskan materi, sesekali guru memberikan umpan balik kepada siswa agar siswa terlihat aktif dan tidak bermalas-malasan.

Ketika guru selesai memberikan penjelasan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dalam pembelajaran. Siswa yang berani bertanya hanya 2 orang. Siswa yang lain terlihat ingin bertanya namun takut dengan guru, siswa memilih untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai materi yang belum dipahami. Saat guru yang bertanya semua siswa diam, hal ini terjadi karena sebagian besar siswa malu untuk menjawab pertanyaan tersebut dikarenakan siswa berpikir jika jawaban siswa salah maka guru dan teman yang lain akan mentertawakannya.

Selesai melakukan tanya jawab kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok berisikan 4-5 orang. Sebagian besar siswa kurang aktif dan cenderung pasif dalam kegiatan kelompok, siswa banyak yang tidak ikut serta dalam diskusi dengan teman kelompoknya sehingga hanya satu orang yang bekerja di dalam kelompok sedangkan anggota yang lainnya hanya diam dan asik bercerita.

Aktifitas guru dan siswa diamati menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Lembar observasi guru dan siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4. 3
Rata-rata Lembar Observasi guru

Jumlah aktivitas siswa yang diamati	Jumlah aktivitas yang terlaksana	Persentase	Ketuntasan
13	13	100%	Tuntas

Tabel 4. 4
Rata-rata Lembar Observasi Siswa

Jumlah aktivitas siswa yang diamati	Jumlah aktivitas yang terlaksana	Persentase	Ketuntasan
13	5	38,46%	Tidak Tuntas

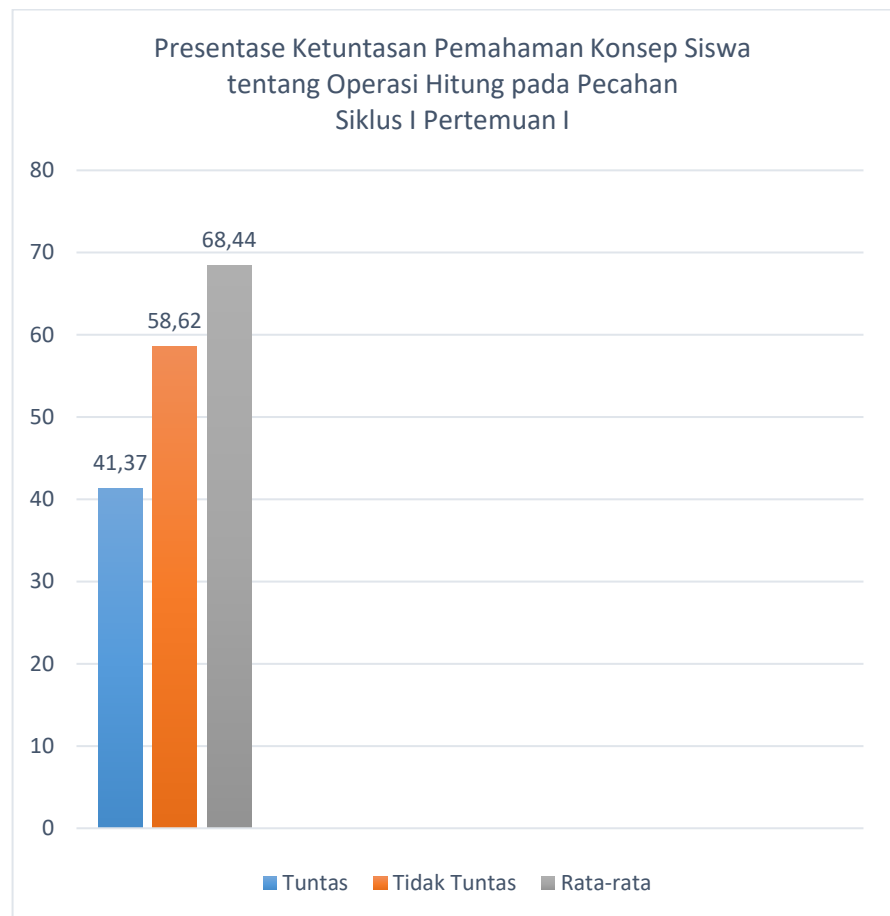
Diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes individual kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa tentang materi. Peneliti mengamati siswa agar tidak saling bekerjasama dalam menjawab soal. Berikut hasil tes siklus I pertemuan I yang telah dilaksanakan.

Tabel 4. 5
Hasil Tes Siklus I Pertemuan I
Pemahaman Konsep Siswa tentang
Operasi Hitung pada Pecahan

No	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM
1	85	75	12	Tuntas
2	70	75	7	Tidak Tuntas
3	55	75	5	Tidak Tuntas
4	50	75	1	Tidak Tuntas
5	45	75	2	Tidak Tuntas
6	35	75	1	Tidak Tuntas
7	25	75	1	Tidak Tuntas
Jumlah	1985		29	

Tabel 4. 6
Presentase Ketuntasan Pemahaman Konsep Siswa
tentang Operasi Hitung pada Pecahan
Siklus I Pertemuan I

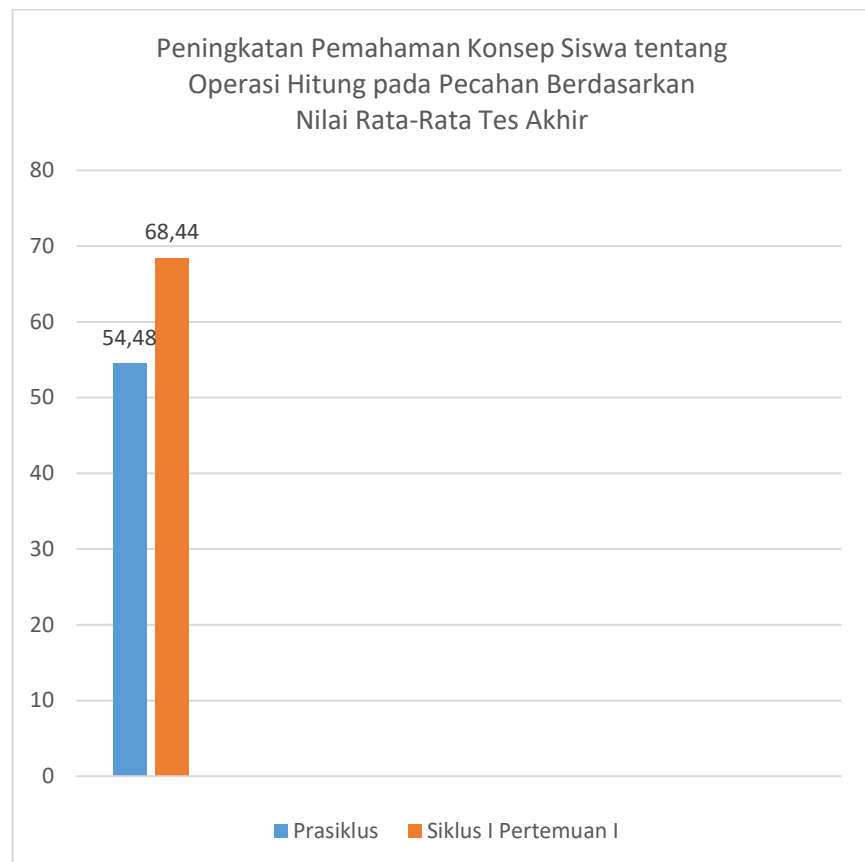
Kategori	Jumlah siswa yang tuntas	Presentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Presentase siswa yang tidak tuntas	Rata-rata
Siklus I Pertemuan I	12	41,37	17	58,62	68,44



Gambar 4. 2
Diagram Pemahaman Konsep Siswa tentang
Operasi Hitung pada Pecahan
Siklus I Pertemuan I

Tabel 4. 7
Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang
Operasi Hitung pada Pecahan Berdasarkan
Nilai Rata-Rata Tes Akhir

Kategori	Rata-rata
Prasiklus	54,48
Siklus I pertemuan I	68,44



Gambar 4. 3
Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa
tentang Operasi Hitung pada Pecahan
Berdasarkan Nilai Rata-Rata

4) Refleksi

Hasil observasi yang dilakukan dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan rencana pada pertemuan dan siklus berikutnya. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari proses pembelajaran pertemuan I belum sesuai dengan keinginan peneliti dan ditemukan beberapa kelemahan. Adapun kelemahan-kelemahan yang tercatat dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I adalah:

- a) Sebagian besar siswa kurang aktif dalam pembelajaran

- b) Hampir semua siswa malu-malu serta takut untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang guru berikan
- c) Sebagian besar siswa suka bermain-main dan sibuk sendiri di tempat duduknya
- d) Sebagian besar siswa kurang memahami operasi penjumlahan pecahan
- e) Sebagian besar siswa kurang aktif dalam kegiatan kelompok, sehingga banyak siswa yang pasif
- f) Penggunaan waktu dalam kegiatan kelompok tidak efisien, waktu yang telah ditentukan tidak sesuai dengan harapan karena hampir semua siswa kurang memahami penjelasan materi dari guru

Upaya mengatasi kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep siswa, yaitu:

- a) Guru harus meningkatkan kemampuannya untuk mengarahkan dan memantau siswa, mengawasi siswa dengan berkeliling diantara kursi mereka dan memperhatikan pembelajaran siswa.
- b) Selama proses pembelajaran, guru harus secara efektif menjelaskan dan mendorong siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

- c) Membiasakan interaksi antara guru dengan siswa, yaitu dengan cara guru bertanya kepada siswa secara acak dan kemudian pergi ke tempat duduk siswa.
- d) Guru harus menjelaskan konsep penjumlahan pecahan beberapa kali dengan contoh yang berbeda dan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari.
- e) Guru harus mendekati anggota setiap kelompok selama diskusi.
- f) Bagi siswa yang pasif dan tidak memahami materi diberi hukuman oleh guru berupa mengerjakan soal di depan papan tulis.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan

Pada siklus I pertemuan II, peneliti melakukan hal yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti bertindak sebagai guru dan guru bertindak sebagai observer.

Langkah-langkah kolaborasi yang dilakukan peneliti dengan guru adalah:

- a) Peneliti dan guru menentukan pelaksanaan siklus I pertemuan II pada hari Kamis, 12 Mei 2022.
- b) Peneliti dan guru mendiskusikan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pada siklus I pertemuan II, materi yang akan diberikan kepada siswa yaitu terkait pengurangan pecahan.

- c) Peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang operasi hitung pada pecahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
- f) Peneliti menyiapkan observasi kinerja pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay*.
- g) Peneliti menyiapkan soal tes essay untuk siswa. Tes diberikan pada akhir pertemuan untuk mengukur pemahaman konsep siswa.

2) Tindakan

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang operasi hitung pada pecahan di kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II memiliki alokasi waktu 2 x 40 menit.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Mei 2022 tentang materi pengurangan pecahan. Pada kegiatan pendahuluan guru masuk kelas dengan memberikan salam dan membuka pelajaran dengan doa bersama kemudian melakukan absensi siswa. Guru memberikan beberapa motivasi belajar kepada siswa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pengurangan pecahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pengurangan pecahan. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 siswa. Siswa yang sudah dibagi kelompoknya diminta untuk membuat 9 kartu dan setiap kartu diisi dengan angka acak dari 1-9. Selanjutnya Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya pada kartu yang nomornya disebutkan oleh guru kemudian kartu yang berisi jawaban itu dikumpulkan di meja guru dan langsung didiskusikan bersama, jika jawabannya benar diberi tanda (✓) dan jika jawabannya salah diberi tanda (x), setelah itu guru memberitahu siswa bahwa kelompok yang mendapat tanda (✓) secara vertikal ataupun horizontal harus berteriak hore atau yel-yel lainnya, kemudian guru memberikan penghargaan pada kelompok yang memperoleh nilai paling tinggi atau yang banyak memperoleh jawaban benar. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru menyuruh siswa untuk menghitung perolehan skor yang dicapai setiap kelompok sesuai dengan jumlah jawaban yang benar. Guru kemudian membagikan lembar tes essay dan meminta siswa mengerjakannya.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses

pembelajaran. Selanjutnya siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini. Guru mengingatkan siswa untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari serta mempelajari materi selanjutnya di rumah. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran pada siklus I pertemuan II dengan membaca doa dan salam.

3) Pengamatan

Melalui pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, yang menjadi observer ialah guru matematika kelas VII-1 dan yang menjadi guru adalah peneliti, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada kegiatan inti guru dapat memantau perkembangan pemahaman konsep siswa yang dilihat pada setiap indikator pemahaman. Pengamatan pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Mei 2022 tentang materi pengurangan pecahan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa pemahaman konsep siswa pada siklus I pertemuan kedua belum optimal. Guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, namun masih ada poin yang belum maksimal.

Siswa masih kurang semangat saat belajar di kelas, dan setengah dari siswa yang ada masih malas untuk belajar. Namun setengah dari siswa itu senang mendengarkan penjelasan guru dan

tidak banyak berbicara dengan teman sebangkunya sehingga siswa dapat memahami penjelasan guru.

Jumlah siswa yang berani bertanya kepada guru masih sedikit, dan belum ada setengah dari jumlah keseluruhan siswa, tetapi 4 dari 29 siswa sudah berani bertanya kepada guru. Siswa lain masih takut untuk bertanya. Siswa takut guru marah jika pertanyaan yang diberikan tidak masuk akal, sehingga siswa memutuskan untuk mendiskusikan materi yang tidak dipahami dengan teman sebangkunya. Setelah itu, guru yang melontarkan pertanyaan kepada siswa, dan respon siswa lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Meskipun hanya ada 2 siswa yang memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan, dan siswa lainnya tetap diam serta tidak memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan dari guru karena siswa takut jika jawabannya salah guru akan marah dan memberinya hukuman.

Selesai melakukan tanya jawab kemudian guru menerapkan model pembelajaran *Course Review* Horay. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Beberapa Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan kelompok, sehingga ada siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan kelompok. Saat kegiatan kelompok siswa banyak yang tidak berpartisipasi dalam diskusi dengan teman dalam kelompoknya, sehingga hanya beberapa orang dalam kelompok

yang mengerjakan tugas sedangkan anggota yang lainnya hanya diam dan asik bercerita, oleh karena itu banyak siswa yang pasif dan tidak berpartisipasi dalam kelompok.

Aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi guru dan siswa terdapat pada lampiran.

Tabel 4. 8
Rata-rata Lembar Observasi guru

Jumlah aktivitas siswa yang diamati	Jumlah aktivitas yang terlaksana	Persentase	Ketuntasan
13	13	100%	Tuntas

Tabel 4. 9
Rata-rata Lembar Observasi Siswa

Jumlah aktivitas siswa yang diamati	Jumlah aktivitas yang terlaksana	Persentase	Ketuntasan
13	7	53,84%	Tidak Tuntas

Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan siswa tes individu untuk mengukur pemahaman mereka tentang materi. Peneliti memperhatikan bahwa siswa tidak saling bekerja sama dalam menjawab pertanyaan. Di bawah ini adalah hasil tes dari siklus I pertemuan kedua yang dilakukan.

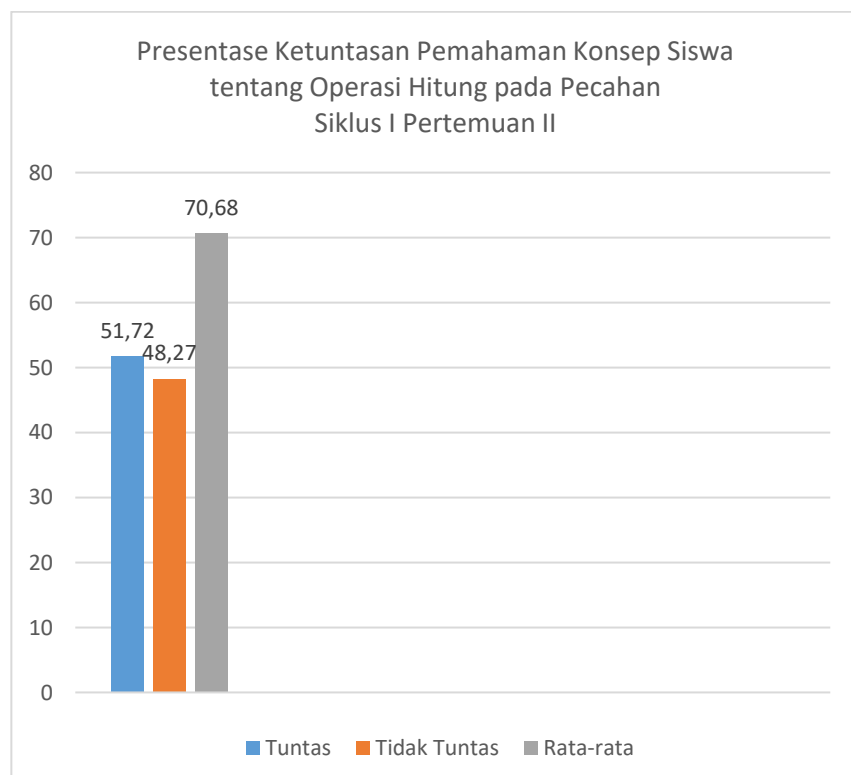
Tabel 4.10
Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa tentang Operasi Hitung Pada Pecahan Siklus I Pertemuan II

No	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM
1	100	75	3	Tuntas

2	85	75	9	Tuntas
3	75	75	3	Tuntas
4	70	75	4	Tidak Tuntas
5	60	75	1	Tidak Tuntas
6	55	75	3	Tidak Tuntas
7	50	75	1	Tidak Tuntas
8	45	75	2	Tidak Tuntas
9	40	75	2	Tidak Tuntas
10	35	75	1	Tidak Tuntas
Jumlah	2050		29	

Tabel 4. 11
Presentase Ketuntasan Pemahaman Konsep Siswa
tentang Operasi Hitung pada Pecahan
Siklus I Pertemuan II

Kategori	Jumlah siswa yang tuntas	Presentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Presentase siswa yang tidak tuntas	Rata-rata
Siklus I Pertemuan II	15	51,75	14	48,27	70,68



Gambar 4. 4
Diagram Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan II

Tabel 4. 12
Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang
Operasi Hitung pada Pecahan Berdasarkan
Nilai Rata-Rata Tes Akhir

Kategori	Rata-rata
Prasiklus	54,48
Siklus I pertemuan I	68,44
Siklus I pertemuan II	70,68



Gambar 4. 5
Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang
Operasi Hitung pada Pecahan Berdasarkan
Nilai Rata-Rata Tes Akhir

4) Refleksi

Hasil observasi digunakan sebagai refleksi untuk memperbaiki perencanaan pada pertemuan dan siklus berikutnya. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari proses pembelajaran pertemuan II belum sesuai dengan keinginan peneliti dan ditemukan beberapa kelemahan. Adapun kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada proses pembelajaran siklus I pertemuan II adalah:

- a) Beberapa siswa tidak aktif dalam belajar
- b) Sebagian besar siswa takut saat guru memberikan kesempatan tanya jawab dan tidak berani menjawab pertanyaan guru
- c) Beberapa siswa tidak memahami operasi pengurangan pecahan
- d) Beberapa siswa tidak terlalu aktif dalam diskusi kelompok
- e) Pemanfaatan waktu dalam kegiatan kelompok kurang efektif karena banyak siswa yang diam selama diskusi kelompok

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep siswa yaitu:

- a) Guru harus terus meningkatkan bimbingan serta arahan kepada siswa
- b) Membiasakan interaksi siswa dengan guru dan memberikan siswa kepercayaan diri untuk memiliki keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan guru

- c) Dalam proses pembelajaran guru harus menjelaskan secara efektif, siswa diminta untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas, dan guru harus memberikan contoh soal beberapa kali dengan contoh yang berbeda dan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari.
- d) Guru harus mendekati anggota setiap kelompok selama kegiatan diskusi
- e) Bagi siswa yang pasif dan tidak memahami materi diberi hukuman oleh guru berupa mengerjakan soal di depan papan tulis.

3. Siklus II

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pelaksanaannya dilakukan dengan memperlihatkan hasil refleksi dan revisi dari siklus I yang dibahas. Pelaksanaan siklus II pertemuan I, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas bertindak sebagai observer.

Langkah-langkah kerjasama peneliti dengan guru yaitu:

- a) Peneliti dan guru memutuskan untuk melakukan pertemuan pertama siklus II pada hari Rabu, 18 Mei 2022
- b) Peneliti dan guru mendiskusikan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pada siklus II pertemuan I, materi yang akan

disampaikan kepada siswa yaitu tentang penjumlahan pecahan yang dikaitkan dengan persen.

- c) Peneliti dan guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait operasi hitung pada pecahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
- d) Peneliti membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay*
- e) Peneliti menyiapkan tes essay untuk siswa. Tes diberikan pada akhir setiap pertemuan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa

2) Tindakan

Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang operasi hitung pada pecahan di kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat. Pelaksanaan siklus II pertemuan I memiliki alokasi waktu 2 x 40 menit.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Mei 2022 dengan materi penjumlahan pecahan. Pada kegiatan pendahuluan guru masuk kelas dengan memberikan salam dan membuka pembelajaran dengan doa bersama, kemudian melakukan

absensi. Guru memberikan beberapa motivasi belajar untuk siswa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari dalam pertemuan hari ini.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi penjumlahan pecahan yang dikaitkan dengan bentuk persen melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait materi. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Siswa yang telah memiliki kelompok diminta untuk membuat 9 kartu dan setiap kartu diisi dengan angka acak dari 1-9. Selanjutnya guru membacakan soal secara acak dan siswa langsung menuliskan jawabannya di depan papan tulis dengan catatan siswa yang maju menuliskan jawaban harus bergantian, bagi yang sudah maju maka tidak diperbolehkan lagi maju untuk menjawab soal dan setelah itu jawabannya didiskusikan bersama. Jika jawabannya benar diberi tanda (✓) dan jika jawabannya salah diberi tanda (x), kemudian guru memberitahukan kepada siswa bahwa kelompok yang mendapat tanda (✓) secara vertikal ataupun horizontal harus berteriak hore atau yel-yel lainnya, kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil memperoleh nilai tertinggi atau yang paling banyak mendapatkan jawaban benar. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru menyuruh siswa untuk menghitung perolehan skor setiap masing-masing

kelompok berdasarkan banyaknya jawaban yang benar. Guru kemudian membagikan lembar soal dan meminta siswa untuk menyelesaikan soal tersebut.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa yang berpartisipasi aktif saat mengikuti pembelajaran. Kemudian guru dan siswa bersama-sama untuk memberikan kesimpulan pada pertemuan hari ini. Tidak bosan-bosannya guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari serta mempelajari materi selanjutnya di rumah. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II dengan membaca doa dan salam.

3) Pengamatan

Melalui observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, observernya adalah guru matematika kelas VII-1 dan yang menjadi guru adalah peneliti. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada kegiatan inti guru dapat memantau perkembangan pemahaman konsep siswa pada materi yang dilihat pada setiap indikator pemahaman. Pengamatan ini dilakukan pada hari Rabu, 18 Mei 2022 dengan materi penjumlahan pecahan yang dikaitkan dengan persen.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pemahaman konsep siswa pada siklus II pertemuan pertama belum optimal. Guru telah melakukan pembelajaran menggunakan model

pembelajaran *Course Review Horay*, namun terdapat beberapa poin yang belum maksimal.

Hampir semua siswa mau mendengarkan arahan dari guru namun ada 2-4 orang yang tidak mau mendengarkan arahan dari guru dan siswa yang berani melakukan tanya jawab dengan guru sudah lebih banyak dari pertemuan sebelumnya, namun masih dibawah rata-rata, siswa yang berani bertanya hanya siswa yang duduknya dibagian depan serta ketika guru berada tepat disamping dan dengan suara yang lembut sehingga pertanyaan siswa itu hanya dapat didengar oleh siswa yang berada di sekelilingnya saja. Siswa merasa ragu atas pertanyaan yang diberikannya. Setelah guru memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa kemudian guru melontarkan pertanyaan mengenai materi agar semua siswa aktif dan berani berbicara. Siswa yang sudah memberikan pertanyaan juga memberikan kesempatan kepada siswa yang lainnya untuk menjawab pertanyaan guru. Sebagian besar siswa berani menjawab, namun dengan demikian siswa juga merasa takut dalam menjawab pertanyaan guru karena takut salah dan ditertawakan oleh teman-temannya.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, beberapa siswa terlihat tidak aktif saat diskusi kelompok. Masih ada kelompok yang anggotanya hanya diam dan melihat kawannya bekerja mencari jawabannya sendiri

sehingga keaktifan dalam kelompok itu belum terlihat. Dari 6 kelompok yang telah dibuat, ada 2 kelompok yang kurang aktif sehingga kegiatan kelompok belum berjalan secara maksimal.

Aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran diamati menggunakan lembar observasi. Lembar observasi guru dan siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4. 13
Rata-rata Lembar Observasi guru

Jumlah aktivitas siswa yang diamati	Jumlah aktivitas yang terlaksana	Persentase	Ketuntasan
13	13	100%	Tuntas

Tabel 4. 14
Rata-rata Lembar Observasi Siswa

Jumlah aktivitas siswa yang diamati	Jumlah aktivitas yang terlaksana	Persentase	Ketuntasan
13	10	76,92%	Tuntas

Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan soal tes individual kepada siswa untuk mengukur pemahaman konsep siswa tentang materi. Peneliti memperhatikan siswa agar tidak saling bekerjasama dalam menjawab soal. Berikut ini adalah hasil tes dari siklus II pertemuan I yang telah dilaksanakan.

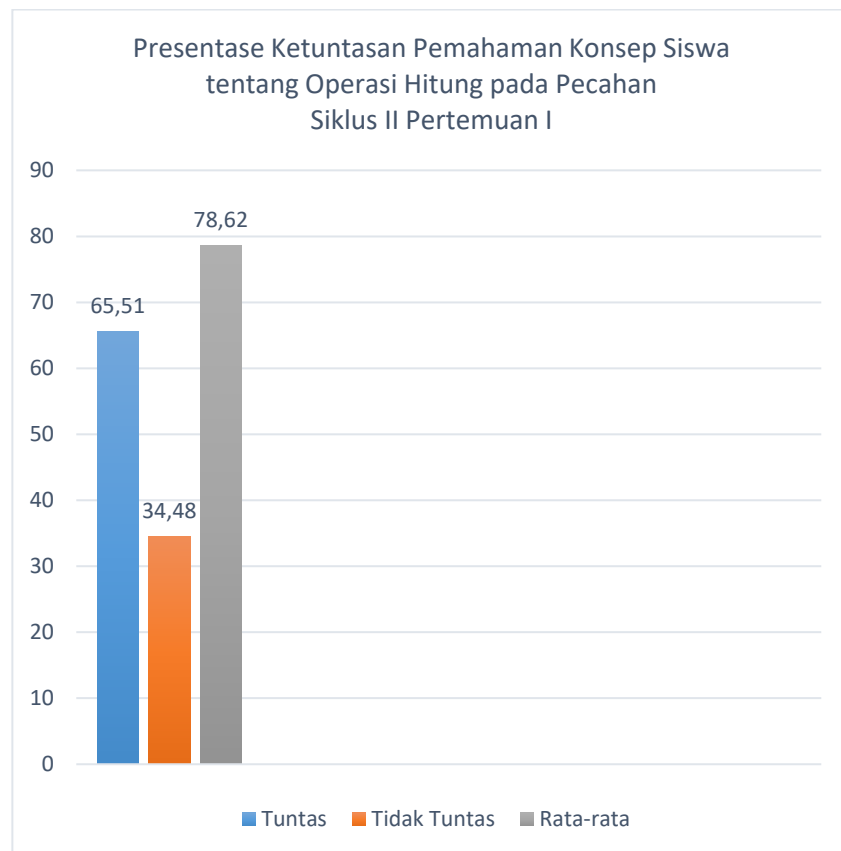
Tabel 4. 15
Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa tentang
Operasi Hitung Pada Pecahan
Siklus II Pertemuan I

No	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM
1	100	75	6	Tuntas
2	85	75	12	Tuntas
3	75	75	1	Tuntas

4	70	75	4	Tidak Tuntas
5	60	75	1	Tidak Tuntas
6	55	75	3	Tidak Tuntas
7	45	75	1	Tidak Tuntas
8	35	75	1	Tidak Tuntas
Jumlah	2280		29	

Tabel 4. 16
Presentase Ketuntasan Pemahaman Konsep Siswa
tentang Operasi Hitung pada Pecahan
Siklus II Pertemuan I

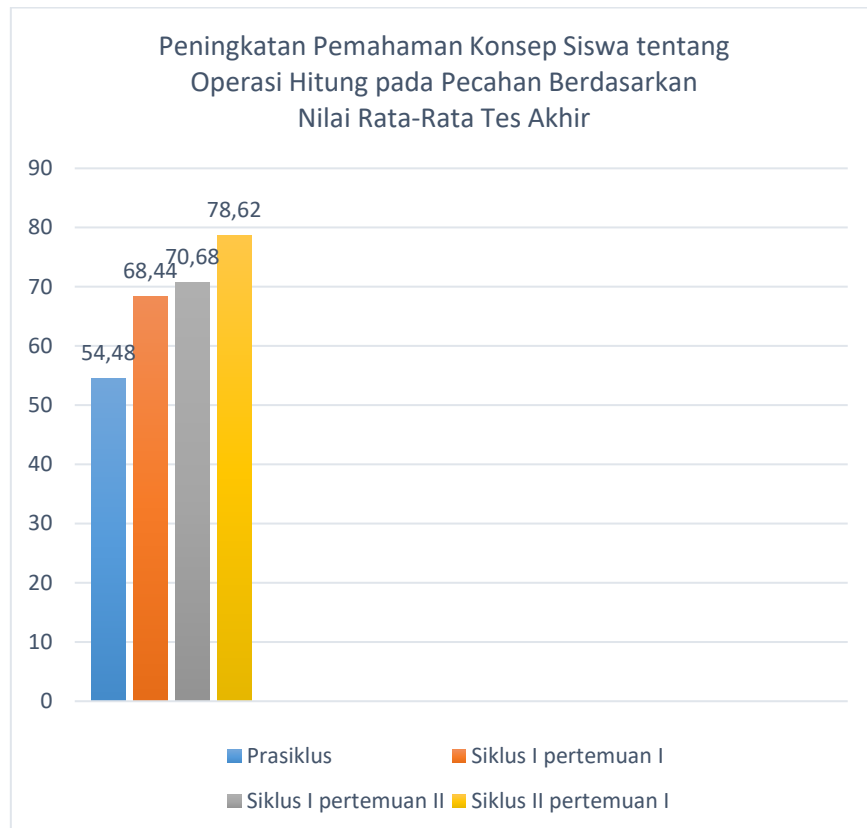
Kategori	Jumlah siswa yang tuntas	Presentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Presentase siswa yang tidak tuntas	Rata-rata
Siklus II Pertemuan I	19	65,51	10	34,48	78,62



Gambar 4. 6
Diagram Pemahaman Konsep Siswa tentang
Operasi Hitung pada Pecahan
Siklus II Pertemuan I

Tabel 4. 17
Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang
Operasi Hitung pada Pecahan Berdasarkan
Nilai Rata-Rata Tes Akhir

Kategori	Rata-rata
Prasiklus	54,48
Siklus I pertemuan I	68,44
Siklus I pertemuan II	70,68
Siklus II pertemuan I	78,62



Gambar 4. 7
Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang
Operasi Hitung pada Pecahan Berdasarkan
Nilai Rata-Rata Tes Akhir

4) Refleksi

Hasil observasi dijadikan bahan refleksi sebagai perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari proses pembelajaran yang dilakukan melalui model pembelajaran *Course Review Horay* sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, namun peneliti masih mendapatkan beberapa kelemahan. Adapun kelemahan-kelemahan yang ditemukan saat proses pembelajaran siklus II pertemuan I yaitu:

- a) Keberanian siswa bertanya kepada guru masih rendah, beberapa siswa takut untuk bertanya
- b) Beberapa siswa takut salah dalam menjawab pertanyaan dari guru
- c) Keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok belum maksimal karena sebagian kecil anggota kelompok yang kurang aktif dalam diskusi.

Usaha yang terus dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut dalam proses pembelajaran agar pemahaman konsep siswa tercapai sesuai indikator yaitu:

- a) Guru harus selalu menjaga hubungannya dengan siswa agar siswa merasa dekat dengan guru saat sedang belajar matematika sehingga siswa tidak lagi takut untuk bertanya.
- b) Guru selalu berusaha untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa, guru juga harus memberikan pujian kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru walaupun jawaban itu tidak benar.
- c) Guru harus lebih sering mendekati kelompok yang anggotanya kurang aktif serta memberinya hukuman agar siswa tidak lagi bermalas-malasan dengan kelompoknya dan semua siswa bisa aktif dalam kegiatan kelompok.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II pertemuan II hampir sama dengan perencanaan pertemuan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilakukan dengan memperlihatkan hasil refleksi dan revisi dari siklus dan pertemuan-pertemuan sebelumnya yang telah didiskusikan.

Pelaksanaan siklus II pertemuan II peneliti dan guru melakukan kolaborasi seperti siklus sebelumnya dimana peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer dan guru bertindak sebagai observer.

Langkah-langkah kerjasama yang dilakukan peneliti dengan guru yaitu:

- a) Peneliti dan guru menentukan pelaksanaan siklus II pertemuan II pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2022.
- b) Peneliti dan guru membahas materi yang disampaikan kepada siswa. Pada siklus II pertemuan II, materi yang akan disampaikan kepada siswa yaitu mengenai operasi hitung pengurangan pecahan yang dikaitkan dengan persen.
- c) Peneliti dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang operasi hitung pada pecahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
- d) Peneliti menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui terlaksananya model pembelajaran *Course Review Horay*.

- e) Peneliti menyusun dan menyiapkan soal tes untuk siswa. Tes diberikan pada setiap akhir pertemuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

2) Tindakan

Peneliti melakukan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang operasi hitung pada pecahan siswa kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II memiliki alokasi waktu 2 x 40 menit.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis 19 Mei 2022 materi pengurangan pecahan. Pada kegiatan pendahuluan guru masuk kelas dengan memberikan salam dan membuka pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama kemudian dilanjutkan dengan melakukan absensi siswa. Guru menyampaikan beberapa motivasi belajar kepada siswa serta menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi operasi hitung pengurangan pecahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pengurangan pecahan. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Siswa yang sudah dibagi kelompoknya

diminta untuk membuat kartu sebanyak 9 dan tiap kartu diisi dengan angka 1-9 secara acak. Guru membacakan soal secara acak dan siswa langsung menuliskan jawabannya di depan papan tulis dengan catatan siswa yang maju menuliskan jawaban harus bergantian, bagi yang sudah maju maka tidak diperbolehkan lagi maju untuk menjawab soal dan setelah itu langsung didiskusikan bersama, jika jawaban benar diberi tanda (✓) dan jika jawaban salah diberi tanda (x). Kemudian guru memberitahukan kepada siswa bahwa kelompok yang mendapat tanda (✓) secara vertikal ataupun horizontal harus berteriak hore atau yel-yel. Setelah pembelajaran model *Course Review Horay* selesai, guru menyuruh siswa untuk menghitung perolehan skor tiap kelompok yang didapat masing-masing kelompok berdasarkan banyaknya jawaban yang benar. Selanjutnya guru membagikan lembar tes dan meminta siswa mengerjakan soal tersebut.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa atas keaktifannya mengikuti proses pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak menjawab soal dengan benar dalam kartu. Selanjutnya siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan II. Guru mengingatkan kembali kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari dan untuk materi selanjutnya di rumah. Kemudian guru menutup

pembelajaran pada pertemuan II dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Melalui pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, yang menjadi observer adalah guru matematika kelas VII-1 dan yang menjadi guru adalah peneliti, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada kegiatan inti guru dapat memantau perkembangan pemahaman siswa yang dilihat pada setiap indikator pemahaman. Pengamatan pada siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis 19 Mei 2022 dengan materi operasi hitung pada pecahan yaitu pengurangan pecahan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pemahaman siswa pada siklus II pertemuan II sudah optimal. Guru sudah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan baik begitu juga dengan respon siswa.

Pada siklus II pertemuan II semua siswa tampak aktif mengikuti pembelajaran, hanya sebagian kecil siswa yang tidak terlihat aktif. Interaksi antara guru dan siswa sudah mulai terlihat dari beberapa siswa yang melakukan tanya jawab kepada guru meskipun jawabannya kurang tepat. Siswa sudah memahami materi pembelajaran sehingga kegiatan kelompok sudah efektif dan semua

siswa ikut bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing sehingga hampir tidak ada siswa yang tidak peduli dengan kelompoknya.

Aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi guru dan siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4. 18
Rata-rata Lembar Observasi guru

Jumlah aktivitas siswa yang diamati	Jumlah aktivitas yang terlaksana	Persentase	Ketuntasan
13	13	100%	Tuntas

Tabel 4. 19
Rata-rata Lembar Observasi Siswa

Jumlah aktivitas siswa yang diamati	Jumlah aktivitas yang terlaksana	Persentase	Ketuntasan
13	12	92,30%	Tuntas

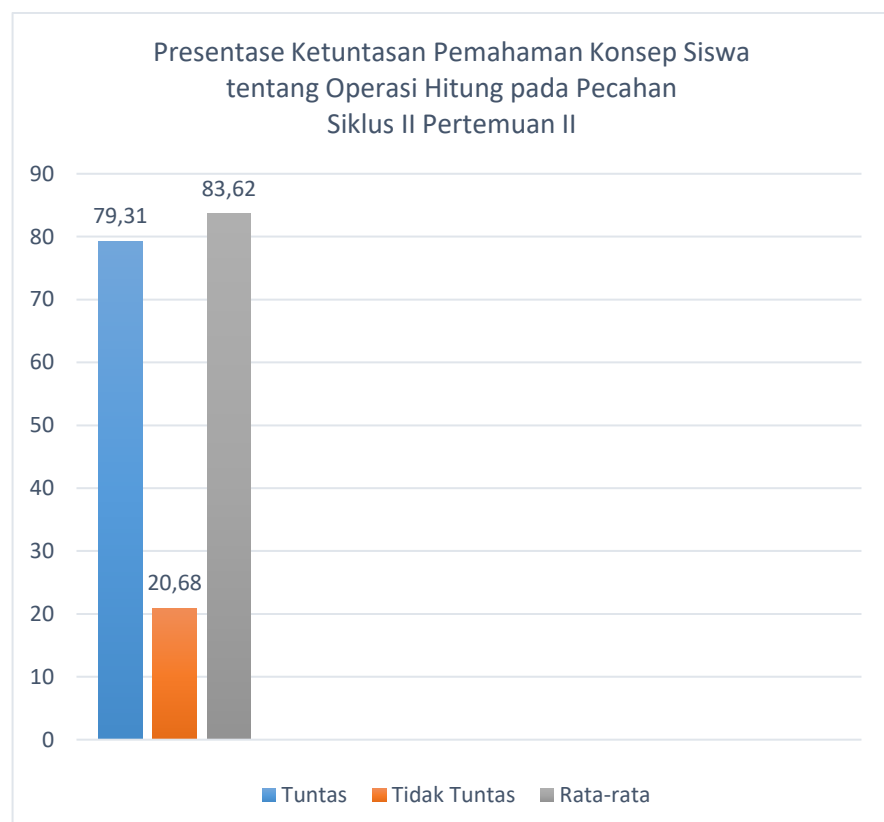
Pada akhir pembelajaran peneliti juga memberikan tes individual kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang materi. Peneliti mengamati siswa agar tidak saling bekerjasama dalam menjawab soal. Berikut hasil tes siklus II pertemuan I berupa rata-rata nilai evaluasi yang telah dilaksanakan.

Tabel 4. 20
Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa tentang
Operasi Hitung Pada Pecahan
Siklus II Pertemuan II

No	Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM
1	100	75	10	Tuntas
2	85	75	12	Tuntas
3	75	75	1	Tuntas
4	70	75	2	Tidak Tuntas
5	60	75	1	Tidak Tuntas
6	50	75	1	Tidak Tuntas
7	45	75	1	Tidak Tuntas
8	35	75	1	Tidak Tuntas
Jumlah	2425		29	

Tabel 4. 21
Presentase Ketuntasan Pemahaman Siswa Siklus II
Pertemuan II

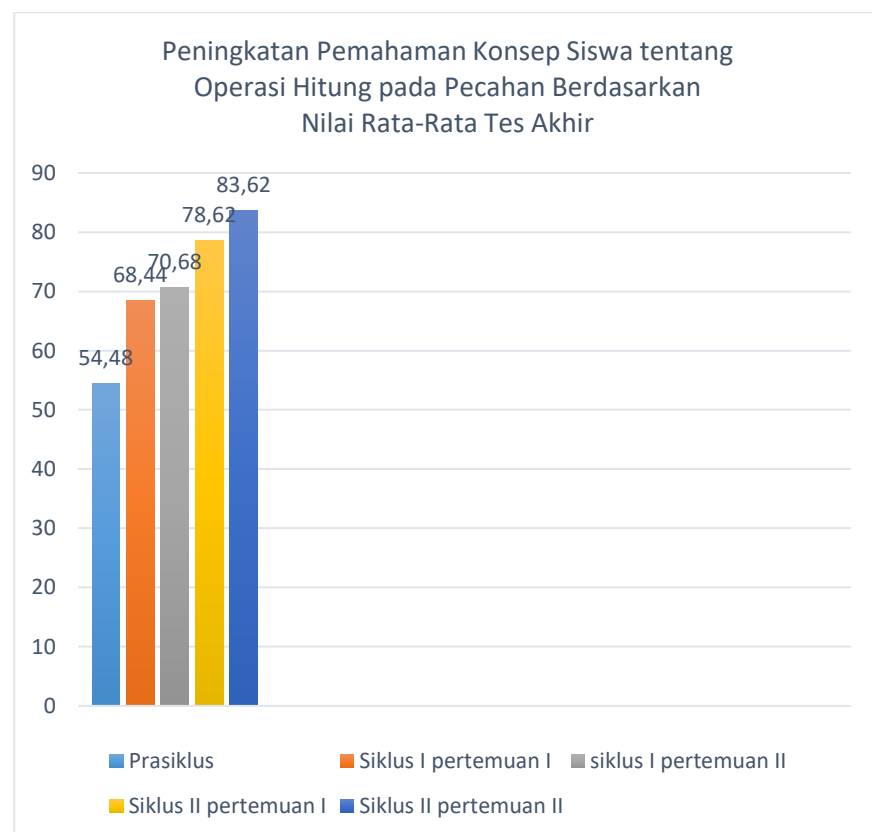
Kategori	Jumlah siswa yang tuntas	Presentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Presentase siswa yang tidak tuntas	Rata-rata
Siklus II Pertemuan II	23	79,31	6	20,68	83,62



Gambar 4. 8
Diagram Pemahaman Konsep Siswa tentang
Operasi Hitung pada Pecahan
Siklus II Pertemuan II

Tabel 4. 22
Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang
Operasi Hitung pada Pecahan Berdasarkan
Nilai Rata-Rata Tes Akhir

Kategori	Rata-rata
Prasiklus	54,48
Siklus I pertemuan I	68,44
Siklus I pertemuan II	70,68
Siklus II pertemuan I	78,62
Siklus II pertemuan II	83,62



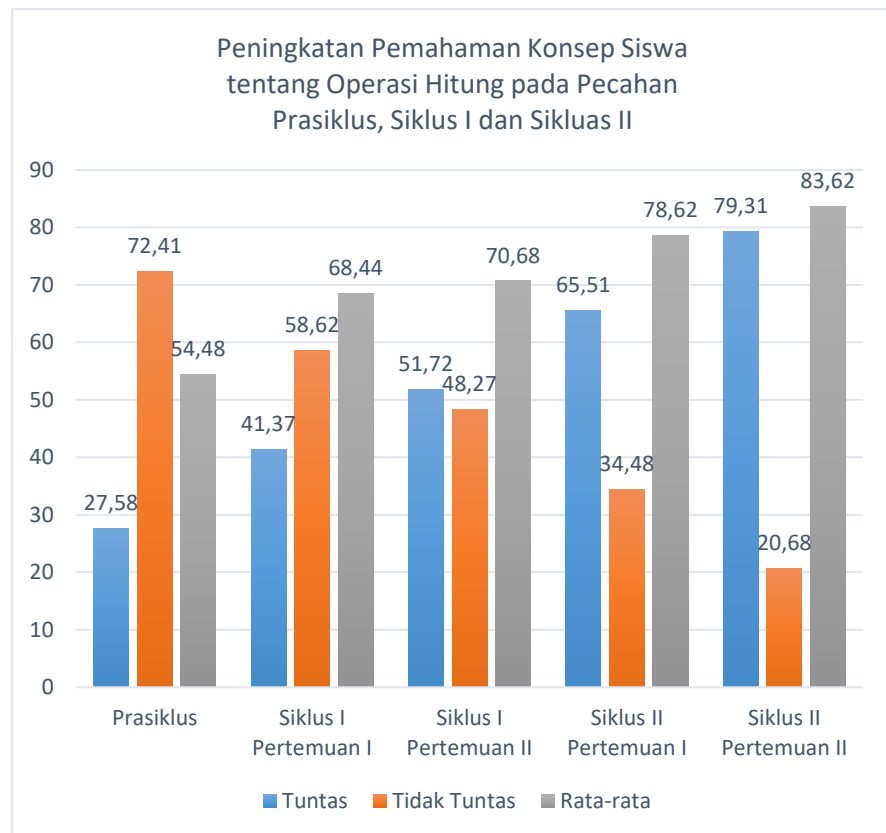
Gambar 4. 9
Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa tentang
Operasi Hitung pada Pecahan Berdasarkan
Nilai Rata-Rata Tes Akhir

4) Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran *Course Review Haoray* dan sudah sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Peneliti menemukan adanya peningkatan pemahaman siswa dari prasiklus ke siklus I dan siklus II tentang materi operasi hitung di kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu.

Tabel 4. 23
Peningkatan Nilai Rata-rata Pemahaman Konsep Siswa
tentang Operasi Hitung pada Pecahan
Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siswa yang tuntas	Presentase siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Presentase siswa yang tidak tuntas	Rata-rata
Prasiklus	8	27,58	21	72,41	54,48
Siklus I Pertemuan I	12	41,37	17	58,62	68,44
Siklus I Pertemuan II	15	51,72	14	48,27	70,68
Siklus II Pertemuan I	19	65,51	10	34,48	78,62
Siklus II Pertemuan II	23	79,31	6	20,68	83,62



Gambar 4. 10
Diagram Pemahaman Konsep Siswa tentang
Operasi Hitung pada Pecahan
Prasikus, Siklus I dan Siklus II

Dari data-data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman siswa pada siklus II sebesar 83,62 lebih besar dari siklus I yang hanya 70,68. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 75. Jadi penelitian yang dilakukan pada siklus II ini mengalami keberhasilan. Berdasarkan hasil dari tindakan selama siklus II ini melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada materi operasi hitung pecahan di kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat telah terjadi peningkatan pemahaman siswa dan mencapai hasil seperti yang diharapkan

dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan guru telah berusaha secara maksimal memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung serta siswa sudah bisa menunjukkan sikap yang baik selama proses pembelajaran. Siswa tidak lagi asik dengan dirinya sendiri dan mendengarkan penjelasan guru serta siswa tidak lagi merasa takut dan malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. oleh karena itu penelitian ini dapat dihentikan karena sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang operasi hitung pada pecahan kelas VII-1 MTs Swasra Al-azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu. Dalam penelitian ini, jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 29 orang siswa dan semuanya aktif dalam mengikuti kegiatan dari siklus I sampai siklus II, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Dari deskripsi hasil penelitian telah dipaparkan bagaimana proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan pemahaman siswa dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* telah mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang operasi hitung pada pecahan di kelas VII-1 MTs Swasta Al-azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu. Hal ini terlihat

berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan hasil tes pada siklus I dan siklus II.

Berlangsungnya proses pembelajaran pada siklus I siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, belum ada kesiapan siswa dalam belajar operasi hitung pecahan dan siswa masih sering tidak mendengarkan serta memperhatikan penjelasan dari guru.

Dari permasalahan tersebut guru memberikan tindakan agar kejadian serupa tidak terjadi pada siklus II. Tindakan yang diberikan guru kepada siswa yaitu dengan cara memberikan motivasi belajar, selalu memantau pergerakan siswa saat proses belajar berlangsung dan selalu memberikan arahan serta bimbingan agar siswa selalu mengulang pelajaran yang telah dipelajari serta membaca pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Motivasi adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan baginya untuk bertindak laku (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Sedangkan yang dimaksud motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.⁶⁰ Dengan adanya motivasi belajar yang diberikan guru kepada siswa diharapkan siswa dapat bersemangat belajar pada siklus berikutnya.

⁶⁰ Fauzie Rahman, dkk., *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Expert, 2017), hlm. 86.

Pada siklus II setelah guru memberikan motivasi belajar kepada siswa, mereka menjadi semangat belajar serta mau mendengarkan penjelasan dari guru dan kesiapan belajar siswa sudah terlihat pada siklus II ini. Namun, pada pertemuan I masih ada beberapa siswa yang tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru yaitu siswa yang duduknya paling belakang. Dengan melakukan tindakan yang sama guru menghampiri siswa tersebut dan memberikan motivasi belajar kemudian pada pertemuan II seluruh siswa sudah mau mengikuti arahan dari guru dan bersemangat dalam memulai pembelajaran.

Berlangsungnya proses pembelajaran pada siklus I siswa masih takut dan malu untuk bertanya mengenai materi yang kurang mereka pahami serta siswa tidak berani menjawab pertanyaan yang guru berikan. Siswa takut jika pertanyaannya ataupun jawabannya salah guru akan menghukumnya serta teman-temannya akan mentertawakan siswa tersebut.

Selanjutnya untuk menyikapi permasalahan tersebut guru memberikan tindakan agar siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Guru membiasakan interaksi dengan siswa agar siswa merasa lebih dekat dengan guru dan tidak merasa takut, guru memberikan penguatan kepada siswa bahwa siswa yang salah ataupun kurang tepat dalam bertanya dan menjawab pertanyaan tidak akan dihukum karena semuanya masih dalam tahap belajar.

Pengertian dari interaksi itu sendiri yaitu suatu peristiwa yang saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih saling bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama

lain. Sehingga dalam setiap interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain.⁶¹ Maka dengan interaksi ini guru bisa mempengaruhi siswa untuk berani berbicara di depan guru dan teman-temannya agar proses pembelajaran dapat berjalan seperti yang diharapkan. Sedangkan penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. seorang guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan penampilannya, serta dapat meningkatkan perhatian.⁶² Dengan adanya penguatan ini siswa diharapkan bisa berani dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pada siklus II siswa sudah berani melakukan tanya jawab dengan guru meskipun pada pertemuan I belum maksimal, sehingga guru selalu memberikan penguatan dan selalu melakukan interaksi yang baik dengan siswa serta memberikan motivasi. Dengan tindakan yang selalu guru berikan maka pada pertemuan II siswa sudah berani berbicara memberikan pertanyaannya ketika ada materi yang kurang dipahami serta sudah berani menjawab pertanyaan dari guru meskipun salah.

Saat guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, Siswa melakukan pembelajaran dengan cara kelompok. Pada siklus I siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok dan siswa masih tidak

⁶¹ Asrori, *Perkembangan Peserta Didik; Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 161.

⁶² Eko Suyanto, *Preskripsi Pembelajaran Mikro* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 18.

peduli dengan kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru memberikan tindakan agar permasalahan tersebut tidak terjadi lagi di siklus II.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siklus I maka guru harus lebih memperhatikan masing-masing kelompok khususnya kelompok yang keaktifannya kurang serta memberikan hukuman untuk siswa yang bermalasan dalam kegiatan diskusi. Jika pada siklus I diskusi kelompok dalam menjawab soal dituliskan di kertas dan dikumpulkan di meja guru maka pada siklus II guru memberikan tindakan yang berbeda, jawaban soal langsung dituliskan oleh siswa di depan papan tulis dengan cara bergantian dengan teman kelompoknya.

Seseorang dikatakan memperhatikan bila dia tertarik pada sesuatu yang berbentuk obyek atau yang bersifat subyek (perseorangan), sampai ke tahap ia menganggap benar-benar menjadi masalah bagi dirinya mengenai apa yang terjadi pada sesuatu atau seseorang itu. Apa yang terjadi itu adalah penting bagi dirinya karena ia terlibat di dalam dan apa yang terjadi itu jelas berhubungan dengan dia karena akibatnya akan langsung mempengaruhi kesejahteraan dan kebahagiaan dia baik sekarang maupun ke depan.⁶³ Oleh karena itu guru harus selalu memperhatikan kelompok-kelompok yang kurang aktif agar diskusi kelompok dapat berjalan seperti yang diharapkan. Sedangkan hukuman adalah segala konsekuensi tindakan yang dirasakan tidak menyenangkan bagi orang yang menerimanya. Pemberian hukuman kepada seseorang dimaksudkan juga

⁶³ Saludin Muis, *Memahami Pembentukan Kepribadian Anda; Permasalahan, dan Reaksi Terhadap Suatu Pengalaman* (Yogyakarta: Psikosain, 2017), hlm. 61.

untuk memodifikasi perilaku, menghukum perilaku yang tidak baik/ merugikan organisasi dengan maksud agar berubah menjadi perilaku yang bermanfaat.⁶⁴ Dengan adanya hukuman ini diharapkan siswa lebih bertanggungjawab atas kelompoknya sehingga semua siswa bisa aktif dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan dengan tindakan yang dilakukan guru, pada Siklus II siswa sudah aktif dalam kegiatan kelompok. Meskipun pada pertemuan masih ada 2 kelompok yang keaktifan kurang namun dengan perhatian dan hukuman yang diberikan guru pada pertemuan II semua siswa ikut aktif dalam diskusi kelompok.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pemahaman siswa terus meningkat di setiap pertemuan. Hal tersebut terlihat dari rata-rata tes yang dijawab oleh siswa dari prasiklus sampai siklus II. Rata-rata tes pada prasiklus 54,48 kemudian meningkat pada siklus I pertemuan I dari 68,44 menjadi 70,68 dan pada siklus II meningkat lagi dari 78,62 menjadi 83,62.

Dengan meningkatnya pemahaman konsep siswa pada setiap siklus dan pertemuan serta telah terjawab hipotesis dari penelitian ini, maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus III.

Kebaruan/ *novelty* penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada yaitu pada saat melakukan kegiatan kelompok *Course Review Horay* guru menyuruh siswa untuk menuliskan jawabannya langsung di depan papan

⁶⁴ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 53.

tulis. Hal ini dilakukan agar semua siswa bisa aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memahami konsep operasi hitung pada pecahan khususnya mengenai penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta agar siswa selalu aktif dan bertanggung jawab atas kelompoknya. Guru selalu mendekati diri kepada siswa agar siswa lebih nyaman belajar dan tidak merasa takut.

Adapun Perbandingan penelitian terlebih dahulu oleh Halimah Nst:

1. Penelitian terdahulu model *Course Review Horay* dilaksanakan dengan bantuan alat peraga batang *Napier* sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan tanpa bantuan alat peraga, hanya menggunakan model pembelajaran *Course Revies Horay*.
2. Penelitian terdahulu dilaksanakan di jenjang Sekolah Dasar kelas III sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama pada kelas VII-1.
3. Penelitian terdahulu meningkatkan hasil belajar matematika sedangkan pada penelitian ini meningkatkan pemahaman siswa pada operasi hitung pecahan.
4. Pembagian kelompok siswa terdiri atas 4 siswa tiap kelompok sedangkan pada penelitian ini siswa terdiri atas 4-5 siswa tiap kelompok dikarenakan jumlah siswa keseluruhan ada 29 siswa.
5. Siswa menuliskan jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru sedangkan pada penelitian ini, siklus I siswa menuliskan jawaban di

dalam kotak yang nomornya disebutkan oleh guru dan pada siklus II siswa menuliskan jawabannya langsung di depan papan tulis.

6. Penelitiannya sebelumnya menggunakan yel-yel yang telah disepakati bersama sedangkan pada penelitian ini siswa berteriak hore secara bersama.
7. Perolehan skor dihitung sendiri oleh setiap kelompok sedangkan pada penelitian ini skor kelompok ditulis pada tabel yang telah dibuat di papan tulis agar semua kelompok mengetahui skor masing-masing yang diperoleh.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai prosedur penelitian tindakan kelas yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang sebaik mungkin, akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam sebuah penelitian sangatlah sulit. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok sehingga proses berjalannya diskusi kelompok kurang efektif
2. Peneliti hanya menggunakan model pembelajaran tanpa bantuan alat peraga sehingga siswa yang pemahamannya dibawah rata-rata akan sulit memahami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang operasi hitung pada pecahan di kelas VII-1 MTs Swasta Al-azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Guru selalu memberikan motivasi belajar, melakukan interaksi dengan siswa serta memberikan penguatan, guru juga selalu memperhatikan siswa pada setiap kegiatan kelompok dan memberikan hukuman jika ada anggota kelompok yang kurang aktif. Dengan adanya tindakan yang diberikan guru, siswa menjadi semangat dalam belajar dan senang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sehingga materi pembelajaran dapat dipahami siswa dan meningkat pada setiap pertemuan. Peningkatan pemahaman siswa juga terlihat dari tes yang diberikan peneliti pada setiap akhir pembelajaran, skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu dari 68,44 menjadi 70,68 kemudian meningkat pada siklus II dari 78,62 menjadi 83,62.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi guru matematika di SMP/MTs disarankan untuk menggunakan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan

pemahaman siswa mengenai materi. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa. Meskipun demikian guru tetap harus memantau setiap anggota kelompok dan mengarahkan siswa agar lebih aktif baik dalam kegiatan individu maupun kelompok.

2. Bagi kepala sekolah, peneliti menyarankan agar melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dalam kegiatan pembelajaran, seperti menyediakan tinta spidol di setiap ruangan kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk terus mengembangkan penelitian tindakan kelas sebagai metode penelitian dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada pokok bahasan yang berbeda atau tingkat satuan pendidikan yang berbeda. Peneliti selanjutnya bisa menerapkan berbagai model pembelajaran yang lain, sesuai dengan keahlian peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Asori Ibrohim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajaran*, Yogyakarta: LeutikaPro, 2018.
- Asrori, *Perkembangan Peserta Didik; Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Awaluddin Tjalla, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Siswa pada Praktikum Fisika Getaran di SMP", *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Volume 7, No. 2, Oktober 2016.
- Benidiktus Tanujaya and Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Diah Mutiara Aprilianawati, dkk., "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Berbantuan *Lectora* Ditinjau dari Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Volume 1, No. 6, November 2019.
- Eko Suyanto, *Preskripsi Pembelajaran Mikro*, Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Matematika, 2016.
- Fauzie Rahman, dkk., *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Expert, 2017.
- Hilde Gardis and Suryadin Hasyda, *Monograf Penerapan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa di Masa Pandemi COVID-19*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- H. J. Sriyanto, *Mengobarkan Api Matematika*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Isro'atun and Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Istarani, *Strategi Pembelajaran Kooperatif*, Medan: Media Persada, 2017.
- Istarani and Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan: CV Media Persada, 2014.
- Jhon A. Van De Walle, *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah*, Jakarta:

- Erlangga, 2006.
- Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Meirza Nanda Faradita, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution, Halimah, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Model *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga Batang *Napier* pada Materi Perkalian untuk Siswa Kelas III SD Negeri 138 Sabajior Panyabungan Barat", *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Nurazizah Afriyana. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Muaro Jambi", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Juni 2020.
- Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 1, No. 2, Agustus 2017.
- Nurhayati and Novi Marlioni. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika", *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, Volume 5, No. 1, Desember 2019.
- Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Volume 1, No. 1, November 2013.
- Poly Endrayanto and V. Wiratna Sujarweni, *Statiska untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Ponidi, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Jawa Barat: CV. Adam Abimata, 2021.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.
- Rangkuti, Ahmad Nizar and Yusrida Hannum Karlina Nasution, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 100625 Pintupadang," *Jurnal Logaritma*, Volume 06, No. 02, Desember 2018
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.

- Rozali Toyib and Surya Ade Saputera, "Aplikasi Sistem Penilaian Kinerja Guru dengan Metode *Decision Tree* Menggunakan Algoritma ID3 (Studi Kasus SLTP Negeri 3 Marga Sakti Bengkulu Utara)", *JTIS*, Volume 2, No. 1, Februari 2019.
- Ricki Yuliardi and Zuli Nuraeni, *Statiska Penelitian*, Yogyakarta: Innosain, 2017.
- Ritonga, Jessica, *Wawancara*, 11 November 2021 Pukul 08.30-09.30.
- Saludin Muis, *Memahami Pembentukan Kepribadian Anda; Permasalahan, dan Reaksi Terhadap Suatu Pengalaman*, Yogyakarta: Psikosain, 2017.
- Septian Aji Permana, *Kompetensi Guru IPS*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Setyowati, *Belajar Energi Bumi Dengan KIT IPA*, Semarang: Pilar Nusantara, 2020.
- Sigit Mangun Wardoyo, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Siti Ruqoyyah, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Exel*, Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumaryanta, "Pedoman Penskoran", *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, Volume 2, No. 3, 2015.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Grafindo, 2014.
- Sutirman, *Media & Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Tim Pusat Penilaian, *Panduan Penilaian Kinerja*, Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019.
- Tukiran Taniredja and dkk., *Penelitian Tindakan Kelas untuk Mengembangkan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Vina Herviani and Angky Febriansyah. "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada *Young Entrepreneur Academy* Indonesia Bandung", *Jurnal Riset Akuntansi*, Volume VIII, No. 2, Oktober 2016.
- Wardana, *Pengantar Aplikasi SPSS Versi 20*, Sulawesi Tenggara: LPPM University Muhammadiyah Buton Press, 2020.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009.

LAMPIRAN 1

Time Schedule

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan									
	Tahun 2021					Tahun 2022				
	Jun	Sept	Okt	Nov	Des	Mar	Apr	Mei	Agust	Des
Pengajuan Judul										
Pengesahan Judul										
Pengumpulan Data										
Pengolahan Data										
Bimbingan Proposal										
Seminar Proposal										
Penelitian										
Seminar Hasil										
Sidang Munaqasha										

Keterangan :

- Pengajuan judul
- Pengesahan judul
- Pengumpulan data
- Pengolahan data
- Bimbingan proposal
- Seminar proposal
- Penelitian
- Seminar Hasil
- Sidang Munaqasha

LAMPIRAN 2

5. Materi Pecahan

a. Pengertian Pecahan

Pecahan adalah bentuk aljabar yang berupa perbandingan $\frac{a}{b}$ dimana $b \neq 0$. **a** disebut pembilang (inggris: numerator), dan **b** disebut penyebut (inggris: denumator). Contoh: $\frac{3}{5} \cdot \frac{2}{3} \cdot \frac{6}{7}$ dan lain-lain.

Penyebut tidak boleh sama dengan nol karena penyebut dengan nol tidak terdefinisi. Dengan demikian, jika kita menuliskan bentuk pecahan dimana penyebutnya adalah variabel, maka kita harus memahami bahwa ada syarat penyebut tidak sama dengan nol. Perhatikan contoh berikut:

$$\frac{x+1}{x-3}, \text{ syarat } x - 3 \neq 0 \Leftrightarrow x \neq 3.$$

b. Operasi Hitung Pada Pecahan

1) Operasi penjumlahan pada pecahan

a) Operasi penjumlahan dengan penyebut yang sama

Untuk menjumlahkan dua pecahan yang penyebutnya sama diperoleh dengan menjumlahkan pembilangnya, sedangkan penyebutnya tetap.

$$\frac{a}{b} + \frac{c}{b} = \frac{a+c}{b}$$

$$p \frac{a}{b} + q \frac{c}{b} = p + q + \frac{a+c}{b}$$

Contoh:

$$(1) \frac{2}{3} + \frac{4}{3} = \frac{2+4}{3} = \frac{6}{3} = 2$$

$$(2) \frac{3}{8} + \frac{1}{8} + \frac{5}{8} = \frac{3+1+5}{8} = \frac{9}{8} = 1 \frac{1}{8}$$

$$(3) 3 \frac{2}{5} + 6 \frac{1}{5} = 3 + 6 + \frac{2+1}{5} = 9 \frac{3}{5}$$

$$(4) 2 \frac{5}{7} + 3 \frac{1}{7} = \frac{19+22}{7} = \frac{41}{7} = 5 \frac{6}{7}$$

$$(5) 50\% + \frac{1}{2} + 3 \frac{1}{2} = \frac{50}{100} + \frac{1}{2} + \frac{7}{2} = \frac{1}{2} + \frac{1}{2} + \frac{7}{2} = \frac{9}{2} = 4 \frac{1}{2}$$

b) Operasi penjumlahan dengan penyebut berbeda (tidak sama)

Untuk menjumlahkan dua pecahan akan lebih mudah jika keduanya dinyatakan dalam bentuk yang sama. Pada bagian sebelumnya kita sudah membicarakan tentang bagaimana cara menjumlahkan dua pecahan yang penyebutnya sama. Pada bagian ini dibahas penjumlahan dua pecahan yang penyebutnya tidak sama.

$$\frac{a}{b} + \frac{c}{d} = \frac{(a \times d) + (b \times c)}{b \times d}$$

$$p \frac{a}{b} + q \frac{c}{d} = p + q + \frac{(a \times d) + (b \times c)}{b \times d}$$

Contoh:

$$(1) \frac{2}{3} + \frac{4}{5} = \frac{(2 \times 5) + (3 \times 4)}{3 \times 5} = \frac{10 + 12}{15} = \frac{22}{15}$$

$$(2) 11 \frac{2}{3} + 14 \frac{4}{5} = 11 + 14 + \frac{(2 \times 5) + (3 \times 4)}{3 \times 5} = 25 + \frac{22}{15} = 26 \frac{7}{15}$$

$$(3) 4 \frac{2}{3} + 2 \frac{1}{4} = \frac{14}{3} + \frac{9}{4} = \frac{(14 \times 4) + (9 \times 3)}{3 \times 4} = \frac{56 + 27}{12} = \frac{83}{12} = 6 \frac{11}{12}$$

$$(4) 2 \frac{2}{3} + 1 \frac{1}{4} + \frac{1}{3} = \frac{8}{3} + \frac{5}{4} + \frac{1}{3} = \frac{32}{12} + \frac{13}{12} + \frac{3}{12} = \frac{38}{12} = 3 \frac{2}{12}$$

2) Operasi pengurangan pada pecahan

a) Operasi pengurangan dengan penyebut sama

Untuk mengurangi dua pecahan yang penyebutnya sama diperoleh dengan mengurangi pembilangnya, sedangkan penyebutnya tetap.

$$\frac{a}{b} - \frac{c}{b} = \frac{a-c}{b}$$

$$p \frac{a}{b} - q \frac{c}{b} = p - q + \frac{a-c}{b}$$

Contoh:

$$(1) \frac{2}{3} - \frac{4}{3} = \frac{2-4}{3} = \frac{-2}{3}$$

$$(2) \frac{3}{8} - \frac{1}{8} - \frac{5}{8} = \frac{3-1-5}{8} = -\frac{3}{8}$$

$$(3) 3 \frac{2}{5} - 6 \frac{1}{5} = 3 - 6 + \frac{2-1}{5} = -3 \frac{1}{5} = -2 \frac{4}{5}$$

$$(4) 4 \frac{3}{6} - 2 \frac{5}{6} = \frac{27}{6} - \frac{17}{6} = \frac{10}{6} = 1 \frac{4}{6}$$

b) Operasi penjumlahan dengan penyebut berbeda (tidak sama)

Untuk mengurangi dua pecahan akan lebih mudah jika keduanya dinyatakan dalam bentuk yang sama. Pada bagian sebelumnya kita sudah membicarakan tentang bagaimana cara mengurangi dua pecahan yang penyebutnya sama. Pada bagian ini dibahas pengurangan dua pecahan yang penyebutnya tidak sama.

$$\frac{a}{b} - \frac{c}{d} = \frac{(a \times d) - (b \times c)}{b \times d}$$

$$p\frac{a}{b} - q\frac{c}{d} = p - q + \frac{(a \times d) - (b \times c)}{b \times d}$$

Contoh:

$$(1) \frac{2}{3} - \frac{4}{5} = \frac{(2 \times 5) - (3 \times 4)}{3 \times 5} = \frac{10 - 12}{15} = \frac{-2}{15}$$

$$(2) 11\frac{2}{3} - 14\frac{4}{5} = 11 - 14 + \frac{(2 \times 5) - (3 \times 4)}{3 \times 5} = -3 + \frac{-2}{15} \\ = -3 - \frac{2}{15} = -3\frac{2}{15}$$

$$(3) 3\frac{1}{2} - 2\frac{2}{3} = \frac{7}{2} - \frac{8}{3} = \frac{(7 \times 3) - (8 \times 2)}{2 \times 3} = \frac{21 - 16}{6} = \frac{5}{6}$$

$$(4) 4\frac{1}{2} - 2\frac{2}{3} - \frac{1}{3} = \frac{9}{2} - \frac{8}{3} - \frac{1}{3} = \frac{27}{6} - \frac{16}{6} - \frac{2}{6} = \frac{9}{6} = 1\frac{3}{6}$$

$$(5) 2 - \frac{4}{5} - 25\% = \frac{1}{2} - \frac{4}{5} - \frac{25}{100} = \frac{1}{2} - \frac{4}{5} - \frac{1}{4} = \frac{10}{20} - \frac{16}{20} - \frac{5}{20} \\ = -\frac{11}{20}$$

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN I

Sekolah : MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Operasi Hitung Pecahan (Penjumlahan)
Kelas/ Semester : VII-1/ Satu
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menjelaskan dan melakukan operasi hitung bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.	3.2.1 Penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa dapat dengan tetap memahami konsep dan operasi hitung pada pecahan.

D. Materi Pembelajaran

1. Operasi hitung pecahan (menghitung penjumlahan bilangan pecahan)

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Kooperatif tipe *Course Review Horay*

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian tugas

F. Media Pembelajaran

1. Alat dan bahan : Spidol, papan tulis, penghapus
2. Sumber pembelajaran : Buku matematika kelas VII SMP/ MTs dan internet

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajarn

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru masuk dengan memberikan salam2. Guru memulai pembelajaran dengan membaca doa belajar3. Guru melakukan absensi4. Guru memberikan beberapa motivasi kepada siswa5. Guru menjelaskan bahwa hari ini mereka akan belajar mengenai materi operasi hitung pecahan pada penjumlahan.	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam2. Siswa bersama-sama membaca doa belajar3. Siswa menjawab dan mengangkat tangan4. Siswa mendengarkan5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi mengenai operasi hitung pecahan (penjumlahan pecahan)	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mendengarkan guru2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan	60 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa yang belum memahami materi 4. Guru membimbing siswa membentuk kelompok belajar secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa 5. Guru menyuruh siswa membuat kartu/kotak sebanyak 9 kemudian diisi dengan nomor 1-9 secara acak 6. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu/kotak yang nomornya di sebutkan guru kemudian dikumpulkan di meja guru 7. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jawaban soal 8. Guru menyuruh siswa untuk memberi tanda silang pada jawaban yang salah dan tanda ceklis untuk jawaban yang benar. 9. Guru memberitahukan bahwa siswa yang sudah mendapatkan tanda ceklis secara horizontal ataupun vertikal harus berteriak "horee" atau yel-yel lainnya 10. Guru menyuruh siswa untuk menghitung nilai berdasarkan banyaknya jawaban yang benar 11. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa yang ingin bertanya mengangkat tangannya dan membacakan pertanyaannya 4. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru 5. Siswa membuat kartu/kotak sebanyak 9 kemudian mengikuti arahan dan bimbingan dari guru 6. Siswa mendengarkan soal dari guru dan menuliskan jawabannya di dalam kartu/kotak yang disebutkan guru kemudian dikumpulkan di meja guru 7. Siswa ikut mendiskusikan jawaban soal dengan guru 8. Siswa memberi tanda silang untuk jawaban yang salah dan tanda ceklis untuk jawaban yang benar. 9. Siswa yang telah mendapatkan tanda ceklis secara vertikal ataupun horizontal berteriak "horee" atau yel-yel lainnya 10. Siswa menghitung nilai dari jawaban yang benar 	
--	---	---	--

	<p>memperoleh jawaban benar</p> <p>12. Guru memberikan tugas kepada siswa berbentuk tes uraian mengenai materi.</p>	<p>11. Siswa mengikuti arahan guru</p> <p>12. Siswa menjawab tugas yang diberikan guru.</p>	
Penutup	<p>1. Guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa atas keaktifannya mengikuti proses pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak menjawab soal dengan benar dalam kotak</p> <p>2. Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini</p> <p>3. Guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah</p> <p>4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.</p>	<p>1. Siswa mendengarkan pujian dan penguatan dari guru serta kelompok yang memperoleh nilai tertinggi menerima penghargaan dari guru</p> <p>2. Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini</p> <p>3. Siswa mendengarkan arahan guru</p> <p>4. Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.</p>	10 menit

H. Penilaian Tingkat Pemahaman

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian tertulis, yaitu pemahaman siswa tentang operasi hitung pecahan pada bagian penjumlahan .
- b. Penilaian terstruktur, yaitu kekompakan kelompok, tugas kelompok dan keaktifan kelompok.
- c. Penilaian pengamatan, yaitu tingkah laku siswa, sikap siswa, minat belajar siswa, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dan keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar.

2. Bentuk instrumen

a. Soal essay

Kritik dan saran:

Sei rakyat, November 2021

Kepala Sekolah

Guru Matematika

Mahdalifah Harahap, SE.

Jessica Ritonga, S. Pd.

Peneliti

Trianingsih
NIM. 1820200005

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN II

Sekolah : MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Operasi Hitung Pecahan (Pengurangan)
Kelas/ Semester : VII-1/ Satu
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

I. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menjelaskan dan melakukan operasi hitung bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.	3.2.1 Penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan

K. Tujuan Pembelajaran

2. Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa dapat dengan tetap memahami konsep dan operasi hitung pada pecahan.

L. Materi Pembelajaran

2. Operasi hitung pecahan (menghitung pengurangan bilangan pecahan)

M. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Kooperatif tipe *Course Review Horay*

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian tugas

N. Media Pembelajaran

3. Alat dan bahan : Spidol, papan tulis, penghapus
4. Sumber pembelajaran : Buku matematika kelas VII SMP/ MTs dan internet

O. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">6. Guru masuk dengan memberikan salam7. Guru memulai pembelajaran dengan membaca doa belajar8. Guru melakukan absensi9. Guru memberikan beberapa motivasi kepada siswa10. Guru menjelaskan bahwa hari ini mereka akan belajar mengenai materi operasi hitung pecahan pada pengurangan.	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam2. Siswa bersama-sama membaca doa belajar3. Siswa menjawab dan mengangkat tangan4. Siswa mendengarkan5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">13. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai14. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi mengenai operasi hitung pecahan (pengurangan pecahan)	<ol style="list-style-type: none">13. Siswa mendengarkan guru14. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan15. Siswa yang ingin bertanya mengangkat	60 menit

	<p>15. Guru memberikan kesempatan untuk tanya jawab kepada siswa yang belum memahami materi</p> <p>16. Guru membimbing siswa membentuk kelompok belajar secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa</p> <p>17. Guru menyuruh siswa membuat kartu/kotak sebanyak 9 kemudian diisi dengan nomor 1-9 secara acak</p> <p>18. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu/kotak yang nomornya di sebutkan guru kemudian di kumpulkan di meja guru</p> <p>19. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jawaban soal</p> <p>20. Guru menyuruh siswa untuk memberi tanda silang untuk jawaban yang salah dan tanda ceklis bagi pertanyaan yang di jawab dengan benar</p> <p>21. Guru memberitahukan bahwa siswa yang sudah mendapatkan tanda ceklis secara horizontal ataupun vertikal harus berteriak “horee” atau yel-yel lainnya</p> <p>22. Guru menyuruh siswa untuk menghitung nilai berdasarkan banyaknya jawaban yang benar.</p> <p>23. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai</p>	<p>tanggannya dan membacakan pertanyaannya</p> <p>16. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru</p> <p>17. Siswa membuat kartu/kotak sebanyak 9 kemudian mengikuti arahan dan bimbingan dari guru</p> <p>18. Siswa mendengarkan soal dari guru dan menuliskan jawabannya di dalam kartu/kotak yang disebutkan guru kemudian mengumpulkan jawaban tersebut di meja guru</p> <p>19. Siswa ikut mendiskusikan jawaban soal dengan guru</p> <p>20. Siswa memberi tanda silang untuk jawaban yang salah dan tanda ceklis untuk jawaban yang benar kemudian berteriak “horee” atau yel-yel lainnya.</p> <p>21. Siswa yang telah mendapatkan tanda ceklis secara vertikal ataupun horizontal berteriak “horee” atau yel-yel lainnya</p> <p>22. Siswa menghitung nilai dari jawaban yang benar</p> <p>23. Siswa mengikuti arahan guru</p>	
--	---	--	--

	tinggi atau yang banyak memperoleh jawaban benar 24. Guru memberikan tugas kepada siswa berbentuk tes uraian mengenai materi.	24. Siswa menjawab tugas yang diberikan guru.	
Penutup	5. Guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa atas keaktifannya mengikuti proses pembelajaran 6. Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini 7. Guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah 8. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.	5. Siswa mendengarkan pujian dan penguatan dari guru 6. Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini 7. Siswa mendengarkan arahan guru 8. Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.	10 menit

P. Penilaian Tingkat Pemahaman

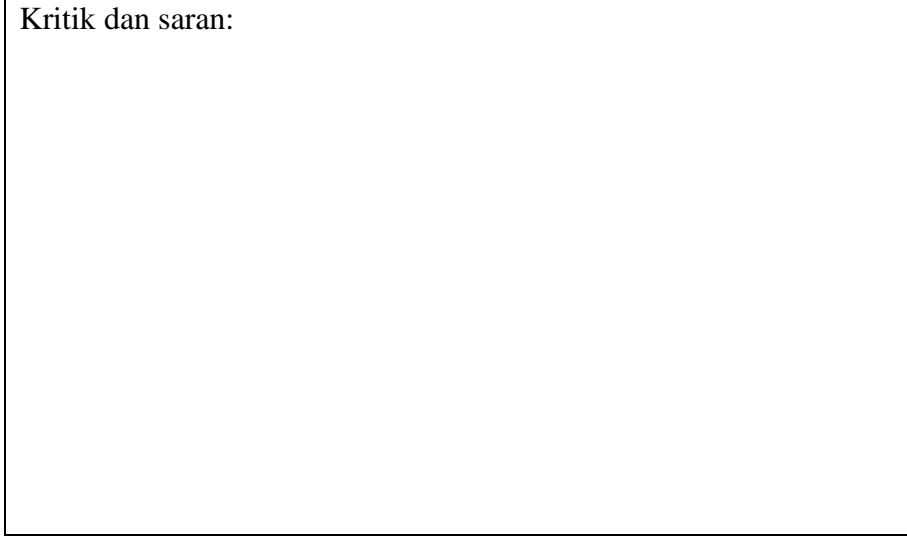
3. Teknik Penilaian

- d. Penilaian tertulis, yaitu pemahaman siswa tentang operasi hitung pecahan pada bagian penjumlahan .
- e. Penilaian terstruktur, yaitu kekompakan kelompok, tugas kelompok dan keaktifan kelompok.
- f. Penilaian pengamatan, yaitu tingkah laku siswa, sikap siswa, minat belajar siswa, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dan keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar.

4. Bentuk instrumen

b. Soal essay

Kritik dan saran:



Sei Rakyat, November 2021

Kepala Sekolah

Guru Matematika

Mahdalifah Harahap, SE.

Jessica Ritonga, S. Pd.

Peneliti

Trianingsih
NIM. 1820200005

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II PERTEMUAN I

Sekolah : MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Operasi Hitung Pecahan (Penjumlahan)
Kelas/ Semester : VII-1/ Satu
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Q. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

R. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menjelaskan dan melakukan operasi hitung bilangan pecahan dengan memanfaatkan berbagai sifat operasi.	3.2.1 Penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan

S. Tujuan Pembelajaran

3. Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa dapat dengan tetap memahami konsep dan operasi hitung pada pecahan.

T. Materi Pembelajaran

3. Operasi hitung pecahan (menghitung penjumlahan bilangan pecahan)

U. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Kooperatif tipe *Course Review Horay*

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian tugas

V. Media Pembelajaran

5. Alat dan bahan : Spidol, papan tulis, penghapus
6. Sumber pembelajaran : Buku matematika kelas VII SMP/ MTs dan internet.

W. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajarn

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">11. Guru masuk dengan memberikan salam12. Guru memulai pembelajaran dengan membaca doa belajar13. Guru melakukan absensi14. Guru memberikan beberapa motivasi kepada siswa15. Guru menjelaskan bahwa hari ini mereka akan belajar mengenai materi operasi hitung pecahan pada penjumlahan.	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam2. Siswa bersama-sama membaca doa belajar3. Siswa menjawab dan mengangkat tangan4. Siswa mendengarkan5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">25. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai26. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi mengenai operasi hitung pecahan (penjumlahan pecahan)	<ol style="list-style-type: none">25. Siswa mendengarkan guru26. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan27. Siswa yang ingin bertanya mengangkat	60 menit

	<p>27. Guru memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa yang belum memahami materi</p> <p>28. Guru membimbing siswa membentuk kelompok belajar secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa</p> <p>29. Guru menyuruh siswa membuat kartu/kotak sebanyak 9 kemudian diisi dengan nomor 1-9 secara acak</p> <p>30. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di depan papan tulis dengan catatan siswa hanya boleh maju satu kali sehingga siswa yang lain memiliki kesempatan untuk maju juga menjawab soal.</p> <p>31. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jawaban soal</p> <p>32. Guru menyuruh siswa untuk memberi tanda silang untuk jawaban yang salah dan tanda ceklis bagi pertanyaan yang di jawab dengan benar</p> <p>33. Guru memberitahukan bahwa siswa yang sudah mendapatkan tanda ceklis secara horizontal ataupun vertikal harus berteriak "horee" atau yel-yel lainnya</p> <p>34. Guru menyuruh siswa untuk menghitung nilai berdasarkan banyaknya jawaban yang benar</p> <p>35. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tinggi</p>	<p>tangganya dan membacakan pertanyaannya</p> <p>28. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru</p> <p>29. Siswa membuat kartu/kotak sebanyak 9 kemudian mengikuti arahan dan bimbingan dari guru</p> <p>30. Siswa mendengarkan soal dari guru dan menuliskan jawabannya di papan tulis secara bergantian dan tidak ada siswa yang maju berkali-kali sesuai dengan arahan yang diberikan guru</p> <p>31. Siswa ikut mendiskusikan jawaban soal dengan guru</p> <p>32. Siswa memberi tanda silang untuk jawaban yang salah dan tanda ceklis untuk jawaban yang benar</p> <p>33. Siswa yang telah mendapatkan tanda ceklis secara vertikal ataupun horizontal berteriak "horee" atau yel-yel lainnya</p> <p>34. Siswa menghitung nilai dari jawaban yang benar</p> <p>35. Siswa mengikuti arahan guru</p> <p>36. Siswa menjawab tugas yang diberikan guru.</p>	
--	---	--	--

	atau yang banyak memperoleh jawaban benar 36. Guru memberikan tugas kepada siswa berbentuk tes uraian mengenai materi.		
Penutup	9. Guru memberikan pujian dan penguatan kepada siswa atas keaktifannya mengikuti proses pembelajaran 10. Guru menyuruh siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini 11. Guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dirumah 12. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.	9. Siswa mendengarkan pujian dan penguatan dari guru 10. Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari hari ini 11. Siswa mendengarkan arahan guru 12. Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.	10 menit

X. Penilaian Tingkat Pemahaman

5. Teknik Penilaian

- g. Penilaian tertulis, yaitu pemahaman siswa tentang operasi hitung pecahan pada bagian penjumlahan .
- h. Penilaian terstruktur, yaitu kekompakan kelompok, tugas kelompok dan keaktifan kelompok.
- i. Penilaian pengamatan, yaitu tingkah laku siswa, sikap siswa, minat belajar siswa, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dan keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar.

6. Bentuk instrumen

c. Soal essay

Kritik dan saran:

Sei rakyat, November 2021

Kepala Sekolah

Guru Matematika

Mahdalifah Harahap, SE.

Jessica Ritonga, S. Pd.

Peneliti

Trianingsih
NIM. 1820200005

LAMPIRAN 7

TES KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA PRASIKLUS

1. Hasil dari $\frac{2}{3} + \frac{1}{3} + 2\frac{1}{3}$ adalah . . .
2. Hasil dari $\frac{4}{2} + \frac{1}{2} + 1\frac{1}{4}$ adalah . . .
3. Hasil dari $\frac{3}{4} - \frac{1}{4} - 2\frac{3}{4}$ adalah . . .
4. Hasil dari $\frac{3}{4} - \frac{1}{2}$ adalah . . .
5. Hasil dari $\frac{1}{2} - \frac{1}{5} - 1\frac{3}{4}$ adalah . . .

LAMPIRAN 8

TES KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA (PENJUMLAHAN) SIKLUS I PERTEMUAN I

A. Data

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk

1. Mulailah dengan membaca basmallah
2. Tulislah nama dan kelas di tempat yang sudah disediakan
3. Bacalah dan jawab setiap soal dengan teliti
4. Jawablah pertanyaan pada lembar jawaban yang tersedia
5. Pahami setiap soal dan selesaikan soal dibawah ini
6. Jika mengalami kesulitan tanyakan kepada guru

C. Pertanyaan

1. Hasil dari $\frac{2}{11} + \frac{4}{11} + \frac{6}{11}$ adalah . . .
2. Hasil dari $2\frac{3}{5} + 3\frac{1}{4} + \frac{2}{3}$ adalah . . .
3. Hasil dari $\frac{5}{7} + \frac{3}{6} + \frac{5}{8}$ adalah . . .
4. Hasil dari $1\frac{9}{13} + 3\frac{11}{13} + 2\frac{5}{13}$ adalah . . .
5. Berikan contoh penjumlahan pecahan yang penyebutnya sama dan yang penyebutnya tidak sama menurut pemahaman kalian sendiri masing-masing satu!
6. Hilda mempunyai gula jawa $\frac{2}{5}$ kg, Hilda membeli lagi $\frac{2}{5}$ kg. Berapa kilogram gula jawa Hilda sekarang?

LEMBARJAWABAN:.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN 9

TES KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA (PENGURANGAN) SIKLUS I PERTEMUAN II

A. Data

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk

1. Mulailah dengan membaca basmallah
2. Tulislah nama dan kelas di tempat yang sudah disediakan
3. Bacalah dan jawab setiap soal dengan teliti
4. Jawablah pertanyaan pada lembar jawaban yang tersedia
5. Pahami setiap soal dan selesaikan soal dibawah ini
6. Jika mengalami kesulitan tanyakan kepada guru

C. Pertanyaan

1. Hasil dari $\frac{1}{2} - \frac{3}{2} - (-\frac{5}{2})$ adalah . . .
2. Hasil dari $\frac{1}{2} - \frac{3}{4} - \frac{1}{4}$ adalah . . .
3. Hasil dari $-4\frac{1}{3} - 2\frac{2}{5}$ adalah . . .
4. Berikan contoh pengurangan pecahan yang penyebutnya sama dan yang penyebutnya tidak sama menurut pemahaman kalian sendiri masing-masing satu!
5. Aldo mempunyai $\frac{1}{4}$ kg kopi. Kopi itu baru saja digunakan Aldo untuk membuat minuman sebanyak $\frac{1}{8}$ kg. Berapa sisa kopi yang dimiliki Aldo sekarang?

LEMBAR JAWABAN:.....
.....
.....
.....
.....
.....

LAMPIRAN 10

**TES KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA (PENJUMLAHAN)
SIKLUS II PERTEMUAN I**

A. Data

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk

1. Mulailah dengan membaca basmallah
2. Tulislah nama dan kelas di tempat yang sudah disediakan
3. Bacalah dan jawab setiap soal dengan teliti
4. Jawablah pertanyaan pada lembar jawaban yang tersedia
5. Pahami setiap soal dan selesaikan soal dibawah ini
6. Jika mengalami kesulitan tanyakan kepada guru

C. Pertanyaan

1. Hasil dari $2\frac{4}{5} + 3\frac{1}{4} + \frac{2}{5}$ adalah . . .
2. Hasil dari $20\% + 2\frac{3}{5} + \frac{4}{5}$ adalah . . .
3. Hasil dari $2\frac{4}{5} - \frac{3}{5} - 1\frac{6}{8}$ adalah . . .
4. Berikan contoh soal mengenai penjumlahan pecahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari!
5. Ibu Sasa membeli tiga ekor ayam. Satu ekor beratnya $2\frac{3}{4}$ kg dan satu ekor lainnya masing-masing beratnya $3\frac{3}{5}$ kg dan 3kg. Berapa kg berat ketiga ekor ayam?
6. Siti membuat gembang goyang dengan adonan tepung sebanyak $2\frac{1}{2}$ kg kemudian ditambah lagi tepung $\frac{7}{4}$ kg. Berapa kg tepung yang dipakai Siti?

LEMBAR JAWABAN:

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN 11

TES KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA (PEMBAGIAN) SIKLUS II PERTEMUAN II

A. Data

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk

1. Mulailah dengan membaca basmallah
2. Tulislah nama dan kelas di tempat yang sudah disediakan
3. Bacalah dan jawab setiap soal dengan teliti
4. Jawablah pertanyaan pada lembar jawaban yang tersedia
5. Pahami setiap soal dan selesaikan soal dibawah ini
6. Jika mengalami kesulitan tanyakan kepada guru

C. Pertanyaan

1. Hasil dari $\frac{6}{9} - \frac{3}{4} - 1$ adalah . . .
2. Hasil dari $3\frac{1}{3} - \frac{3}{2} - 20\%$ adalah . . .
3. Hasil dari $7\frac{1}{6} - \frac{1}{4} - 1$ adalah . . .
4. Hasil dari $50\% - \frac{3}{4} - (-2)$ adalah . . .
5. Pak Budi membeli $5\frac{1}{2}$ lusin pensil. Sebagian pensil tersebut akan diberikan kepada muridnya sebanyak $3\frac{1}{3}$. berapakah pensil pak Budi yang tersisa?
6. Berikan contoh soal mengenai pengurangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari!
7. Raya membeli 3kg minyak goreng. Di tengah jalan minyak goreng itu tumpah. Ternyata siswa minyak goreng yang tersisa adalah $1\frac{3}{4}$. Berapa kg minyak goreng yang tumpah!

LEMBAR JAWABAN:.....

LAMPIRAN 12

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VII-1/ 1
Pokok Bahasan : Operasi Hitung Pecahan
Nama Validator : Dwi Putria Nasotion, M.Pd
Pekerjaan : Dosen Matematika

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu membberikan tanda ceklis (\checkmark) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

- 1= Tidak Valid
- 2= Kurang Valid
- 3= Valid
- 4= Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP	1	2	3	4
	a. Kesesuaian Penjabaran Kompetensi dasar ke dalam indicator				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indicator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan				
2.	Materi (isi) yang disajikan	1	2	3	4
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indicator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3.	Bahasa	1	2	3	4
	a. Penggunaan bahasa di tinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4.	Waktu	1	2	3	4
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5.	Metode Sajian	1	2	3	4
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indicator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa				
6.	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran	1	2	3	4
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7.	Penilaian (validasi) umum	1	2	3	4
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

A = 80 - 100

B = 70 - 79

C = 60 - 69

D = 50 - 59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

.....
.....
.....
.....
.....

Padangsidempuan, Desember 2021

Dwi Putria Nasution, M.Pd.

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Putria Nasution, M.Pd

Pekerjaan : Dosen Matematika

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG OPERASI HITUNG PADA PECAHAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* DI KELAS VII-1 MTS SWASTA AL-AZZAM SEI RAKYAT KABUPATEN LABUHANBATU”

Yang disusun oleh :

Nama : Trianingsih

Nim : 18 202 000 05

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Tadris/ Pendidikan Matematika (TMM-1)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrumen tes yang baik.

Padangsidempuan, Desember 2021

Validator

Dwi Putria Nasution, M.Pd.

LAMPIRAN 14

UJI VALIDASI SISWA YANG BERBENTUK TES URAIAN MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN PRASIKLUS

		Correlations					
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Jumlah
Soal1	Pearson Correlation	1	,601*	,541	,224	,719**	,886**
	Sig. (2-tailed)		,030	,056	,462	,006	,000
	N	13	13	13	13	13	13
Soal2	Pearson Correlation	,601*	1	,207	,225	,485	,747**
	Sig. (2-tailed)	,030		,497	,461	,093	,003
	N	13	13	13	13	13	13
Soal3	Pearson Correlation	,541	,207	1	,187	,141	,661*
	Sig. (2-tailed)	,056	,497		,541	,645	,014
	N	13	13	13	13	13	13
Soal4	Pearson Correlation	,224	,225	,187	1	-,093	,475
	Sig. (2-tailed)	,462	,461	,541		,762	,101
	N	13	13	13	13	13	13
Soal5	Pearson Correlation	,719**	,485	,141	-,093	1	,603*
	Sig. (2-tailed)	,006	,093	,645	,762		,029
	N	13	13	13	13	13	13
Jumlah	Pearson Correlation	,886**	,747**	,661*	,475	,603*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,014	,101	,029	
	N	13	13	13	13	13	13

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KETERANGAN:

- Jika Sig.<0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif maka “valid”
- Jika Sig.<0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif maka “invalid”
- Jika Sig.>0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif maka “invalid”
- Jika Sig.>0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif maka “invalid”

Dari data di atas maka soal yang valid yaitu:

1. Soal 1
2. Soal 2
3. Soal 3
4. Soal 5

LAMPIRAN 15

UJI VALIDASI SISWA YANG BERBENTUK TES URAIAN MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN (PENJUMLAHAN) SIKLUS I PERTEMUAN I

		Correlations						
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Jumlah
Soal1	Pearson Correlation	1	,134	,422	-,288	,196	,845**	,649*
	Sig. (2-tailed)		,662	,151	,341	,522	,000	,016
	N	13	13	13	13	13	13	13
Soal2	Pearson Correlation	,134	1	,224	-,381	,397	,274	,451
	Sig. (2-tailed)	,662		,462	,199	,179	,365	,122
	N	13	13	13	13	13	13	13
Soal3	Pearson Correlation	,422	,224	1	,137	,667*	,422	,864**
	Sig. (2-tailed)	,151	,462		,656	,013	,151	,000
	N	13	13	13	13	13	13	13
Soal4	Pearson Correlation	-,288	-,381	,137	1	-,249	-,148	-,005
	Sig. (2-tailed)	,341	,199	,656		,411	,629	,987
	N	13	13	13	13	13	13	13
Soal5	Pearson Correlation	,196	,397	,667*	-,249	1	,174	,709**
	Sig. (2-tailed)	,522	,179	,013	,411		,570	,007
	N	13	13	13	13	13	13	13
Soal6	Pearson Correlation	,845**	,274	,422	-,148	,174	1	,723**
	Sig. (2-tailed)	,000	,365	,151	,629	,570		,005
	N	13	13	13	13	13	13	13
Jumlah	Pearson Correlation	,649*	,451	,864**	-,005	,709**	,723**	1
	Sig. (2-tailed)	,016	,122	,000	,987	,007	,005	
	N	13	13	13	13	13	13	13

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

KETERANGAN:

- Jika Sig.<0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif maka “valid”
- Jika Sig.<0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif maka “invalid”
- Jika Sig.>0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif maka “invalid”
- Jika Sig.>0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif maka “invalid”

Dari data di atas maka soal yang valid yaitu:

5. Soal 1
6. Soal 3
7. Soal 5
8. Soal 6

LAMPIRAN 16

UJI VALIDASI SISWA YANG BERBENTUK TES URAIAN MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN (PENGURANGAN) SIKLUS I PERTEMUAN II

		Correlations					
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Jumlah
Soal1	Pearson Correlation	1	,527	,092	,625*	,515	,843**
	Sig. (2-tailed)		,064	,766	,022	,072	,000
	N	13	13	13	13	13	13
Soal2	Pearson Correlation	,527	1	-,128	,501	,393	,790**
	Sig. (2-tailed)	,064		,678	,081	,184	,001
	N	13	13	13	13	13	13
Soal3	Pearson Correlation	,092	-,128	1	,147	-,313	,217
	Sig. (2-tailed)	,766	,678		,633	,298	,477
	N	13	13	13	13	13	13
Soal4	Pearson Correlation	,625*	,501	,147	1	,178	,677*
	Sig. (2-tailed)	,022	,081	,633		,561	,011
	N	13	13	13	13	13	13
Soal5	Pearson Correlation	,515	,393	-,313	,178	1	,604*
	Sig. (2-tailed)	,072	,184	,298	,561		,029
	N	13	13	13	13	13	13
Jumlah	Pearson Correlation	,843**	,790**	,217	,677*	,604*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,477	,011	,029	
	N	13	13	13	13	13	13

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KETERANGAN:

- Jika Sig.<0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif maka “valid”
- Jika Sig.<0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif maka “invalid”
- Jika Sig.>0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif maka “invalid”
- Jika Sig.>0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif maka “invalid”

Dari data di atas maka soal yang valid yaitu:

1. Soal 1
2. Soal 2
3. Soal 4
4. Soal 5

LAMPIRAN 17

UJI VALIDASI SISWA YANG BERBENTUK TES URAIAN MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN (PENJUMLAHAN) SIKLUS II PERTEMUAN I

		Correlations						
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Jumlah
Soal1	Pearson Correlation	1	,378	,502	,541	-,083	-,116	,617*
	Sig. (2-tailed)		,202	,080	,056	,788	,707	,025
	N	13	13	13	13	13	13	13
Soal2	Pearson Correlation	,378	1	-,262	,345	,556*	-,234	,775**
	Sig. (2-tailed)	,202		,388	,248	,049	,443	,002
	N	13	13	13	13	13	13	13
Soal3	Pearson Correlation	,502	-,262	1	,362	-,391	-,245	,148
	Sig. (2-tailed)	,080	,388		,224	,186	,420	,629
	N	13	13	13	13	13	13	13
Soal4	Pearson Correlation	,541	,345	,362	1	,278	-,277	,733**
	Sig. (2-tailed)	,056	,248	,224		,357	,360	,004
	N	13	13	13	13	13	13	13
Soal5	Pearson Correlation	-,083	,556*	-,391	,278	1	,198	,663*
	Sig. (2-tailed)	,788	,049	,186	,357		,516	,014
	N	13	13	13	13	13	13	13
Soal6	Pearson Correlation	-,116	-,234	-,245	-,277	,198	1	-,077
	Sig. (2-tailed)	,707	,443	,420	,360	,516		,802
	N	13	13	13	13	13	13	13
Jumlah	Pearson Correlation	,617*	,775**	,148	,733**	,663*	-,077	1
	Sig. (2-tailed)	,025	,002	,629	,004	,014	,802	
	N	13	13	13	13	13	13	13

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KETERANGAN:

- Jika Sig.<0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif maka “valid”
- Jika Sig.<0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif maka “invalid”
- Jika Sig.>0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif maka “invalid”
- Jika Sig.>0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif maka “invalid”

Dari data di atas maka soal yang valid yaitu:

1. Soal 1
2. Soal 2
3. Soal 4
4. Soal 5

Jumlah	Pearson	,824**	,723**	,397	,274	,756**	,525	,643*	1
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	,001	,005	,179	,365	,003	,066	,018	
	N	13	13	13	13	13	13	13	13

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

KETERANGAN:

- Jika Sig.<0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif maka “valid”
- Jika Sig.<0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif maka “invalid”
- Jika Sig.>0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif maka “invalid”
- Jika Sig.>0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif maka “invalid”

Dari data di atas maka soal yang valid yaitu:

1. Soal 1
2. Soal 2
3. Soal 5
4. Soal 7

LAMPIRAN 24

LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU SIKLUS I PERTEMUAN I

Pertemuan ke : I (Satu) Siklus I
Hari/ Tanggal : Rabu/ 11 Mei 2022
Pukul : 11.20-12.40 WIB
Materi : Penjumlahan Pecahan
Kelas : VII-1
Observer : Jessica Ritonga, S. Pd

No	Aspek	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Masuk kelas dengan memberikan salam	✓		
2	Memulai pembelajaran dengan membaca doa	✓		
3	Melakukan absensi	✓		
4	Memotivasi siswa	✓		
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
6	Mendemonstrasikan pembelajaran	✓		
7	Memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa	✓		
8	Membentuk kelompok belajar secara heterogen yang terdiri antara 4-5 orang	✓		
9	Menggunakan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	✓		
10	Memberikan pujian/ penghargaan kepada kelompok yang paling banyak menjawab soal dengan benar	✓		
11	Membimbing siswa menyimpulkan materi	✓		
12	Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	✓		

13	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	✓		
Jumlah		13	0	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jlh skor peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{13}{13} \times 100 = 100$$

LEMBAR OBSERVASI KINERJA SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Aspek	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Menjawab salam		✓	
2	Membaca doa	✓		
3	Menjawab absensi		✓	
4	Mendengarkan motivasi dari guru	✓		
5	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		✓	
6	Mendengarkan penjelasan materi		✓	
7	Melakukan tanya jawab mengenai materi		✓	
8	Mengikuti instruksi guru membentuk kelompok belajar secara heterogen yang terdiri antara 4-5 orang	✓		
9	Menggunakan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	✓		
10	Mendengarkan pujian/ penghargaan yang diberikan guru		✓	
11	Menyimpulkan materi		✓	
12	Mendengarkan arahan guru		✓	
13	Menutup pembelajaran dengan membaca doa dan menjawab salam	✓		
Jumlah		5	8	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jlh skor peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{5}{13} \times 100 = 38.46$$

Catatan Harian Observasi

Siklus : I (satu)
Pertemuan : I (satu)
Hari/ Tanggal : Rabu/ 11 Mei 2022
Waktu : 11.20-12.40 (2 JP)

Deskripsi:

Guru melaksanakan pembelajaran di kelas VII-1 MTs Swasta Al-azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu mengenai materi operasi hitung pada pecahan (penjumlahan pecahan) menggunakan model pembelajaran kooperatif ripe *Course Review Horay*. Pada awal pembelajaran guru menyapa siswa dengan salam dan melakukan absensi. Namun hasilnya tidak sesuai dengan harapan guru. Ada beberapa siswa yang bermalas-malasan menjawab salam dan tidak menjawab absen. Siswa asik dengan urusannya masing-masing. Kemudian guru mencoba mengarahkan perhatian siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, namun usaha yang guru lakukan belum membuat perhatian siswa berpusat kepada guru. Beberapa kali guru berusaha mengambil perhatian mereka namun masih gagal, ternyata siswa yang bermalas-malasan itu adalah siswa yang tidak menggemari matematika.

Pada kegiatan ini guru menjelaskan mengenai materi operasi hitung pada pecahan kemudian melakukan tanya jawab namun respon siswa juga tidak seperti yang guru harapkan. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang untuk melakukan model pembelajaran *Course Review Horay*. Siswa membuat kartu sebanyak 9 dan diisi dengan angka 1-9 secara acak kemudian guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya pada kertas yang telah mereka beri nomor berdasarkan nomor yang guru sebutkan dan mengumpulkannya di meja guru dan mendiskusikan jawaban bersama. Ternyata masih banyak siswa yang tidak mau tahu dengan kelompoknya sehingga hasil diskusi tidak sesuai harapan. Kemudian saat ada kelompok yang berhasil menjawab benar, kelompok tersebut tidak bersemangat berteriak “hore” melainkan

kelompok yang jawabannya kurang tepat bersemangat berteriak “hore”. Siswa juga sangat sulit untuk mengeluarkan pendapat sehingga keadaan siswa ini menuntut guru untuk terus melakukan percobaan dengan berbagai cara agar siswa aktif dan fokus pada pembelajaran.

Setelah itu siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal individu tujuannya agar guru bisa mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi. Namun masih banyak siswa yang melakukan diskusi dengan temannya sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh, oleh karena itu guru harus selalu mengawasi siswa. Setelah itu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi bersama-sama. Tetapi masih banyak siswa yang tidak mau terlibat dalam menyimpulkan materi, siswa selalu sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Guru mengalihkan perhatian siswa dengan cara mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempelajari materi pembelajaran selanjutnya. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan salam dan siswa pun tampak bersemangat untuk mengakhiri pembelajaran hari ini.

Demikian deskripsi pembelajaran matematika mengenai operasi hitung pada pecahan yang dilakukan peneliti di kelas VII-1 MTs Swasta Al-azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu.

LAMPIRAN 25

LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU SIKLUS I PERTEMUAN II

Pertemuan ke : II (Dua) Siklus I
Hari/ Tanggal : Kamis/ 12 Mei 2022
Pukul : 11.20-12.40 WIB
Materi : Pengurangan Pecahan
Kelas : VII-1
Observer : Jessica Ritonga, S. Pd

No	Aspek	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Masuk kelas dengan memberikan salam	✓		
2	Memulai pembelajaran dengan membaca doa	✓		
3	Melakukan absensi	✓		
4	Memotivasi siswa	✓		
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
6	Mendemonstrasikan pembelajaran	✓		
7	Memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa	✓		
8	Membentuk kelompok belajar secara heterogen yang terdiri antara 4-5 orang	✓		
9	Menggunakan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	✓		
10	Memberikan pujian/ penghargaan kepada kelompok yang paling banyak menjawab soal dengan benar	✓		
11	Membimbing siswa menyimpulkan materi	✓		
12	Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	✓		

13	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	✓		
Jumlah		13	0	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jlh skor peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{13}{13} \times 100 = 100$$

LEMBAR OBSERVASI KINERJA SISWA
SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Aspek	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Menjawab salam	✓		
2	Membaca doa	✓		
3	Menjawab absensi	✓		
4	Mendengarkan motivasi dari guru	✓		
5	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		✓	
6	Mendengarkan penjelasan materi		✓	
7	Melakukan tanya jawab mengenai materi		✓	
8	Mengikuti instruksi guru membentuk kelompok belajar secara heterogen yang terdiri antara 4-5 orang	✓		
9	Menggunakan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	✓		
10	Mendengarkan pujian/ penghargaan yang diberikan guru		✓	
11	Menyimpulkan materi		✓	
12	Mendengarkan arahan guru		✓	
13	Menutup pembelajaran dengan membaca doa dan menjawab salam	✓		
Jumlah		7	6	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jlh skor peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{7}{13} \times 100 = 53.84$$

Catatan Harian Observasi

Siklus : I (satu)
Pertemuan : II (dua)
Hari/ Tanggal : Kamis/ 12 Mei 2022
Waktu : 11.20-12.40 (2 JP)

Deskripsi:

Guru melaksanakan pembelajaran di kelas VII-1 MTs Swasta Al-azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu mengenai materi operasi hitung pada pecahan (pengurangan pecahan) menggunakan model pembelajaran kooperatif ripe *Course Review Horay*. Pada awal pembelajaran guru mencoba membangkitkan semangat siswa dengan menyapa siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran, sebagian siswa sudah bersemangat dan memperhatikan guru namun ada beberapa siswa yang duduknya dibelakang mereka asik bercerita dan tidak mau mendengarkan guru. Beberapa kali guru berusaha untuk menyuruh siswa itu diam dan memperhatikan akan tetapi siswa tidak peduli akan hal itu.

Pada kegiatan ini guru menjelaskan mengenai materi operasi hitung pada pecahan kemudian melakukan tanya jawab, sebagian siswa sudah respon tetapi masih banyak siswa yang tidak mau tahu dan memilih diam. Guru sering kali memberikan penguatan kepada siswa dan mencoba untuk memperbaiki interaksi dengan siswa namun hasilnya masih belum optimal. Setelah itu guru dan siswa melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay*. Peraturan model pembelajaran ini masih sama seperti pertemuan I. Siswa sudah paham mengenai kegiatan diskusinya namun masih banyak juga siswa yang tidak mau tahu dengan kelompoknya sehingga hasil diskusi tidak sesuai harapan. Sehingga guru harus sering mendatangi kelompok-kelompok yang suka bermalas-malasan dan sesekali memberi hukuman bagi siswa yang tidak aktif.

Setelah itu siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal individu tujuannya agar guru bisa mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi. Siswa sudah mulai paham dengan materi namun masih banyak juga siswa yang

terlihat bingung dengan soalnya, oleh karena itu ketika guru tidak memperhatikan siswa itu mereka melakukan diskusi. Guru harus selalu mengawasi siswa namun terkadang guru mengalami kesulitan karena saat guru mengawasi siswa yang duduknya didepan maka siswa yang duduknya dibelakang akan diskusi begitu juga sebaliknya. Setelah itu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi bersama-sama. Tetapi masih banyak siswa yang tidak mau terlibat dalam menyimpulkan materi, siswa selalu sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Sesekali guru menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan materi hari ini namun respon siswa belum seperti yang guru harapkan. Siswa masih diam dan terlihat ketakutan sehingga kesimpulan sepenuhnya dari guru. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam dan siswa pun tampak bersemangat untuk mengakhiri pembelajaran hari ini.

Demikian deskripsi pembelajaran matematika mengenai operasi hitung pada pecahan yang dilakukan peneliti di kelas VII-1 MTs Swasta Al-azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu.

LAMPIRAN 26

LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU SIKLUS II PERTEMUAN I

Pertemuan ke : I (Satu) Siklus II
Hari/ Tanggal : Rabu/ 18 Mei 2022
Pukul : 11.20-11.40 WIB
Materi : Penjumlahan Pecahan
Kelas : VII-1
Observer : Jessica Ritonga

No	Aspek	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Masuk kelas dengan memberikan salam	✓		
2	Memulai pembelajaran dengan membaca doa	✓		
3	Melakukan absensi	✓		
4	Memotivasi siswa	✓		
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
6	Mendemonstrasikan pembelajaran	✓		
7	Memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa	✓		
8	Membentuk kelompok belajar secara heterogen yang terdiri antara 4-5 orang	✓		
9	Menggunakan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	✓		
10	Memberikan pujian/ penghargaan kepada kelompok yang paling banyak menjawab soal dengan benar	✓		
11	Membimbing siswa menyimpulkan materi	✓		
12	Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	✓		

13	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	✓		
Jumlah		13	0	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jlh skor peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{13}{13} \times 100 = 100$$

LEMBAR OBSERVASI KINERJA SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Aspek	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Menjawab salam	✓		
2	Membaca doa	✓		
3	Menjawab absensi	✓		
4	Mendengarkan motivasi dari guru	✓		
5	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	✓		
6	Mendengarkan penjelasan materi	✓		
7	Melakukan tanya jawab mengenai materi		✓	
8	Mengikuti instruksi guru membentuk kelompok belajar secara heterogen yang terdiri antara 4-5 orang	✓		
9	Menggunakan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	✓		
10	Mendengarkan pujian/penghargaan yang diberikan guru		✓	
11	Menyimpulkan materi	✓		
12	Mendengarkan arahan guru		✓	
13	Menutup pembelajaran dengan membaca doa dan menjawab salam	✓		
Jumlah		10	3	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jlh skor peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{10}{13} \times 100 = 76.92$$

Catatan Harian Observasi

Siklus : II (dua)
Pertemuan : I (satu)
Hari/ Tanggal : Rabu/ 18 Mei 2022
Waktu : 11.20-12.40 (2 JP)

Deskripsi:

Guru melaksanakan pembelajaran di kelas VII-1 MTs Swasta Al-azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu mengenai materi operasi hitung pada pecahan (penjumlahan pecahan) menggunakan model pembelajaran kooperatif ripe *Course Review Horay*. Pada awal pembelajaran siswa sudah semangat untuk memulai pembelajaran namun tidak menutup kemungkinan juga masih ada siswa yang bermalas-malasan. Sekitar 2-4 orang siswa masih malas dan tidak mau tahu terhadap pelajaran matematika sehingga guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa itu namun ada juga siswa yang iri karena guru terlalu memperhatikan siswa tersebut.

Pada kegiatan ini guru menjelaskan mengenai materi operasi hitung pada pecahan kemudian melakukan tanya jawab, siswa yang berani bertanya dan menjawab sudah lebih banyak dari siklus I namun masih dibawah rata-rata. Guru selalu memberikan penguatan kepada siswa serta selalu memperbaiki interaksi dengan siswa. Terkadang guru mengalami kesulitan jika berinteraksi dengan siswa karena siswa memiliki sifat iri dengan temannya jika guru terlalu sering berinteraksi dengan siswa yang tidak mau tau tentang pelajaran. Setelah itu guru dan siswa melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay*. Peraturan model pembelajaran ini guru lakukan berdeda dengan siklus I tujuan agar siswa lebih aktif. Setiap kelompok harus memilih temannya sebagai perwakilan untuk menuliskan jawaban di depan papan tulis dan dilakukan secara bergatian. Ternyata cara yang dilakukan guru masih belum optimal, masih ada 2 kelompok yang bermalas-malasan dan tidak ikut aktif dalam kegiatan. Sehingga guru harus lebih memperhatikan mereka dan guru memberi hukuman kepada kelompok

tersebut dengan tujuan pada pertemuan berikutnya siswa bisa aktif seperti kelompok yang lainnya.

Setelah itu siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal individu tujuannya agar guru bisa mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi. Siswa sudah semakin paham dengan materi namun masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal sehingga guru harus selalu mengawasi pergerakan mereka agar tugas tersebut mereka kerjakan sendiri. Namun hasilnya juga belum optimal, masih ada beberapa siswa yang curi-curi pandang untuk bisa melakukan diskusi. Setelah itu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi bersama-sama. Siswa sudah mau memberikan kesimpulannya atas materi hari ini akan tetapi tidak semua siswa, sebagian siswa hanya diam dan menunggu waktu pulang. Guru melakukan aktivitas yang sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu menunjuk siswa yang suka melamun dan diam untuk memberikan kesimpulannya, siswa sudah berani menjawabnya namun dengan membacakan kesimpulan dari temannya yang sudah di tulis pada buku catatan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam dan siswa pun tampak bersemangat untuk mengakhiri pembelajaran hari ini namun ada satu siswa yang kurang bersemangat karena siswa itu sudah menyukai dan semangat dalam belajar matematika dan siswa tidak ingin pembelajaran ini cepat berakhir.

Demikian deskripsi pembelajaran matematika mengenai operasi hitung pada pecahan yang dilakukan peneliti di kelas VII-1 MTs Swasta Al-azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu.

LAMPIRAN 27

LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU SIKLUS II PERTEMUAN II

Pertemuan ke : II (Dua) Siklus II
Hari/ Tanggal : Kamis/ 19 Mei 2022
Pukul : 11.20-12.40 WIB
Materi : Pengurangan Pecahan
Kelas : VII-1
Observer : Jessica Ritonga, S. Pd

No	Aspek	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Masuk kelas dengan memberikan salam	✓		
2	Memulai pembelajaran dengan membaca doa	✓		
3	Melakukan absensi	✓		
4	Memotivasi siswa	✓		
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
6	Mendemonstrasikan pembelajaran	✓		
7	Memberikan kesempatan tanya jawab kepada siswa	✓		
8	Membentuk kelompok belajar secara heterogen yang terdiri antara 4-5 orang	✓		
9	Menggunakan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	✓		
10	Memberikan pujian/ penghargaan kepada kelompok yang paling banyak menjawab soal dengan benar	✓		
11	Membimbing siswa menyimpulkan materi	✓		
12	Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	✓		

13	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	✓		
Jumlah		13	0	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jlh skor peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{13}{13} \times 100 = 100$$

LEMBAR OBSERVASI KINERJA SISWA
SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Aspek	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Menjawab salam	✓		
2	Membaca doa	✓		
3	Menjawab absensi	✓		
4	Mendengarkan motivasi dari guru	✓		
5	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	✓		
6	Mendengarkan penjelasan materi	✓		
7	Melakukan tanya jawab mengenai materi		✓	
8	Mengikuti instruksi guru membentuk kelompok belajar secara heterogen yang terdiri antara 4-5 orang	✓		
9	Menggunakan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	✓		
10	Mendengarkan pujian/penghargaan yang diberikan guru	✓		
11	Menyimpulkan materi	✓		
12	Mendengarkan arahan guru	✓		
13	Menutup pembelajaran dengan membaca doa dan menjawab salam	✓		
Jumlah		12	1	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jlh skor peserta didik}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{12}{13} \times 100 = 92.30$$

Catatan Harian Observasi

Siklus : II (dua)
Pertemuan : II (datu)
Hari/ Tanggal : Kamis/ 19 Mei 2022
Waktu : 11.20-12.40 (2 JP)

Deskripsi:

Guru melaksanakan pembelajaran di kelas VII-1 MTs Swasta Al-azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu mengenai materi operasi hitung pada pecahan (pengurangan pecahan) menggunakan model pembelajaran kooperatif ripe *Course Review Horay*. Pada awal pembelajaran semua siswa sudah semangat untuk memulai pembelajaran dan mendengarkan arahan dari guru.

Pada kegiatan ini guru menjelaskan mengenai materi operasi hitung pada pecahan kemudian melakukan tanya jawab, siswa sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru meskipun tidak semuanya, ada sebagian siswa 2-3 orang yang memang tidak mau tahu dan memilih diam saja. Penguatan serta interaksi yang guru lakukan bagaikan angin lewat saja. Setelah itu guru dan siswa melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay*. Peraturan model pembelajaran ini sama seperti siklus II pertemuan I. Semua siswa sudah aktif dalam kegiatan kelompok karena mereka takut di hukum jika tidak ikut aktif dalam kegiatan kelompok.

Setelah itu siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal individu tujuannya agar guru bisa mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi. Siswa sudah semakin paham dengan materi namun untuk kegiatan diskusi dalam menjawab soal masih dilakukan sebagian siswa. Siswa seringkali tidak percaya diri dengan jawaban yang mereka tuliskan Setelah itu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi bersama-sama. Siswa bersemangat untuk memberikan kesimpulan materi hari ini sehingga guru tidak perlu lagi menunjuk siswa untuk memberikan kesimpulannya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam dan siswa pun tampak bersemangat untuk mengakhiri pembelajaran hari ini namun

ada beberapa siswa yang kurang bersemangat karena siswa sudah menyukai dan semangat dalam belajar matematika dan siswa tidak ingin pembelajaran ini cepat berakhir.

Demikian deskripsi pembelajaran matematika mengenai operasi hitung pada pecahan yang dilakukan peneliti di kelas VII-1 MTs Swasta Al-azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu.

LAMPIRAN 28**Daftar Nilai Tes Akhir Siswa
Prasiklus**

No.	Nama Peserta Didik	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Jumlah Skor	Nilai
1.	Alfan Pikri	0	0	25	0	25	25
2.	Anisa Amelia	10	10	10	10	40	40
3.	Ardiansyah	0	0	25	25	50	50
4.	Ayu Kartika	25	0	0	25	50	50
5.	Bambang Permadi	25	0	0	25	50	50
6.	Bebi Salsabia Lubis	25	25	0	0	50	50
7.	Difa Puspita Sari	25	0	25	25	75	75
8.	Duwi Pertiwi	25	0	25	25	75	75
9.	Fatma Febria Ningrum	10	10	25	10	55	55
10.	Fauzan Akbar	25	25	0	25	75	75
11.	Ferdi	10	10	25	10	55	55
12.	Hafiz	25	25	0	0	50	50
13.	Imel Liani	25	0	0	25	50	50
14.	Indri Aulia	25	25	0	25	75	75
15.	Intan Nurani	10	10	25	10	55	55
16.	Lucky Hendrawan	0	25	25	0	50	50
17.	Lusi Yuli Ana	25	25	25	0	75	75
18.	Meli Ramadhani	0	25	25	25	75	75
19.	Muhammad Da i	10	10	25	10	55	55
20.	Muhammad Deo Suwanda	25	25	25	0	75	75
21.	Natasya Hasibuan	10	10	10	10	40	40
22.	Rasya Zaidan	25	0	25	25	75	75
23.	Rico Arpandi	10	10	10	10	40	40
24.	Rip'an Arpandi	25	25	0	0	50	50
25.	Riski Rahayu	0	25	25	0	50	50
26.	Sekar Ayu Kesuma	10	10	25	10	55	55
27.	Sekar Ayu Lestari	10	10	10	10	40	40
28.	Tegar Andrian	25	0	0	0	25	25
29.	Wulan Suci Mayang Sari	25	10	10	0	45	45
Jumlah		465	350	425	340	1580	1580

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum xi}{N} = \frac{1580}{29} = 54.48$$

$$\text{KB} = \frac{N}{n} \times 100 = \frac{8}{29} \times 100 = 27.58$$

LAMPIRAN 29**Daftar Nilai Tes Akhir Siswa
Siklus I Pertemuan I**

No.	Nama Peserta Didik	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Jumlah Skor	Nilai
1.	Alfan Pikri	25	10	25	25	85	85
2.	Anisa Amelia	25	10	10	0	45	45
3.	Ardiansyah	25	10	10	25	70	70
4.	Ayu Kartika	25	10	25	25	85	85
5.	Bambang Permadi	25	10	25	25	85	85
6.	Bebi Salsabia Lubis	10	10	10	25	55	55
7.	Difa Puspita Sari	25	10	10	10	55	55
8.	Duwi Pertiwi	10	0	10	25	45	45
9.	Fatma Febria Ningrum	25	10	25	25	85	85
10.	Fauzan Akbar	25	10	10	25	70	70
11.	Ferdi	25	10	25	25	85	85
12.	Hafiz	25	10	10	25	70	70
13.	Imel Liani	10	10	10	25	55	55
14.	Indri Aulia	25	10	10	10	55	55
15.	Intan Nurani	25	10	25	25	85	85
16.	Lucky Hendrawan	25	10	25	25	85	85
17.	Lusi Yuli Ana	25	10	10	25	70	70
18.	Meli Ramadhani	25	10	10	10	55	55
19.	Muhammad Da i	25	10	25	25	85	85
20.	Muhammad Deo Suwanda	25	0	0	0	25	25
22.	Natasya Hasibuan	25	10	25	10	70	70
22.	Rasya Zaidan	25	10	10	25	70	70
23.	Rico Arpandi	25	10	25	25	85	85
24.	Rip'an Arpandi	25	10	25	25	85	85
25.	Riski Rahayu	25	10	0	0	35	35
26.	Sekar Ayu Kesuma	25	10	10	25	70	70
27.	Sekar Ayu Lestari	25	10	25	25	85	85
28.	Tegar Andrian	25	0	0	25	50	50
29.	Wulan Suci Mayang Sari	25	10	25	25	85	85
Jumlah		680	260	455	590	1985	1985

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum xi}{N} = \frac{1985}{29} = 68.44$$

$$\text{KB} = \frac{N}{n} \times 100 = \frac{12}{29} \times 100 = 41.37$$

LAMPIRAN 30**Daftar Nilai Tes Akhir Siswa
Siklus I Pertemuan II**

No.	Nama Peserta Didik	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Jumlah Skor	Nilai
1.	Alfan Pikri	25	10	25	0	60	60
2.	Anisa Amelia	25	25	0	0	50	50
3.	Ardiansyah	10	25	25	25	85	85
4.	Ayu Kartika	25	25	10	25	85	85
5.	Bambang Permadi	25	10	10	0	45	45
6.	Bebi Salsabia Lubis	25	10	25	25	85	85
7.	Difa Puspita Sari	25	25	25	25	100	100
8.	Duwi Pertiwi	25	25	25	25	100	100
9.	Fatma Febria Ningrum	10	10	10	10	40	40
10.	Fauzan Akbar	10	10	10	10	40	40
11.	Ferdi	25	10	0	0	35	35
12.	Hafiz	25	25	25	25	100	100
13.	Imel Liani	25	10	25	25	85	85
14.	Indri Aulia	25	10	10	0	45	45
15.	Intan Nurani	25	25	10	25	85	85
16.	Lucky Hendrawan	25	10	25	25	85	85
17.	Lusi Yuli Ana	25	25	0	25	75	75
18.	Meli Ramadhani	25	25	0	25	75	75
19.	Muhammad Da i	10	25	25	25	85	85
20.	Muhammad Deo Suwanda	25	25	0	25	75	75
21.	Natasya Hasibuan	25	10	10	25	70	70
22.	Rasya Zaidan	25	10	10	25	70	70
23.	Rico Arpandi	10	25	25	25	85	85
24.	Rip'an Arpandi	25	10	10	25	70	70
25.	Riski Rahayu	25	10	25	25	85	85
26.	Sekar Ayu Kesuma	25	10	25	10	70	70
27.	Sekar Ayu Lestari	10	25	10	10	55	55
28.	Tegar Andrian	25	10	10	10	55	55
29.	Wulan Suci Mayang Sari	10	10	25	10	55	55
Jumlah		620	485	435	510	2050	2050

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum xi}{N} = \frac{2050}{29} = 70.68$$

$$\text{KB} = \frac{N}{n} \times 100 = \frac{15}{29} \times 100 = 51.72$$

LAMPIRAN 31**Daftar Nilai Tes Akhir Siswa
Siklus II Pertemuan I**

No.	Nama Peserta Didik	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Jumlah Skor	Nilai
1.	Alfan Pikri	25	25	25	10	85	85
2.	Anisa Amelia	25	25	25	25	100	100
3.	Ardiansyah	25	25	25	10	85	85
4.	Ayu Kartika	25	25	10	25	85	85
5.	Bambang Permadi	10	25	25	25	85	85
6.	Bebi Salsabia Lubis	25	25	25	25	100	100
7.	Difa Puspita Sari	25	25	10	10	70	70
8.	Duwi Pertiwi	25	10	25	25	85	85
9.	Fatma Febria Ningrum	10	25	10	25	70	70
10.	Fauzan Akbar	0	25	10	10	45	45
11.	Ferdi	25	25	10	25	85	85
12.	Hafiz	25	25	10	25	85	85
13.	Imel Liani	10	25	25	0	60	60
14.	Indri Aulia	0	10	0	25	35	35
15.	Intan Nurani	25	25	25	25	100	100
16.	Lucky Hendrawan	25	25	10	25	85	85
17.	Lusi Yuli Ana	25	25	25	10	85	85
18.	Meli Ramadhani	25	25	25	25	100	100
19.	Muhammad Da i	10	10	25	10	55	55
20.	Muhammad Deo Suwanda	25	10	10	10	55	55
21.	Natasya Hasibuan	25	25	25	25	100	100
22.	Rasya Zaidan	25	25	25	0	75	75
23.	Rico Arpandi	25	25	10	25	85	85
24.	Rip'an Arpandi	25	25	10	10	70	70
25.	Riski Rahayu	10	10	10	25	55	55
26.	Sekar Ayu Kesuma	25	25	10	10	70	70
27.	Sekar Ayu Lestari	25	25	25	25	100	100
28.	Tegar Andrian	25	25	25	10	85	85
29.	Wulan Suci Mayang Sari	10	25	25	25	85	85
Jumlah		585	650	520	525	2280	2280

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum xi}{N} = \frac{2280}{29} = 78.62$$

$$\text{KB} = \frac{N}{n} \times 100 = \frac{19}{29} \times 100 = 65.51$$

LAMPIRAN 32

**Daftar Nilai Tes Akhir Siswa
Siklus II Pertemuan II**

No.	Nama Peserta Didik	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Jumlah Skor	Nilai
1.	Alfan Pikri	25	25	10	25	85	85
2.	Anisa Amelia	10	25	25	25	85	85
3.	Ardiansyah	10	25	25	25	85	85
4.	Ayu Kartika	25	25	25	25	100	100
5.	Bambang Permadi	25	10	25	25	85	85
6.	Bebi Salsabia Lubis	25	25	10	10	70	70
7.	Difa Puspita Sari	25	25	25	25	100	100
8.	Duwi Pertiwi	25	25	25	25	100	100
9.	Fatma Febria Ningrum	10	0	10	25	45	45
10.	Fauzan Akbar	25	25	25	25	100	100
11.	Ferdi	25	25	25	10	85	85
12.	Hafiz	25	25	25	25	100	100
13.	Imel Liani	25	25	25	25	100	100
14.	Indri Aulia	25	10	0	0	35	35
15.	Intan Nurani	10	25	25	25	85	85
16.	Lucky Hendrawan	25	25	25	25	100	100
17.	Lusi Yuli Ana	10	25	25	0	60	60
18.	Meli Ramadhani	25	25	25	25	100	100
19.	Muhammad Da i	25	10	25	25	85	85
20.	Muhammad Deo Suwanda	25	25	25	0	75	75
21.	Natasya Hasibuan	25	10	25	25	85	85
22.	Rasya Zaidan	25	25	25	25	100	100
23.	Rico Arpandi	10	25	25	25	85	85
24.	Rip'an Arpandi	25	10	25	25	85	85
25.	Riski Rahayu	25	25	0	0	50	50
26.	Sekar Ayu Kesuma	25	25	25	25	100	100
27.	Sekar Ayu Lestari	25	10	25	10	70	70
28.	Tegar Andrian	25	25	25	10	85	85
29.	Wulan Suci Mayang Sari	25	25	10	25	85	85
Jumlah		635	610	615	565	2425	2425

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum xi}{N} = \frac{2425}{29} = 83,62$$

$$\text{KB} = \frac{N}{n} \times 100 = \frac{23}{29} \times 100 = 79.31$$

LAMPIRAN 33

Wawancara dengan Siswa Kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu

1. Apakah anda suka belajar matematika khususnya materi operasi hitung pada pecahan?

Jawab: Kebanyakan siswa menjawab tidak menyukai pelajaran matematika karena mereka menganggap matematika itu sulit, namun ada juga yang menyukai matematika dan menganggap matematika itu menyenangkan.

2. Apakah anda memahami materi operasi hitung pada pecahan yang diajarkan guru?

Jawab: Siswa menjawab bahwa mereka belum memahami materi operasi hitung secara sempurna.

3. Apa saja kesulitan yang anda alami dalam memahami materi operasi hitung pada pecahan?

Jawab: Siswa menjawab “kesulitan yang kami alami adalah dalam memahami materi itu sendiri sehingga ketika guru memberikan tugas kami tidak bisa menjawabnya”.

4. Apa penyebab anda sulit memahami materi operasi hitung pada pecahan?

Jawab: Siswa menjawab “bahwa kesulitan dalam memahami materi operasi hitung ini terletak pada penyebutnya”.

5. Apa saja usaha anda agar tidak mengalami kesulitan lagi dalam memahami materi operasi hitung pada pecahan?

Jawab: Siswa menjawab “usaha yang kami lakukan yaitu terus berusaha mencari KPK yang paling kecil”.

6. Apakah ada kejenuhan saat anda belajar matematika?

Jawab: Siswa menjawab ada

7. Bagaimana respon anda mengenai metode pembelajaran yang diterapkan guru selama proses belajar mengajar berlangsung?

Jawab: Siswa menjawab “respon kami biasa saja, kadang kami merasa senang dan kadang juga merasa bosan dan lelah”.

8. Bagaimana nilai yang kalian peroleh saat menjawab soal-soal matematika khususnya materi operasi hitung pada pecahan?

Jawab: Siswa menjawab “nilai kami bervariasi bu ada yang diatas KKM, setara dengan KKM, bahkan ada yang dibawah KKM”.

LAMPIRAN 34

Wawancara dengan Guru Matematika Kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas VII-1 ini Bu?

Jawab: Proses pembelajaran matematika di kelas VII-1 ini bisa dibilang aktif tetapi masih banyak yang tidak aktif, karena untuk daya tangkapnya ada beberapa anak yang membuat proses pembelajaran menjadi tidak ada hambatannya disebabkan respon positif dari anak-anak. Proses pembelajarannya bisa juga dibilang unik karena sebelumnya sekolah melaksanakan sekolah daring yang disebabkan adanya virus covid-19 dan sekarang siswa sudah bisa belajar di ruangan seperti sediakala.

2. Apakah siswa memahami materi operasi hitung pada pecahan Bu?

Jawab: Siswa memahami operasi hitung pada pecahan namun dengan catatan guru harus menjelaskan kepada siswa apa kegunaan pecahan dalam kehidupan sehari-hari karena jika siswa diberikan materi tanpa tujuan maka materi itu akan sulit dipahami siswa. Siswa masih susah dalam menentukan KPK untuk menentukan penyebut pecahan.

3. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam memahami operasi hitung pada pecahan Bu?

Jawab: Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami operasi hitung pecahan ini adalah siswa menyamakan penyebut pecahan dengan KPK yang tinggi sehingga siswa mengalami kebingungan sendiri bahkan jika tidak menemukan siswa hanya menjumlahkan atau mengurangi penyebutnya saja.

4. Apa penyebab siswa sulit memahami materi operasi hitung pada pecahan Bu?

Jawab: Penyebab siswa sulit memahami materi operasi hitung pada pecahan yaitu karena kurang fokus dan kurang teliti.

5. Metode apa yang biasa Ibu gunakan pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pada materi operasi hitung pecahan Bu?

Jawab: Metode yang digunakan guru adalah metode diskusi dengan bantuan media pembelajaran seperti makanan yang bisa dihubungkan dalam bentuk pecahan.

6. Bagaimana respon siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan ketika pembelajaran sedang berlangsung Bu?

Jawab: Respon siswa dalam bertanya kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung yaitu ada rasa ketakutan misalnya ada siswa yang ingin bertanya kepada guru tapi tidak berani sehingga saling dorong-mendorong dengan teman yang lainnya untuk bertanya sehingga proses pembelajaran menjadi ricuh. Sedangkan respon siswa dalam menjawab pertanyaan guru yaitu cukup aktif dan siswa mencoba memberanikan diri walaupun itu salah.

7. Bagaimana nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran materi operasi hitung pada pecahan ini Bu?

Jawab: Nilai yang diperoleh siswa dalam pelajaran matematika ada yang diatas KKM dan ada yang stara dengan KKM dan untuk yang dibawah KKM juga ada.

8. Adakah kesulitan atau hambatan yang Ibu alami dalam mengajar matematika khususnya pada materi operasi hitung pada pecahan ini Bu?

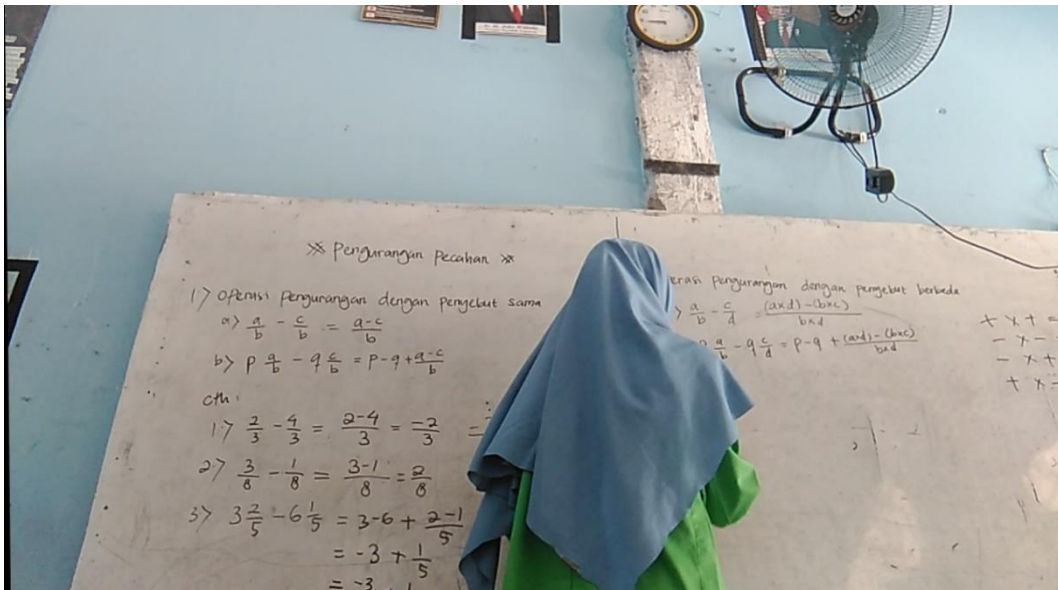
Jawab: Kesulitan yang dialami guru adalah kehadiran siswa, sehingga guru harus menjelaskan ulang mengenai materi ketika guru memberikan kuis ataupun soal kepada siswa.

LAMPIRAN 35

DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru dan siswa



Menjelaskan materi



Pembagian kelompok



Pembuatan kartu 1-9



Pemberian reward



Foto bersama

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Trianingsih
NIM : 18 202 00005
Tempat/ tanggal lahir : Sei Dumun/ 23 Juli 2000
e-mail/ No. Hp : trianingsih2442@gmail.com/ 0853 6228 4965
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3 (tiga)
Alamat : Sei Rakyat, Kecamatan Panai Tengah
Kabupaten Labuhanbatu

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sarno
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Suheni
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sei Rakyat Kecamatan, Panai Tengah
Kabupaten Labuhanbatu

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 117496 Sei Dumun, tahun 2006-2012
SLTP : SMP Negeri 1 Panai Tengah, tahun 2012-2015
SLTA : SMA Negeri 1 Panai Tengah ,tahun 2015-2018

D. Motto Hidup : Tetaplah Berjalan Meskipun Perlahan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B/183/In.14/E.1/PP.009/09/2021
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

29 September 2021

Kepada Yth:

1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd. (Pembimbing I)
2. Rahma Hayati Siregar, S. Pd., M. Pd. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Trianingsih
NIM : 18 202 000 05
Program Studi : Tadris Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Operasi Hitung Pada Pecahan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Houry* di Kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu


Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris Pendidikan Matematika, Tadris Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil dekan bidang akademik


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.
NIP 19800413 200604 1 002

Ketua Program Studi TMM


Dr. Suparui, S. Si., M. Pd.
NIP 19700708 200501 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: E-mail:

Nomor : B - 983 /In.14/E/TL.00/04/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

5 April 2022

Yth. Kepala MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat
Kabupaten Labuhanbatu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Trianingsih
NIM : 1820200005
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Operasi Hitung pada Pecahan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di Kelas VII-1 MTs Swasta Al-Azzam Sei Rakyat Kabupaten Labuhanbatu".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si..
NIP. 19620920 200003 2 002

1/1



YAYASAN PENDIDIKAN AL-'AZZAM SEI RAKYAT
MTS SWASTA AL-'AZZAM SEI RAKYAT
AKREDITASI B

Alamat : Dusun V Sei Rakyat – Kecamatan Panai Tengah
Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara
Email : alazzamsr@gmail.com

NSM : 121212100144

Kode Pos : 21472

NPSN : 69895054

SURAT KETERANGAN

Nomor : /MTSS-AA/SR/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs Swasta AL-AZZAM Sei Rakyat, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Trianingsih
NIM : 1820200005
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Memang benar mahasiswa yang bersangkutan tersebut diatas telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada MTS Swasta AL-AZZAM Sei Rakyat, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara sejak 11 April 2022 sampai dengan 21 Mei 2022 pada mata pelajaran Matematika.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Labuhanbatu, 21 Mei 2022
Kepala MTs Swasta AL-AZZAM Sei Rakyat



MAHDAJIFAH HARAHAP, SE

NIP: -